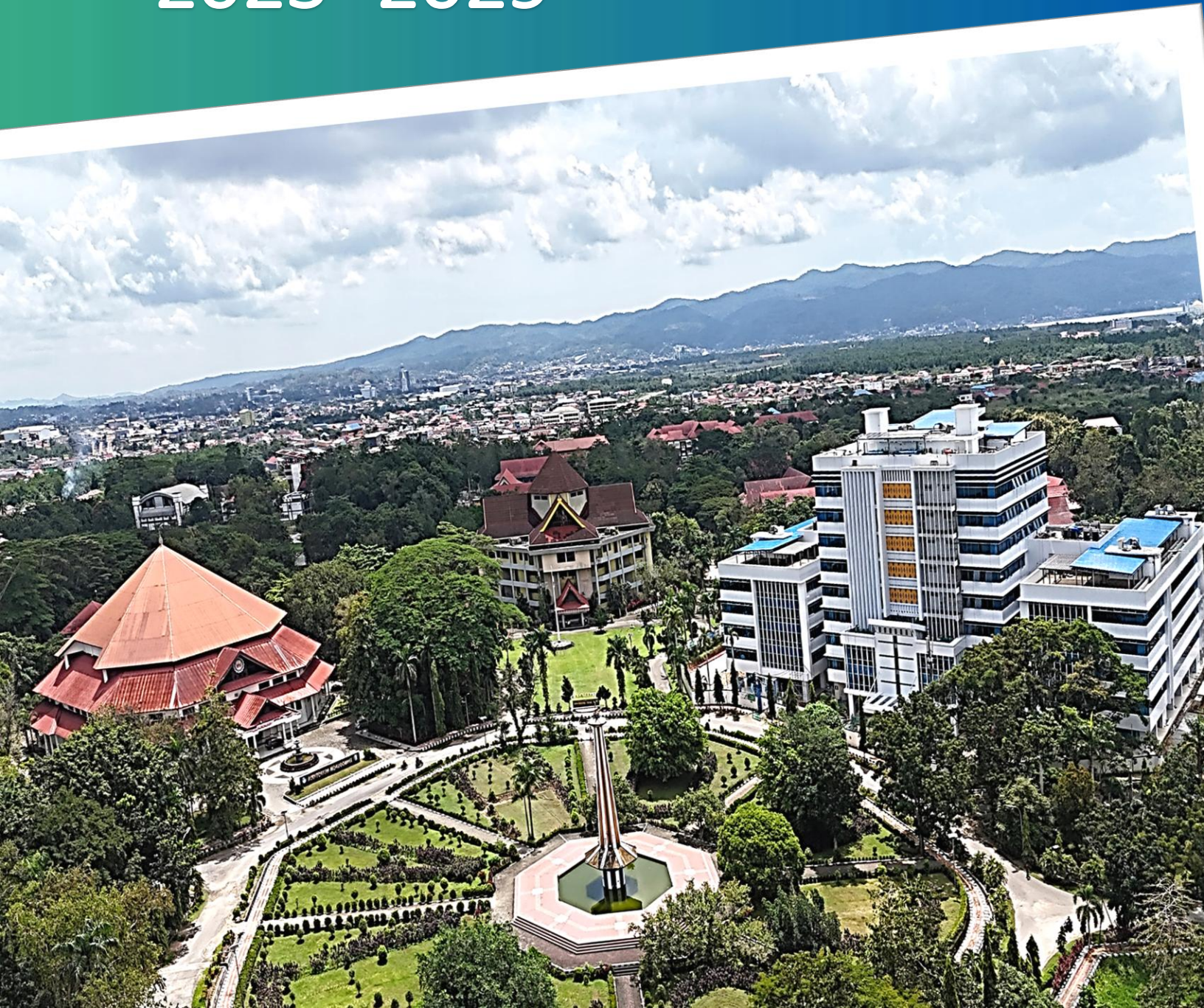




Rencana Strategis Universitas Halu Oleo 2025 -2029





RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS HALU OLEO

2025-2029



Tim Penyusun

Herman

Ida Usman

La Ode Santiaji Bande

Takdir Saili

H. Haerun

La Ode Nur Zain Maaruf Mahdy

Edward Ngii

Harnina Ridwan

Muh. Jabar Chalik

Nasrianti Aprilya

Aland Sucipto

Badriansyah S. Tarimana

Ashar

Ikramia



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HALU OLEO**

Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jalan H.E.A. Mokodompit
Telepon (0401) 3194163, Fax (0401) 3190006 Kendari 93232
laman www.uho.ac.id

**PERATURAN
REKTOR UNIVERSITAS HALU OLEO
NOMOR : 22/SK/UN29/PR/2025

TENTANG
RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS HALU OLEO TAHUN 2025-2029**

REKTOR UNIVERSITAS HALU OLEO,

- Menimbang** : a. Bahwa Rencana Strategis Universitas Halu Oleo Tahun 2020-2024 telah berakhir sehingga perlu ditinjau kembali;
b. Untuk keperluan sebagaimana butir a, perlu disusun kembali rencana strategis yang disesuaikan dengan perkembangan dan peraturan yang berlaku yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2004, tentang Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 59 Tahun 2024, tentang Rencana Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045;
4. Keputusan Presiden Nomor: 37 Tahun 1981 tentang Pendirian Universitas Halu Oleo;
5. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
7. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029.
8. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga;
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 32/KMK.05/2010 tentang Penetapan Universitas Halu Oleo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 01 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Tinggi, Sains dan Teknologi;

11. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 04 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Halu Oleo;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Halu Oleo;
Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029.
13. Peraturan Rektor Universitas Halu Oleo Nomor: 2610/UN29/PR/2012 Tentang Rencana Induk Pengembangan Universitas Halu Oleo;
14. Renstra Universitas Halu Oleo Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama : Menyatakan berlakunya Rencana Strategis Transisi Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029 sebagaimana terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini;
- Kedua : Dengan berlakunya Surat Keputusan ini maka Rencana Strategis Universitas Halu Oleo Tahun 2020-2024 dinyatakan tidak berlaku lagi;
- Ketiga : Menugaskan kepada seluruh Pejabat Struktural dan Non Struktural dalam lingkungan Universitas Halu Oleo untuk mensosialisasikan dan melaksanakan rencana strategis ini di lingkup kerja masing-masing;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : KENDARI
PADA TANGGAL : 09 DESEMBER 2025



Tembusan Yth:

1. Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi RI di Jakarta
2. Sekretaris Jenderal Kendikti Saintek di Jakarta
3. Dewan Pengawas BLU Universitas Halu Oleo
4. Para Wakil Rektor di lingkungan UHO
5. Para Dekan / Direktur Program di lingkungan UHO
6. Para Kepala Lembaga/Satuan/Badan/Dewan/Biro/UPA di lingkungan UHO

DAFTAR ISI

Sampul	i
Tim Penyusun	iii
Surat Keputusan	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Kondisi Umum	2
1.2. Potensi dan Permasalahan	31
BAB II Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	41
2.1. Visi	42
2.2. Misi	45
2.3. Tujuan.....	51
2.4. Sasaran	57
BAB III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi, dan Kerangka Kelembagaan	69
3.1. Arah Kebijakan dan Strategis	69
3.2. Kerangka Regulasi	78
3.3. Kerangka Kelembagaan	81
BAB IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan	85
4.1. Target Kinerja	85
4.2. Kerangka Pendanaan	89
BAB V Penutup	97

Lampiran

Lampiran 1: Matriks Kinerja dan Pendanaan

Lampiran 2: Matriks Pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Sumber Pendanaan Lainnya yang Sah terhadap Kegiatan Priotritas/Proyek Prioritas

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1.1. Evaluasi Capaian Renstra 2020-2024	3
Tabel 1.2. Persentase Lulusan UHO yang Bekerja, Melanjutkan Pendidikan, atau Berwirausaha Tahun 2020–2024.....	6
Tabel 1.3. Capaian Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi/Meraih Prestasi terhadap Target Renstra 2020–2024	8
Tabel 1.4. Perkembangan Prestasi Mahasiswa Universitas Halu Oleo	9
Tabel 1.5. Tren Capaian Dosen Berkegiatan Tridarma di Luar Kampus Universitas Halu Oleo (2020–2024).....	11
Tabel 1.6. Tren Capaian Dosen Bersertifikat Kompetensi/Profesi dan Praktisi Industri UHO Tahun 2020–2024.....	13
Tabel 1.7. Capaian Keluaran Dosen Ber-rekognisi Internasional Universitas Halu Oleo Tahun 2020–2024	15
Tabel 1.8. Rekapitulasi Data Kerjasama Mitra UHO.....	16
Tabel 1.9. Persentase Mata Kuliah yang Menerapkan Case Method atau Team-Based Project.....	19
Tabel 1.10. Capaian Persentase Program Studi S1 dan D3 yang Memiliki Akreditasi/Sertifikat Internasional Tahun 2020–2024	19
Tabel 1.11. Capaian Predikat SAKIP	20
Tabel 1.12. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja IKU 4.2 dengan Target Renstra 2020–2024	22
Tabel 1.13. Capaian Persentase Unit Kerja yang Membangun Zona Integritas Tahun 2020–2024	23
Tabel 1.14. Tabel Ringkasan Intervensi Strategis Universitas Halu Oleo Pada Periode 2020–2024	25
Tabel 1.15. Isu-Isu Strategis dan Dasar Penyusunan Sasaran Strategis	28
Tabel 1.16. Hasil Analisis Aspirasi Masyarakat dan Pemangku Kepentingan	29
Tabel 1.17. Hasil Analisis Permasalahan Strategis	33
Tabel 1.18. Potensi dan Peluang UHO	38
Tabel 2.1. Keterkaitan Misi & Tujuan Kemdiktisaintek dan Misi dan Tujuan UHO	52
Tabel 2.2. Hubungan Tujuan dan Sasaran Strategis	57
Tabel 2.3. Mitigasi Risiko Universitas Halu Oleo	57
Tabel 2.4. Sasaran dan Indikator Kinerja Tujuan	63
Tabel 3.1. Arah Kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi Tahun 2025-2029	69
Tabel 3.2. Arah Kebijakan Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029	72
Tabel 3.3. Integratif Arah Kebijakan, Strategi, IKU, dan Identifikasi Indikasi Risiko Renstra Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029	76
Tabel 4.1. Sasaran Strategis Renstra 2025-2029	86
Tabel 4.2. Pendanaan Indikator Kinerja Renstra 2025-2029	90

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1.1. Tren Partisipasi Alumni Dalam Tracer Study.....	5
Gambar 1.2. Kerjasama Mitra Universitas Halu Oleo.....	17
Gambar 1.3. Hasil Evaluasi SAKIP UHO Tahun 2024	21
Gambar 1.4. Nilai IKPA UHO Tahun 2024	21
Gambar 1.5. Pohon Kinerja UHO	40
Gambar 3.1. Struktur Organisasi UHO (Permendiktisaintek Nomor 21 Tahun 2025).	84

PENDAHULUAN

BAB

I

Perencanaan strategis perguruan tinggi merupakan instrumen utama dalam memastikan keberlanjutan pembangunan institusi yang selaras dengan arah kebijakan nasional pendidikan tinggi. Universitas Halu Oleo (UHO), sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum, berkewajiban menyusun dan melaksanakan Rencana Strategis (Renstra) yang berorientasi pada peningkatan mutu tridarma perguruan tinggi, penguatan tata kelola berintegritas, serta kontribusi nyata bagi pembangunan daerah dan nasional. Seiring dengan berakhirnya masa berlaku Renstra Universitas Halu Oleo Tahun 2020–2024, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap capaian program dan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai dasar perumusan Renstra periode 2025–2029.

Evaluasi Renstra UHO 2020–2024 dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antara sasaran strategis universitas dan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Pendekatan ini sejalan dengan amanat Permendikdisaintek Nomor 40 Tahun 2025 yang menekankan pentingnya pengukuran kinerja berbasis hasil (*outcome-based performance*) serta kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung tiga tujuan utama pembangunan pendidikan tinggi nasional, yaitu penguatan talenta, peningkatan inovasi dan kontribusi kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola perguruan tinggi yang berintegritas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024, Universitas Halu Oleo telah mencapai berbagai kemajuan strategis sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Renstra. Capaian tersebut tercermin dalam empat sasaran strategis yang diukur melalui sebelas indikator kinerja utama, dengan tingkat ketercapaian yang bervariasi. Beberapa indikator menunjukkan capaian yang melampaui target, terutama pada aspek peningkatan kualitas dosen, penguatan kerja sama akademik, dan tata kelola kelembagaan. Sementara itu, sejumlah indikator lainnya masih menghadapi tantangan, khususnya terkait kualitas lulusan, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi, serta optimalisasi pemanfaatan data kinerja. Selain menggambarkan capaian kuantitatif, evaluasi Renstra 2020–2024 juga mengidentifikasi berbagai isu strategis yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan. Isu-isu tersebut meliputi kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja, belum optimalnya sistem pelaporan dan validasi data kinerja, keterbatasan dukungan sumber daya pada beberapa program prioritas, serta perlunya penguatan budaya kinerja dan integritas di seluruh unit kerja. Identifikasi isu strategis ini

menjadi landasan penting dalam merumuskan intervensi kebijakan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil evaluasi dan analisis pencapaian Renstra Universitas Halu Oleo Tahun 2020–2024 tidak hanya berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban kinerja institusi, tetapi juga sebagai dasar substantif dalam penyusunan Renstra Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029. Evaluasi ini diharapkan mampu memastikan kesinambungan kebijakan, peningkatan efektivitas program, serta penguatan peran Universitas Halu Oleo dalam mendukung agenda pembangunan pendidikan tinggi nasional sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

1.1. Kondisi Umum

Periode perencanaan strategis Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029 disusun dalam konteks perubahan kebijakan nasional pendidikan tinggi yang menuntut peningkatan kualitas lulusan, relevansi riset, serta penguatan tata kelola perguruan tinggi. Penyusunan Renstra ini didasarkan pada hasil evaluasi kinerja Universitas Halu Oleo selama periode 2020–2024, dengan menitikberatkan pada capaian, tantangan, dan pembelajaran institusional yang diperoleh dari pelaksanaan program dan kegiatan tridharma perguruan tinggi.

Selama periode Renstra 2020–2024, Universitas Halu Oleo mencatat sejumlah capaian positif, khususnya pada penguatan kapasitas sumber daya dosen, pengembangan kerja sama akademik, peningkatan kinerja penelitian, serta perbaikan tata kelola kelembagaan. Capaian pada indikator kinerja dosen, kerja sama program studi, serta tata kelola kinerja dan anggaran menunjukkan adanya potensi institusional yang kuat untuk terus dikembangkan. Pada saat yang sama, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi dan capaian prestasi mahasiswa mulai menunjukkan tren positif, meskipun belum merata di seluruh fakultas dan program studi.

Di sisi lain, evaluasi kinerja Universitas Halu Oleo juga mengidentifikasi sejumlah tantangan strategis yang masih mempengaruhi kualitas dan pemerataan kinerja institusi. Tantangan utama meliputi belum optimalnya kualitas dan daya saing lulusan yang tercermin dari rendahnya tingkat serapan kerja lulusan dan keterbatasan data tracer study, ketimpangan mutu pembelajaran antar program studi, serta belum terintegrasinya kegiatan riset dengan kebutuhan dunia usaha dan industri secara sistematis. Selain itu, pengelolaan data kinerja, pelaporan aktivitas tridharma, serta pemahaman terhadap standar Indikator Kinerja Utama (IKU) belum sepenuhnya merata di seluruh unit kerja.

Kondisi tersebut menjadi dasar pembelajaran bagi Universitas Halu Oleo dalam merumuskan arah pengembangan pada periode 2025-2029. Fokus penguatan diarahkan pada peningkatan kualitas lulusan melalui penguatan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja dan kewirausahaan, optimalisasi peran dosen dalam tridarma yang berdampak, peningkatan mutu dan relevansi riset serta pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola Universitas yang akuntabel dan berorientasi pada kinerja. Penguatan sinergi internal antar unit kerja dan kolaborasi eksternal dengan mitra strategis menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan peningkatan kinerja yang berkelanjutan. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan pada periode perencanaan berikutnya dirumuskan secara lebih realistis, terukur, dan berorientasi pada dampak, dengan mempertimbangkan kondisi *riil* Universitas Halu Oleo serta kebutuhan pembangunan daerah dan nasional.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Rencana Strategis Universitas Halu Oleo Tahun 2020–2024, ditetapkan empat sasaran strategis yang menjadi pijakan utama dalam penyusunan Rencana Strategis Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029. Sasaran strategis tersebut meliputi peningkatan kualitas lulusan, penguatan kualitas dan peran dosen, peningkatan mutu kurikulum dan pembelajaran, serta penguatan tata kelola dan akuntabilitas institusi.

Selama periode 2020–2024, Universitas Halu Oleo telah mencapai berbagai target kinerja sesuai dengan sasaran strategis yang ditetapkan dalam Renstra. Capaian kinerja tersebut diukur melalui sebelas indikator kinerja utama yang merepresentasikan kinerja institusi pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola perguruan tinggi. Setiap indikator dilengkapi dengan capaian kinerja, hasil evaluasi, dan identifikasi isu strategis yang menjadi dasar perumusan langkah perbaikan dan penguatan kinerja pada periode perencanaan 2025-2029. Uraian capaian, evaluasi, dan isu strategis dari masing-masing sasaran dan indikator kinerja utama tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1. Evaluasi Capaian Renstra 2020-2024

Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target Akhir Renstra 2020-2024	Realisasi	% Capaian	Catatan Evaluasi Utama	Isu Strategis
S1. Meningkatnya Kualitas Lulusan	[IKU 1.1] Persentase lulusan bekerja/melanjutkan studi/wirausaha	60%	50,41%	84%	Respon tracer study rendah; akses aplikasi belum optimal; alumni merahasiakan data gaji; lapangan kerja minim; kurikulum wirausaha belum kuat	Rendahnya respons tracer study; keterbatasan lapangan kerja; penguatan kurikulum kewirausahaan; validitas data lulusan belum optimal
	[IKU 1.2] Mahasiswa berkegiatan di	30%	32,27%	107%	Minat MBKM belum optimal; MK MBKM belum wajib; konversi	Minat MBKM tidak merata; pembinaan prestasi belum terstruktur; kesempatan

Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target Akhir Renstra 2020-2024	Realisasi	% Capaian	Catatan Evaluasi Utama	Isu Strategis
	luar prodi/meraih prestasi				belum merata; pembinaan prestasi masih minim	kompetisi nasional/internasional masih terbatas
S2. Meningkatnya Kualitas Dosen	[IKU 2.1] Dosen berkegiatan tridarma di luar kampus	20%	62,08%	310%	Pelaporan kegiatan di PDDIKTI/Sister belum optimal; pemahaman konsep kegiatan luar kampus belum merata	Pelaporan aktivitas tridarma luar kampus belum optimal; pemahaman terhadap standar IKU belum merata
	[IKU 2.2] Dosen bersertifikat kompetensi atau pengajar praktisi	20%	29,74%	148%	Pelaporan sertifikat di prodi/Sister belum optimal; jumlah pengajar praktisi masih terbatas	Partisipasi pelaporan sertifikasi rendah; keterbatasan praktisi profesional; kebutuhan peningkatan kompetensi dosen
	[IKU 2.3] Keluaran dosen ber-rekognisi internasional	0,5	0,92	184%	Pelaporan rekognisi belum optimal; data dukung kurang valid karena minim pemahaman kriteria IKU	Pemahaman kriteria rekognisi internasional belum merata; kualitas dan validitas data pendukung IKU masih rendah
S3. Meningkatnya Kualitas Kurikulum & Pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerja sama per program studi	0,6	2,62	436%	Beberapa kerja sama tidak memenuhi kriteria IKU; masa berlaku kerja sama telah habis	Dokumen kerja sama belum standar; sebagian kerja sama tidak aktif; manajemen kerja sama belum optimal
	[IKU 3.2] Mata kuliah dengan case method / project-based	50%	48,81%	122%	RPS belum sesuai standar KKNI; belum seluruh prodi mengunggah RPS ke SIAKAD	Standarisasi RPS belum konsisten; kapasitas dosen dalam case/project-based perlu ditingkatkan; digitalisasi dokumen belum optimal
	[IKU 3.3] Prodi berakreditasi/ber sertifikasi internasional	5%	7,14%	142%	Kebutuhan SDM dan anggaran tinggi; belum ada prodi yang terakreditasi internasional	Kesiapan menuju akreditasi internasional masih rendah; keterbatasan anggaran dan SDM pendukung mutu
S4. Meningkatnya Tata Kelola	[IKU 4.1] Rata-rata predikat SAKIP	BB	A	104%	Pengukuran kinerja masih reward-based; tindak lanjut evaluasi SAKIP perlu diperkuat	Budaya kinerja belum kuat; tindak lanjut rekomendasi SAKIP belum optimal
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran	80	84,04	105%	Deviasi halaman III DIPA tinggi; masih terjadi retur SPM	Akurasi perencanaan anggaran perlu ditingkatkan; tata kelola keuangan perlu diperkuat
	[IKU 4.3] Fakultas membangun Zona Integritas	50%	71,43%	142%	Sarpras pendukung ZI terbatas; dukungan SDM belum optimal	Sarpras dan SDM pembangunan ZI tidak memadai; budaya layanan publik perlu diperkuat

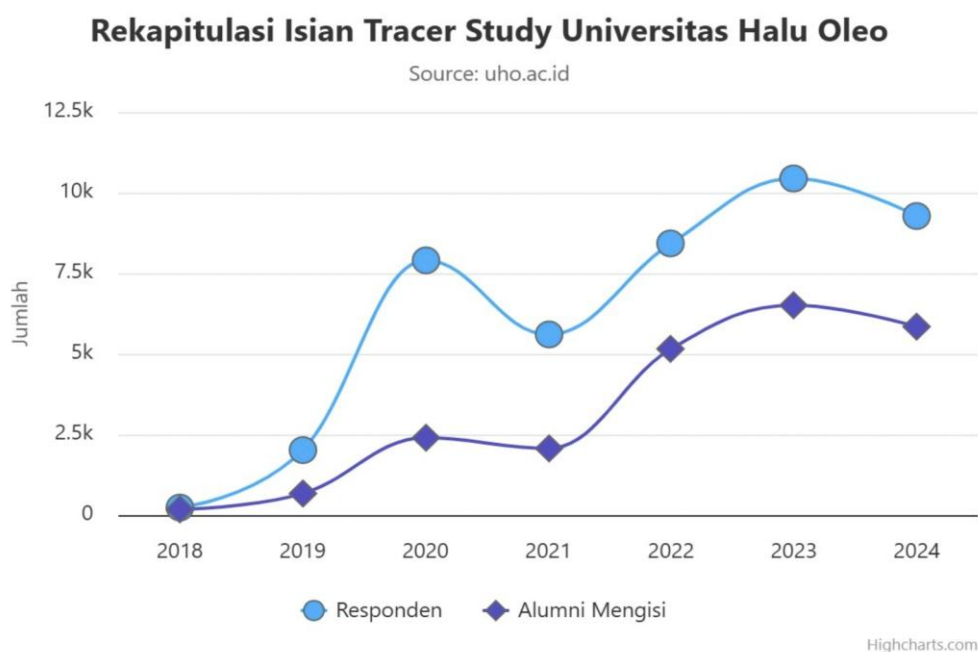
Sumber: Diolah dari Laporan Kinerja UHO 2024

1.1.1 Kualitas Lulusan

- Persentase Lulusan Bekerja/Melanjutkan Studi/Wirausaha

Persentase lulusan Universitas Halu Oleo (UHO) yang berhasil bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha dalam kurun waktu satu tahun setelah kelulusan merupakan indikator strategis dalam menilai relevansi mutu pendidikan tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja dan pengembangan sumber daya manusia. Indikator ini mencerminkan keterkaitan antara capaian pembelajaran lulusan, efektivitas kurikulum, kualitas proses pembelajaran, serta dukungan layanan pengembangan karier dan jejaring kemitraan dengan dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA).

Selama periode Renstra 2020–2024, UHO secara berkelanjutan memantau kinerja lulusan melalui pelaksanaan *Tracer Study* sebagai dasar evaluasi mutu pendidikan dan pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan Renstra Universitas Halu Oleo 2020–2024, Gambar berikut menyajikan tren partisipasi alumni dalam *Tracer Study* yang menggambarkan keberlanjutan upaya Universitas dalam memantau kinerja lulusan. Data visual ini memberikan konteks kuantitatif terhadap kualitas pelaksanaan *Tracer Study* sebagai instrumen evaluasi capaian sasaran strategis peningkatan kualitas lulusan.



Gambar 1.1. Tren Partisipasi Alumni Dalam Tracer Study

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian lulusan UHO telah berhasil memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, maupun mengembangkan usaha mandiri dalam waktu satu tahun setelah kelulusan. Capaian ini menunjukkan adanya kontribusi positif proses akademik dan pembinaan kompetensi mahasiswa yang telah dilaksanakan oleh Universitas. Namun demikian, dinamika capaian antar tahun menunjukkan masih adanya tantangan, khususnya pada lulusan jenjang sarjana dan diploma, dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan berkelanjutan pada aspek relevansi kurikulum, pembelajaran berbasis kompetensi dan kebutuhan pasar kerja, peningkatan pengalaman mahasiswa di luar kampus, serta optimalisasi peran pusat karier dan inkubator kewirausahaan.

Secara umum, analisis capaian lulusan periode 2020–2024 menjadi dasar penting bagi Universitas Halu Oleo dalam merumuskan kebijakan strategis pada Renstra 2025-2029, khususnya dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan, memperkuat keterhubungan dengan IDUKA, serta memastikan keselarasan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan pembangunan daerah maupun nasional.

Untuk memberikan gambaran empiris mengenai capaian tersebut, Tabel berikut menyajikan persentase lulusan Universitas Halu Oleo (UHO) yang berhasil bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha dalam kurun waktu satu tahun setelah kelulusan selama periode 2020–2024. Data ini menggambarkan dinamika keterserapan lulusan UHO dari tahun ke tahun serta menjadi dasar kuantitatif dalam menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan relevansinya terhadap kebutuhan dunia kerja dan pembangunan

Tabel 1.2. Persentase Lulusan UHO yang Bekerja, Melanjutkan Pendidikan, atau Berwirausaha Tahun 2020-2024

Tahun	Bekerja (Jumlah)	Bekerja (%)	Wirausaha (Jumlah)	Wirausaha (%)	Melanjutkan Pendidikan (Jumlah)	Pendidikan (%)	Mencari Kerja (Jumlah)	Mencari Kerja (%)	Belum Memungkinkan (Jumlah)	Belum Memungkinkan (%)	Total Alumni
2020	1.564	65,2%	318	13,3%	130	5,4%	285	11,9%	100	4,2%	2.397
2021	1.232	59,7%	283	13,7%	155	7,5%	305	14,8%	87	4,2%	2.062
2022	2.357	45,7%	448	8,7%	464	9,0%	1.652	32,1%	232	4,5%	5.153
2023	2.864	44,2%	661	10,2%	563	8,7%	2.138	33,0%	254	3,9%	6.480
2024	2.675	46,1%	585	10,1%	416	7,2%	1.853	31,9%	277	4,8%	5.806

Sumber: Tracer Study Universitas Halu Oleo: <https://tracer.uho.ac.id>

Data pada tabel di atas menyajikan persentase lulusan Universitas Halu Oleo yang berhasil bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha dalam kurun waktu satu tahun setelah kelulusan selama periode 2020–2024. Data ini digunakan sebagai

indikator utama dalam mengevaluasi capaian kinerja lulusan serta tingkat relevansi pendidikan yang diselenggarakan oleh UHO.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa capaian lulusan UHO menunjukkan perkembangan yang menjadi dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Temuan ini selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam penyusunan strategi peningkatan kualitas lulusan pada Renstra UHO 2025-2029, khususnya dalam mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) bidang keberhasilan alumni.

➤ **Mahasiswa Berkegiatan Di Luar Prodi/Meraih Prestasi**

Persentase mahasiswa program Sarjana (S1) dan Diploma (D4/D3/D2/D1) yang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi merupakan indikator strategis dalam menilai mutu proses pembelajaran dan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan kompetensi, perluasan jejaring, serta penguatan pengalaman belajar. Indikator ini selaras dengan arah kebijakan pendidikan tinggi berdampak yang menekankan keterkaitan antara proses pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, dan masyarakat.

Bentuk kegiatan yang termasuk dalam indikator ini meliputi antara lain magang dan praktik kerja, penelitian, proyek kemanusiaan, pertukaran pelajar, kewirausahaan, studi atau proyek independen, pengabdian kepada masyarakat, serta perolehan prestasi akademik dan non-akademik pada tingkat provinsi, nasional, maupun internasional.

Selama periode Renstra 2020–2024, capaian Universitas Halu Oleo (UHO) dalam mendorong mahasiswa berkegiatan di luar program studi atau meraih prestasi menunjukkan kecenderungan peningkatan yang positif. Pada tahun 2020 belum tersedia data capaian yang terukur, sementara pada tahun 2021 target kinerja telah ditetapkan namun realisasi belum terdokumentasi secara sistematis. Pencatatan capaian mulai dilakukan secara lebih terstruktur pada tahun 2022 dengan realisasi sebesar 5,08 persen atau setara 25,38 persen dari target tahunan.

Peningkatan capaian berlangsung signifikan pada tahun 2023 dengan realisasi mencapai 25,81 persen atau 86,03 persen dari target yang ditetapkan. Tren peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2024, di mana realisasi mencapai 32,27 persen atau 107,56 persen dari target tahunan. Capaian ini menunjukkan bahwa secara tahunan UHO telah mampu melampaui target kinerja yang ditetapkan serta mencerminkan meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam program-program pembelajaran inovatif dan kompetitif.

Perkembangan capaian tersebut mengindikasikan adanya perbaikan dalam kualitas layanan pembelajaran, peningkatan akses mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta semakin efektifnya penguatan ekosistem pembinaan prestasi mahasiswa. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020–2024 sebesar 40 persen, capaian tahun 2024 baru mencapai sekitar 80,68 persen. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi pelaksanaan MBKM, khususnya pada aspek konversi mata kuliah di tingkat program studi dan penguatan capaian prestasi mahasiswa, masih perlu ditingkatkan. Secara ringkas, perkembangan capaian mahasiswa berkegiatan di luar program studi atau meraih prestasi selama periode 2020–2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.3. Capaian Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi/Meraih Prestasi terhadap Target Renstra 2020–2024

Tahun	Target Perjanjian Kinerja (%)	Realisasi (%)	Tingkat Capaian (%)	Keterangan
2020	N/A	N/A	N/A	Belum tersedia data capaian terukur
2021	30,00	–	–	Target telah ditetapkan, realisasi belum terdokumentasi
2022	20,00	5,08	25,38	Awal pencatatan capaian kegiatan pembelajaran di luar prodi dan prestasi
2023	30,00	25,81	86,03	Peningkatan signifikan partisipasi mahasiswa
2024	30,00	32,27	107,56	Capaian melampaui target tahunan

Selain partisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi, capaian prestasi mahasiswa juga menunjukkan perkembangan yang positif dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja mahasiswa secara keseluruhan. Berdasarkan data kemahasiswaan, prestasi mahasiswa Universitas Halu Oleo dalam kurun waktu 2019–2024 mengalami peningkatan yang konsisten, baik dari sisi jumlah capaian maupun ragam bidang kompetisi. Jumlah prestasi meningkat dari 32 capaian pada tahun 2019 menjadi 70 capaian pada tahun 2024, yang tersebar pada bidang ilmiah, seni, olahraga, kewirausahaan, dan kebudayaan.

Pada periode terbaru, yaitu 1 Agustus 2024 hingga 31 Juli 2025, mahasiswa UHO berhasil mempertahankan capaian prestasi pada level tinggi dengan total 70 prestasi, terdiri atas Juara I sebanyak 28 capaian, Juara II sebanyak 25 capaian, dan Juara III sebanyak 17 capaian pada berbagai ajang kompetisi di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Peningkatan prestasi tersebut mencerminkan semakin efektifnya sistem pembinaan minat dan bakat mahasiswa serta dukungan institusi terhadap

keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi yang bersifat akademik maupun non-akademik. Berikut gambaran yang lebih terstruktur mengenai perkembangan prestasi mahasiswa, ringkasan capaian prestasi mahasiswa Universitas Halu Oleo disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.4. Perkembangan Prestasi Mahasiswa Universitas Halu Oleo

Tahun	Jumlah Prestasi	Keterangan Utama
2019	32	Prestasi didominasi bidang ilmiah dan keagamaan tingkat nasional
2020	41	Peningkatan partisipasi pada kompetisi ilmiah dan olahraga
2021	53	Ekspansi prestasi pada bidang seni dan kegiatan kemahasiswaan
2022	60	Peningkatan konsistensi prestasi lintas bidang
2023	67	Penguatan prestasi nasional dan awal peningkatan prestasi internasional
2024	70	Diversifikasi prestasi pada bidang ilmiah, seni, olahraga, dan kewirausahaan

Berdasarkan capaian tersebut, mahasiswa berkegiatan di luar program studi atau meraih prestasi menjadi salah satu fokus strategis dalam penyusunan Renstra Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029. Ke depan, penguatan integrasi kegiatan pembelajaran di luar program studi ke dalam kurikulum, peningkatan dukungan terhadap pengembangan minat, bakat, dan prestasi mahasiswa, serta penataan sistem pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas lulusan UHO secara optimal dan berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

1.1.2 Kualitas Dosen

➤ Dosen Berkegiatan Tridarma Di Luar Kampus

Sebagai bagian dari evaluasi capaian Rencana Strategis Universitas Halu Oleo (UHO) Tahun 2020–2024, pelaksanaan kegiatan tridarma dosen di luar kampus menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penguatan kualitas lulusan pendidikan tinggi. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan tridarma di perguruan tinggi lain, keterlibatan sebagai praktisi di dunia industri, serta pembimbingan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi.

Capaian kinerja ini menunjukkan dinamika yang bervariasi pada awal periode Renstra. Pada tahun 2021 dan 2022, realisasi persentase dosen yang berkegiatan

tridharma di luar kampus belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh belum optimalnya pencatatan aktivitas dosen pada sistem pelaporan PDDikti *feeder*, serta adanya penyesuaian kebijakan terkait masa waktu pengakuan kegiatan tridharma dosen yang sebelumnya dihitung secara kumulatif hingga lima tahun berjalan.

Memasuki tahun 2023 dan 2024, capaian kinerja mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2023, realisasi mencapai 45,93 persen atau setara dengan 229,65 persen dari target tahunan sebesar 20 persen. Sementara itu, pada tahun 2024, realisasi kinerja tercatat sebesar 30,93 persen atau 164,65 persen dari target tahunan. Pencapaian ini mencerminkan semakin meningkatnya partisipasi dosen UHO dalam kegiatan tridharma di luar kampus serta perbaikan tata kelola pelaporan kinerja dosen.

Secara kumulatif, capaian akhir Renstra 2020–2024 menunjukkan bahwa persentase dosen yang berkegiatan tridharma di luar kampus telah mencapai 30,93 persen, melampaui target akhir Renstra sebesar 30 persen atau tercapai sebesar 103,10 persen. Dengan demikian, sasaran strategis peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi melalui penguatan peran dosen dalam kegiatan tridharma di luar kampus dapat dinyatakan tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Lebih dari sekadar pemenuhan target kinerja, capaian ini mencerminkan perubahan paradigma pelaksanaan tridharma dosen Universitas Halu Oleo yang semakin terbuka, kolaboratif, dan kontekstual. Keterlibatan dosen dalam lingkungan akademik lintas perguruan tinggi, dunia industri, serta sektor pemerintahan telah memperkaya pengalaman akademik dosen sekaligus meningkatkan relevansi proses pembelajaran dan penelitian dengan kebutuhan nyata masyarakat dan dunia kerja. Hal ini menjadi pembeda utama capaian indikator ini dibandingkan indikator kinerja lainnya yang lebih berorientasi pada output internal institusi.

Capaian dosen berkegiatan tridharma di luar kampus juga menunjukkan kontribusi strategis terhadap penguatan ekosistem Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di tingkat institusi. Peran dosen sebagai praktisi industri, dosen tamu, maupun pembimbing kegiatan pembelajaran mahasiswa di luar program studi menjadi faktor kunci dalam menjembatani kesenjangan antara kompetensi lulusan dan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, indikator ini tidak hanya merefleksikan kinerja dosen secara individual, tetapi juga menggambarkan tingkat kematangan tata kelola institusi dalam membangun kemitraan eksternal yang berkelanjutan dan berdampak.

Capaian kinerja tersebut memberikan justifikasi yang kuat bagi penetapan arah kebijakan lanjutan pada Renstra UHO Tahun 2025-2029. Keberhasilan dosen dalam melaksanakan tridharma di luar kampus menegaskan pentingnya penguatan kemitraan strategis dengan dunia industri, dunia usaha, pemerintah, dan perguruan tinggi mitra, serta penyelerasaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) bagi dosen. Pada periode Renstra selanjutnya, UHO perlu mendorong peningkatan partisipasi dosen sebagai praktisi industri, dosen tamu lintas perguruan tinggi, dan pembimbing kegiatan pembelajaran mahasiswa di luar program studi, yang didukung oleh skema insentif, pengakuan kinerja, serta sistem pelaporan yang terintegrasi. Dengan kebijakan tersebut, keberlanjutan dan peningkatan kualitas capaian tridharma dosen di luar kampus diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap relevansi lulusan, penguatan jejaring institusional, dan peningkatan daya saing Universitas Halu Oleo secara berkelanjutan. Tabel berikut menyajikan ringkasan capaian persentase dosen Universitas Halu Oleo yang melaksanakan kegiatan tridharma di luar kampus selama periode Renstra 2020-2024.

Tabel 1.5. Tren Capaian Dosen Berkegiatan Tridharma di Luar Kampus Universitas Halu Oleo (2020–2024)

Tahun	Target Renstra	Realisasi Capaian	Status Capaian	Interpretasi Strategis
2020	Belum ditetapkan	Belum tersedia	–	Tahun awal Renstra, digunakan sebagai masa penyiapan <i>baseline</i>
2021	20,00%	18,59%	Sesuai Target	Capaian mendekati target, dipengaruhi keterbatasan pelaporan kinerja dosen
2022	20,00%	19,48%	Sesuai Target	Konsistensi kinerja dengan perbaikan tata kelola pencatatan
2023	20,00%	45,93%	Sangat melampaui target	Peningkatan signifikan partisipasi dosen dalam kegiatan tridharma di luar kampus
2024	20,00%	30,93%	Melampaui target	Capaian akhir Renstra melampaui target institusional

Tabel 1.5. memperlihatkan perkembangan capaian kinerja dosen Universitas Halu Oleo dalam melaksanakan kegiatan tridharma di luar kampus secara lebih komprehensif, tidak hanya dari sisi angka persentase, tetapi juga dari perspektif status capaian dan implikasi strategisnya. Penyajian ini menegaskan bahwa indikator dosen berkegiatan tridharma di luar kampus merupakan salah satu capaian strategis Renstra 2020–2024 yang memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas lulusan dan penguatan jejaring eksternal

Universitas, serta menjadi pijakan penting dalam perumusan kebijakan pengembangan dosen pada Renstra 2025-2029.

➤ **Dosen Bersertifikat Kompetensi Atau Pengajar Praktisi**

Dalam konteks peningkatan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhannya kerja, Universitas Halu Oleo (UHO) pada periode Renstra 2020-2024 menempatkan kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi dosen yang diakui industri serta keterlibatan praktisi profesional sebagai instrumen strategis penguatan kualitas dosen. Pendekatan ini diarahkan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen memiliki keterkaitan langsung dengan standar kompetensi, kebutuhan pasar kerja, dan perkembangan praktik profesional.

Penguatan kompetensi dosen melalui sertifikasi profesi dipandang sebagai fondasi penting dalam meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dunia industri terhadap lulusan Universitas Halu Oleo. Dosen yang memiliki sertifikat kompetensi tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai rujukan praktik terbaik (*best practices*) di bidang keilmuannya. Kondisi ini mendorong terjadinya transfer pengetahuan berbasis pengalaman nyata, sekaligus memperkaya substansi pembelajaran agar lebih aplikatif dan responsif terhadap dinamika dunia kerja.

Selain itu, keterlibatan dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, dan dunia industri memberikan nilai tambah strategis bagi institusi. Kehadiran praktisi dalam ekosistem akademik UHO memperkuat jejaring kemitraan eksternal, membuka peluang kolaborasi riset terapan dan pengabdian kepada masyarakat, serta meningkatkan *eksposur* mahasiswa terhadap lingkungan kerja profesional sejak dini. Hal ini menjadi pembeda penting indikator ini dibandingkan indikator kinerja dosen lainnya yang lebih berfokus pada capaian akademik internal.

Dalam kerangka evaluasi Renstra 2020-2024, capaian pada indikator ini tidak hanya merefleksikan tingkat pemenuhan target numerik, tetapi juga menunjukkan kemajuan institusional dalam membangun budaya akademik yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, hasil capaian ini menjadi pijakan strategis bagi perumusan kebijakan lanjutan pada Renstra UHO 2025-2029, khususnya dalam penyelarasan target kinerja, penguatan program sertifikasi profesi dosen, serta pengembangan skema dosen praktisi yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Selama periode Renstra 2020-2024, capaian kinerja persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi atau berasal dari kalangan praktisi menunjukkan tren peningkatan yang positif. Pada tahun 2020, realisasi capaian mencapai 39,21 persen atau 98,03 persen dari target tahunan sebesar 40 persen. Peningkatan kinerja berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, dengan realisasi masing-masing sebesar 42,39 persen dan 43,90 persen, yang telah melampaui target tahunan. Capaian tersebut menunjukkan komitmen UHO dalam mendorong dosen untuk memperoleh sertifikasi profesi serta memperluas keterlibatan praktisi profesional dalam kegiatan akademik.

Memasuki tahun 2023, terjadi penyesuaian signifikan terhadap definisi operasional indikator, di mana komponen jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3 tidak lagi termasuk dalam perhitungan kinerja. Perubahan kebijakan ini berdampak pada terkoreksinya realisasi capaian menjadi sebesar 23,92 persen, meskipun secara proporsional capaian tersebut tetap melampaui target tahunan yang telah disesuaikan menjadi 20 persen. Pada tahun 2024, realisasi kinerja kembali menunjukkan peningkatan menjadi sebesar 31,01 persen atau setara dengan 155,05 persen dari target tahunan, yang menegaskan konsistensi kinerja dosen dalam memenuhi standar kompetensi yang relevan dengan dunia industri dan dunia kerja.

Secara kumulatif, capaian akhir Renstra 2020-2024 untuk indikator ini mencapai 31,01 persen. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra sebesar 50 persen, capaian tersebut setara dengan 61,68 persen dan belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh perubahan definisi operasional indikator yang tidak diikuti dengan penyesuaian target Renstra pada periode berjalan. Meskipun demikian, capaian kinerja tahunan yang secara konsisten melampaui target perjanjian kinerja menunjukkan bahwa kebijakan penguatan kompetensi dosen telah berjalan efektif dan berada di atas rata-rata kinerja yang ditetapkan.

Capaian ini menjadi dasar penting dalam perumusan kebijakan lanjutan pada Renstra UHO Tahun 2025-2029, khususnya dalam penyempurnaan target yang selaras dengan definisi operasional indikator, percepatan program sertifikasi profesi dosen, serta peningkatan keterlibatan praktisi industri sebagai dosen tidak tetap atau dosen praktisi. Dengan langkah tersebut, diharapkan kesenjangan antara target dan capaian akhir Renstra sebelumnya dapat diminimalkan, sekaligus meningkatkan relevansi dan daya saing lulusan Universitas Halu Oleo.

Tabel berikut menyajikan ringkasan capaian persentase dosen Universitas Halu Oleo yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri

dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional selama periode Renstra 2020–2024.

Tabel 1.6. Tren Capaian Dosen Bersertifikat Kompetensi/Profesi dan Praktisi Industri UHO Tahun 2020–2024

Tahun	Target Renstra (%)	Realisasi (%)	Status Capaian	Catatan Strategis
2020	40,00	39,21	Hampir tercapai	Tahun awal Renstra, menjadi baseline capaian
2021	40,00	42,39	Melampaui target	Peningkatan kepemilikan sertifikasi dosen
2022	40,00	43,90	Melampaui target	Konsistensi penguatan kompetensi dosen
2023	20,00	23,92	Melampaui target	Penyesuaian definisi operasional indikator
2024	20,00	31,01	Melampaui target	Penguatan sertifikasi profesi dan peran praktisi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa meskipun target akhir Renstra belum sepenuhnya tercapai akibat perubahan kebijakan indikator, secara tahunan kinerja dosen Universitas Halu Oleo dalam aspek kepemilikan sertifikasi kompetensi dan keterlibatan praktisi industri telah melampaui target yang ditetapkan dan memberikan landasan yang kuat bagi penyusunan strategi peningkatan kualitas dosen pada Renstra 2025-2029.

➤ Keluaran Dosen Ber-Rekognisi Internasional

Selama periode Renstra Universitas Halu Oleo (UHO) Tahun 2020-2024, kinerja dosen dalam menghasilkan keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memperoleh rekognisi internasional maupun yang diterapkan oleh masyarakat, industri, dan pemerintah menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan berkelanjutan. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas kebijakan institusional dalam mendorong peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek produktivitas dan daya saing dosen di tingkat internasional.

Peningkatan kinerja ini tercermin dari rasio keluaran per dosen yang mengalami pertumbuhan signifikan, dari sebesar 0,28 pada tahun 2021 menjadi

0,92 pada tahun 2024. Capaian tahun 2024 tersebut setara dengan 184 persen dari target tahunan yang ditetapkan sebesar 0,50. Secara kumulatif, realisasi kinerja selama periode Renstra 2020–2024 tercatat berada di atas 100 persen dari target yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penguatan kapasitas dosen, fasilitasi riset dan pengabdian, serta perluasan jejaring kerja sama internasional yang dilaksanakan oleh UHO telah berjalan secara efektif.

Capaian rasio sebesar 0,92 pada akhir periode Renstra bermakna bahwa setiap 100 dosen Universitas Halu Oleo mampu menghasilkan rata-rata 92 keluaran penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang memperoleh rekognisi internasional atau telah dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan peningkatan kuantitas keluaran, tetapi juga menunjukkan perbaikan kualitas dan relevansi hasil tridharma dosen terhadap kebutuhan pembangunan dan perkembangan ilmu pengetahuan di tingkat global.

Evaluasi atas capaian kinerja berbasis data kuantitatif ini menjadi landasan penting dalam perumusan arah kebijakan dan strategi pengembangan dosen pada periode Renstra UHO Tahun 2025-2029. Ke depan, UHO perlu terus memperkuat ekosistem riset dan pengabdian yang unggul, adaptif, dan berdampak, guna memastikan keberlanjutan peningkatan reputasi akademik dosen serta keselarasan dengan kebijakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Diktisaintek Berdampak.

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara target dan realisasi capaian kinerja dosen Universitas Halu Oleo dalam menghasilkan keluaran penelitian dan pengabdian yang memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat, industri, dan pemerintah selama periode Renstra 2020–2024. Penyajian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat pencapaian kinerja dari tahun ke tahun serta menjadi dasar evaluasi dan perencanaan strategis pada periode Renstra selanjutnya.

Tabel 1.7. Capaian Keluaran Dosen Ber-rekognisi Internasional Universitas Halu Oleo Tahun 2020–2024

Tahun	Target Rasio Keluaran per Dosen	Realisasi Rasio Keluaran per Dosen	Tingkat Capaian (%)	Keterangan
2020	—*	—*	111,56	Capaian awal Renstra, berbasis jumlah total keluaran dosen
2021	0,15	0,28	186,67	Realisasi melampaui target, menunjukkan peningkatan produktivitas dosen
2022	0,50	0,65	130,42	Kinerja stabil di atas target Renstra
2023	0,50	0,82	164,00	Penguatan kualitas dan rekognisi keluaran dosen
2024	0,50	0,92	184,00	Capaian tertinggi, melampaui target akhir Renstra

Keterangan: Tahun 2020 menggunakan basis penghitungan jumlah total keluaran dosen, sehingga tidak sepenuhnya dapat dibandingkan dengan rasio pada tahun-tahun berikutnya.

Tabel 1.7. menunjukkan secara ringkas bahwa sepanjang periode Renstra 2020–2024, realisasi kinerja dosen Universitas Halu Oleo dalam menghasilkan keluaran yang memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat, industri, dan pemerintah secara konsisten berada di atas target yang ditetapkan. Tren peningkatan yang berkelanjutan ini menegaskan keberhasilan kebijakan penguatan kapasitas dosen serta menjadi dasar yang kuat bagi perumusan strategi peningkatan kinerja pada periode Renstra berikutnya.

1.1.3 Kualitas Kurikulum & Pembelajaran

➤ Jumlah Kerja Sama Per Program Studi

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas akademik, kinerja institusi, sarana-prasarana, dan tata kelola kelembagaan yang transparan, UHO menekankan pentingnya kolaborasi strategis dengan berbagai pemangku kepentingan. Kerja sama ini dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam penguatan daya saing universitas di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, UHO secara aktif menjalin hubungan kemitraan dengan berbagai pihak, baik lembaga pemerintah, dunia usaha dan industri, organisasi profesi, maupun institusi pendidikan tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Lima tahun terakhir hingga Juli 2025, UHO berhasil membangun berbagai bentuk kerja sama yang dituangkan dalam nota kesepahaman (**Memorandum of Understanding/MoU**) maupun nota kesepakatan (**Memorandum of**

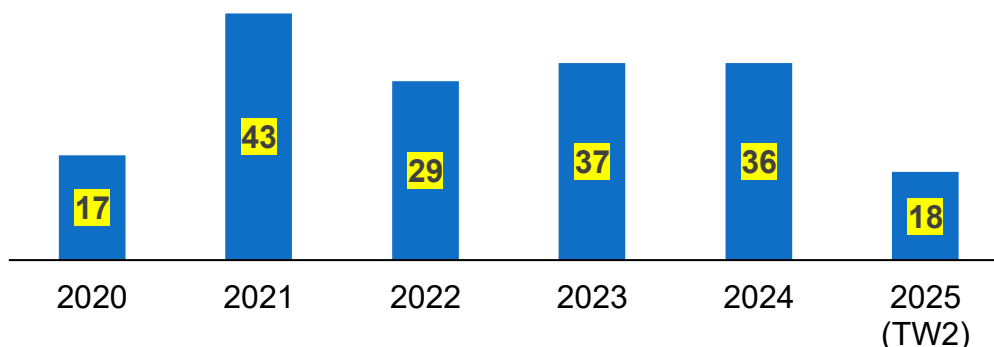
Agreement/MoA). Perjanjian kerja sama tersebut mencakup pelaksanaan **Tridharma Perguruan Tinggi** yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta menjangkau berbagai bidang lain yang relevan dengan kebutuhan pembangunan daerah maupun nasional. Selain itu, terdapat pula kerja sama yang bersifat tidak mengikat yang bertujuan memperluas jejaring akademik, penelitian kolaboratif, serta peningkatan kapasitas kelembagaan universitas. Kerja sama internasional juga menjadi perhatian penting dalam strategi pengembangan universitas. Melalui jaringan global, UHO berupaya memperkuat mobilitas dosen dan mahasiswa, pengakuan internasional terhadap program studi, serta peningkatan publikasi ilmiah yang bereputasi. Upaya ini tidak hanya mendukung tercapainya indikator kinerja utama (IKU), tetapi juga menempatkan UHO dalam posisi yang lebih kompetitif di tingkat internasional. Secara keseluruhan, perencanaan strategis UHO yang berorientasi pada peningkatan kinerja akademik, tata kelola, dan kerja sama kelembagaan menjadi landasan penting dalam mewujudkan visi universitas sebagai perguruan tinggi yang berkualitas, berdaya saing nasional, serta berkontribusi nyata dalam pembangunan global. Dengan strategi yang adaptif dan kolaboratif, UHO optimis dapat menghadapi tantangan pendidikan tinggi di era transformasi digital dan globalisasi. Rekapitulasi data kerja sama mitra UHO hingga 2024 disajikan secara lebih rinci pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8. Rekapitulasi Data Kerjasama Mitra UHO

Tahun	PTDN	NGO	NGO-LN	PTLN	PEMERINTAH	SWASTA LN	SWASTA DN	Star-Up	Total
2024	7	0	2	4	4	1	17	1	36
2023	11	3	1	4	11	2	4	1	37
2022	9	0	0	0	10	0	8	1	29
2021	16	2	1	2	16	0	6	0	43
2020	6	1	0	0	9	1			17

Distribusi kerja sama Universitas Halu Oleo (UHO) dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang fluktuatif. Berdasarkan data, jumlah kerja sama meningkat signifikan pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan pada 2022, dan relatif stabil pada 2023-2024. Sementara itu, pada tahun 2025 hingga Triwulan II jumlah kerja sama tercatat 18 kegiatan. Berikut gambaran yang disajikan dalam bentuk diagram.

Distribusi Kerjasama UHO dalam 5 Tahun Terakhir



Gambar 1.2. Kerjasama Mitra Universitas Halu Oleo

➤ Mata Kuliah Dengan Case Method / Project-Based

Selama periode **Renstra 202-2024**, capaian renstra pada indikator ini menunjukkan dinamika yang bervariasi. Pada tahun 2021, realisasi melampaui target tahunan yang telah ditetapkan. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan capaian yang cukup signifikan dibandingkan target. Selanjutnya, pada tahun 2023 capaian kembali meningkat dan mendekati target tahunan. Pada tahun 2024, capaian renstra menunjukkan peningkatan yang signifikan dan berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, pada akhir periode Renstra 2020–2024, persentase mata kuliah yang telah menerapkan metode *case method* atau *team-based project* mencapai **48,81%**, atau **97,62% dari target akhir Renstra sebesar 50%**. Meskipun target tahunan tahun 2024 telah terlampaui, capaian akhir Renstra masih sedikit berada di bawah target strategis. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan penguatan dan keberlanjutan pada periode perencanaan berikutnya.

Hasil capaian Renstra 2020–2024 ini menjadi dasar dalam penyusunan **Renstra 2025-2029**, khususnya dalam perumusan strategi peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran melalui penguatan implementasi metode *case method* dan *team-based project* yang terintegrasi dalam kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Berikut Tabel Capaian Renstra 2020–2024

Tabel 1.9. Persentase Mata Kuliah yang Menerapkan *Case Method* atau *Team-Based Project*

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Keterangan
2020	N/A	N/A	Data belum tersedia
2021	35	36,65	Melampaui target
2022	40	23,73	Di bawah target
2023	40	38,73	Mendekati target
2024	40	48,81	Melampaui target

Capaian Renstra pada periode 2020–2024 menunjukkan adanya kemajuan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif, khususnya *case method* dan *team-based project*. Namun demikian, capaian akhir yang belum sepenuhnya mencapai target strategis Renstra menjadi dasar perlunya penguatan kebijakan dan implementasi pada periode Renstra 2025-2029.

Selain menggambarkan capaian secara kuantitatif, capaian Renstra periode 2020–2024 juga mencerminkan meningkatnya kesadaran program studi dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada *student centered learning*. Penerapan metode *case method* dan *team-based project* telah mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama tim, serta keterkaitan antara teori dan praktik. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan tinggi yang menekankan pada penguatan capaian pembelajaran lulusan (*learning outcomes*).

Namun demikian, implementasi metode pembelajaran inovatif tersebut belum sepenuhnya merata di seluruh program studi dan mata kuliah. Perbedaan kesiapan dosen, karakteristik mata kuliah, serta keterbatasan dalam perancangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *case method* dan *team-based project* menjadi beberapa faktor yang memengaruhi variasi capaian antar tahun. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan panduan teknis penyusunan RPS yang terstandar.

Ke depan, hasil evaluasi capaian Renstra 2020–2024 ini menjadi dasar penting dalam merumuskan kebijakan dan program strategis pada Renstra 2025-2029. Penguatan penerapan metode *case method* dan *team-based project* akan diarahkan secara lebih sistematis melalui integrasi dalam kebijakan kurikulum institusi, penguatan sistem penjaminan mutu pembelajaran, serta peningkatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran di tingkat program studi. Dengan demikian, diharapkan persentase mata kuliah yang menerapkan

pembelajaran inovatif dapat terus meningkat dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan.

➤ **Prodi Berakreditasi/Bersertifikasi Internasional**

Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran merupakan salah satu fokus utama dalam penguatan daya saing lulusan perguruan tinggi. Salah satu indikator strategis yang digunakan untuk mengukur capaian tersebut adalah persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Akreditasi internasional menjadi tolak ukur penting dalam menjamin kesetaraan mutu pendidikan tinggi dengan standar global serta meningkatkan reputasi institusi di tingkat internasional. Berikut akan disajikan Tabel capaian persentase Program Studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi/sertifikat internasional Tahun 2020–2024:

Tabel 1.10. Capaian Persentase Program Studi S1 dan D3 yang Memiliki Akreditasi/Sertifikat Internasional Tahun 2020–2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Keterangan
2020	N/A	N/A	N/A	Indikator belum ditetapkan
2021	5	0,00	0,00	Belum tercapai
2022	5	0,30	5,95	Belum tercapai
2023	5	0,63	12,60	Belum tercapai
2024	5	7,14	142,80	Melampaui target
2025 (Juli)	5	12,94	258,80	Melampaui Target

Capaian persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional menunjukkan **tren peningkatan signifikan** pada akhir periode Renstra 2020–2024. Pada periode 2021–2023, capaian masih berada di bawah target yang ditetapkan, mencerminkan bahwa proses penyiapan dan pemenuhan standar internasional memerlukan waktu, sumber daya, serta pendampingan yang berkelanjutan.

Pada tahun 2024, realisasi capaian meningkat tajam menjadi **7,14%**, atau **melampaui target Renstra sebesar 5%** dengan tingkat capaian **142,80%**. Capaian ini menunjukkan keberhasilan strategi penguatan mutu program studi melalui fasilitasi akreditasi dan sertifikasi internasional. Rincian Program Studi Terakreditasi Internasional Hingga tahun 2024, terdapat **enam (6) program studi S1** di lingkungan Universitas Halu Oleo yang telah memperoleh akreditasi atau sertifikat internasional dari lembaga yang diakui oleh pemerintah, yaitu:

- Prodi Pendidikan Matematika (FKIP) – ASIIN
- Prodi Pendidikan Biologi (FKIP) – ASIIN

- c. Prodi Akuntansi (FEB) – FIBAA
- d. Prodi Manajemen (FEB) – FIBAA
- e. Prodi Kesehatan Masyarakat – LAMPT-KES
- f. Prodi Farmasi – LAMPT-KES

Lembaga akreditasi **ASIIN** dan **FIBAA** merupakan lembaga internasional yang dirujuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sementara **LAMPT-KES** telah diakui sebagai lembaga akreditasi dengan standar internasional di bidang pendidikan tinggi Kesehatan. Capaian ini menjadi landasan yang kuat bagi Universitas Halu Oleo untuk terus mendorong peningkatan jumlah program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional pada periode Renstra 2025-2029, melalui penguatan sistem penjaminan mutu internal, pendampingan akreditasi internasional, serta peningkatan kolaborasi akademik dengan mitra global

1.1.4 Tata Kelola

➤ Rata-Rata Predikat Sakip

Sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan tata kelola dan akuntabilitas kinerja, Universitas Halu Oleo (UHO) secara konsisten melaksanakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sesuai pedoman Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPANRB). Melalui penerapan perencanaan kinerja yang terukur, pelaksanaan program yang efektif, serta pelaporan kinerja yang transparan, UHO terus menunjukkan peningkatan kualitas dalam pengelolaan kinerja institusional.

Predikat SAKIP yang diperoleh UHO dalam beberapa tahun terakhir mencerminkan komitmen Universitas untuk memperkuat budaya kinerja, meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran, serta memastikan setiap program dan kegiatan memberikan manfaat nyata bagi civitas akademika dan masyarakat. Capaian ini menjadi dasar penting dalam penyusunan Rencana Strategis UHO, sekaligus menunjukkan bahwa perguruan tinggi semakin adaptif, responsif, dan akuntabel dalam menjalankan mandat tridharma secara berkelanjutan **Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB**

Tabel 1.11. Capaian Predikat SAKIP

Tahun	Target Predikat	Realisasi Predikat	Capaian (%)	Keterangan
2020	BB	B	78,94	Belum memenuhi target
2021	BB	B	78,94	Belum memenuhi target
2022	BB	BB	100,00	Target tercapai
2023	BB	BB	100,00	Target tercapai
2024	BB	A	104,15	Melampaui target



**Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja
Universitas Halu Oleo
Tahun 2024**

No	Komponen	Bobot	Nilai Akuntabilitas Kinerja
1	Perencanaan Kinerja	30%	24
2	Pengukuran Kinerja	30%	24.6
3	Pelaporan Kinerja	15%	12.45
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	19.25
Predikat		A	80.3

Gambar 1.3. Hasil Evaluasi SAKIP UHO Tahun 2024

Metode evaluasi atas implementasi SAKIP Tahun 2024 menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dan berdasarkan hasil evaluasi mandiri akuntabilitas kinerja Universitas Halu Oleo tahun 2024 pada aplikasi SPASIKITA, Nilai akuntabilitas kinerja Universitas Halu Oleo masuk dalam kategori A dengan nilai 80,03 interpretasi “Memuaskan”. Hasil ini lebih baik dari tahun 2023 dimana UHO masuk dalam kategori BB dengan nilai 77,10 dengan interpretasi “Sangat Baik” Hasil evaluasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) universitas Halu Oleo tahun 2024 mendapatkan nilai 80,30 (A-Memuaskan) dimana target tersebut sesuai target akhir renstra 2020-2024 yaitu nilai “A”

➤ **Nilai Kinerja Anggaran**

Sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel dan transparan, Universitas Halu Oleo secara konsisten melakukan penguatan pengelolaan anggaran melalui peningkatan kinerja pelaksanaan RKA-K/L pada setiap satuan kerja.

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	NK Pelaksanaan Anggaran ↑↓	Nilai Kinerja Anggaran ↑↓
1	677510	UNIVERSITAS HALU OLEO	75,00	93,08	84,04

Gambar 1.3. Nilai IKPA UHO Tahun 2024

Kinerja anggaran menjadi salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program serta kegiatan, sekaligus mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap prinsip good governance dan akuntabilitas keuangan. Evaluasi terhadap capaian **rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker** selama periode Renstra 2020–2024 dilakukan untuk menilai tingkat ketercapaian sasaran strategis, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1.12. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja IKU 4.2 dengan Target Renstra 2020–2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	80	81,23	101,53
2021	80	82,17	102,71
2022	80	87,81	109,75
2023	80	88,66	110,83
2024	80	84,04	105,05

Capaian **Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker** selama periode Renstra 2020–2024 menunjukkan kinerja pengelolaan keuangan yang **konsisten berada di atas target minimum Renstra**, yaitu sebesar 80. Hal ini mencerminkan semakin baiknya tata kelola anggaran serta efektivitas pelaksanaan perencanaan dan pengendalian keuangan pada satuan kerja.

Secara tren, capaian kinerja anggaran mengalami **peningkatan signifikan pada periode 2020–2023**, dengan realisasi tertinggi pada tahun 2023 sebesar **88,66** atau **110,83% dari target tahunan**. Pada tahun 2024, meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, realisasi tetap berada pada kategori **baik**, yaitu **84,04** atau **105,05% dari target perjanjian kinerja**.

Apabila dibandingkan dengan **target akhir Renstra 2020–2024 sebesar 93**, capaian tahun 2024 baru mencapai **84,04** atau sekitar **90,36% dari target akhir Renstra**. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja anggaran masih memerlukan **penguatan kualitas perencanaan, konsistensi pelaksanaan program, serta optimalisasi sinergi antarunit kerja**. Ke depan, dengan perencanaan yang lebih matang, penguatan pengendalian internal, serta

dukungan dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan di lingkungan **Universitas Halu Oleo**, capaian kinerja anggaran diharapkan dapat terus ditingkatkan dan selaras dengan target Renstra periode berikutnya.

➤ **Fakultas Membangun Zona Integritas**

Pembangunan **Zona Integritas (ZI)** merupakan salah satu instrumen strategis dalam memperkuat tata kelola organisasi yang berorientasi pada pencegahan korupsi serta peningkatan kualitas pelayanan publik. Implementasi ZI di lingkungan Universitas Halu Oleo menjadi bagian penting dari upaya mewujudkan institusi yang berintegritas, transparan, dan akuntabel. Persentase Unit Kerja yang membangun Kawasan Zona Integritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.13. Capaian Persentase Unit Kerja yang Membangun Zona Integritas Tahun 2020–2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Keterangan
2020	NA	NA	NA	Indikator belum ditetapkan
2021	NA	NA	NA	Indikator belum ditetapkan
2022	NA	NA	NA	Indikator belum ditetapkan
2023	NA	NA	NA	Indikator belum ditetapkan
2024	50	71,43	142,86	Melampaui target

Jumlah unit kerja yang membangun Zona Integritas pada tahun 2024 sebanyak **10 unit kerja** dari total **14 unit kerja** di lingkungan Universitas Halu Oleo. Capaian persentase unit kerja yang membangun Zona Integritas pada tahun 2024 tercatat sebesar **71,43%**, atau **melampaui target Renstra sebesar 50%** dengan tingkat capaian **142,86%**. Capaian ini merupakan hasil dari dibangunnya Zona Integritas pada **10 unit kerja** dari total **14 unit kerja** yang berada dalam lingkup Universitas Halu Oleo. Selama periode 2020–2023, indikator ini belum ditetapkan dalam Renstra sebelumnya, sehingga pengukuran kinerja secara formal baru dilakukan pada tahun 2024. Meskipun demikian, hasil yang dicapai pada tahun pertama pengukuran menunjukkan **komitmen kuat institusi** dalam menginternalisasi nilai-nilai integritas dan reformasi birokrasi pada tingkat unit kerja.

Melalui dukungan dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan di lingkungan Universitas Halu Oleo, pembangunan Zona Integritas diharapkan dapat **diperluas hingga mencakup 100% unit kerja**. Upaya ini akan terus diperkuat melalui pendampingan, penguatan budaya kerja berintegritas, serta peningkatan kapasitas unit kerja dalam memenuhi indikator dan kriteria Zona Integritas pada periode Renstra UHO 2025-2029.

Intervensi atas Pencapaian Renstra Universitas Halu Oleo

Universitas Halu Oleo (UHO) senantiasa berkomitmen meningkatkan kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi melalui intervensi strategis yang terencana, terukur, dan berkelanjutan. **Pada kualitas lulusan**, intervensi difokuskan pada penguatan kurikulum berbasis KKNi dan tuntutan Revolusi Industri 4.0, pengembangan soft skills, kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, penguatan organisasi mahasiswa, kewirausahaan, olahraga, seni, budaya, pembangunan karakter melalui mata kuliah wajib umum dan kegiatan kurikuler, layanan kesehatan kampus, konseling, pendampingan akademik, sistem Tracer Study, program beasiswa minimal 20% untuk mahasiswa kurang mampu, serta peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan kampus. Intervensi ini tercermin pada **[IKU 1.1] Persentase lulusan bekerja/melanjutkan studi/wirausaha** sebesar 50,41% dari target 60% (84%), serta **[IKU 1.2] Mahasiswa berkegiatan di luar prodi/meraih prestasi** sebesar 32,27% dari target 30% (107%).

Pada kualitas dosen, intervensi dilakukan melalui peningkatan kapasitas dosen, termasuk studi lanjut doktoral, post-doctoral, jejaring riset internasional, insentif publikasi internasional, workshop penulisan ilmiah, dan pendampingan hibah riset. Selain itu, diversifikasi skema pendanaan penelitian melalui hibah eksternal, kerja sama pemerintah daerah, industri, dan BLU, serta peningkatan kapasitas riset mahasiswa melalui hibah internal, pembinaan proposal, dan pembimbingan intensif. UHO juga mengembangkan jejaring alumni untuk mentoring, penyediaan lapangan kerja, serta dukungan pembiayaan riset dan beasiswa. Intervensi ini tercermin pada **[IKU 2.1] Dosen berkegiatan tridharma di luar kampus** 62,08% (310%), **[IKU 2.2] Dosen bersertifikat kompetensi atau pengajar praktisi** 29,74% (148%), dan **[IKU 2.3] Keluaran dosen ber-rekognisi internasional** 0,92 (184%).

Pada kualitas kurikulum dan pembelajaran, UHO melakukan evaluasi kurikulum berbasis KKNi dan RI 4.0, pengembangan platform akademik daring, pusat-pusat studi fokus isu regional (kelautan, perikanan, pertanian, energi terbarukan), program akreditasi nasional dan internasional, publikasi ilmiah dengan pendampingan, serta kerja sama internasional berupa joint research, joint publication, dan pertukaran dosen dan mahasiswa. Intervensi ini tercermin pada **IKU [3.1] Jumlah kerja sama per program studi** 2,62 (436%), **[IKU 3.2] Mata kuliah dengan case method / project-based** 48,81% (122%), dan **[IKU 3.3] Prodi berakreditasi/bersertifikasi internasional** 7,14% (142%).

Pada meningkatnya tata kelola, intervensi dilakukan melalui penguatan sistem manajemen berbasis teknologi informasi, pemeliharaan dan pembangunan sarana-prasarana modern, green campus (Green Faculty Competition, UI

GreenMetric, THE Impact Ranking), penguatan BLU sebagai sumber pendanaan alternatif, peningkatan kapasitas tenaga kependidikan, budaya mutu internal melalui SPMI dan AMI, kemitraan dengan industri, infrastruktur TI dan sistem integrasi data real-time, serta kehumasan untuk publikasi capaian universitas. Intervensi tata kelola ini tercermin pada **[IKU 4.1] Rata-rata predikat SAKIP** dari BB menjadi A (104%), **[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran** 84,04 (105%), dan **[IKU 4.3] Fakultas membangun Zona Integritas** 71,43% (142%).

Tabel berikut memaparkan ringkasan intervensi strategis Universitas Halu Oleo pada periode 2020–2024, yang difokuskan pada empat aspek utama kualitas lulusan, kualitas dosen, kualitas kurikulum dan pembelajaran, serta peningkatan tata kelola beserta keterkaitannya dengan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), sebagai upaya evaluasi dan acuan perencanaan Renstra 2025-2029.

Tabel 1.14. Tabel Ringkasan Intervensi Strategis Universitas Halu Oleo Pada Periode 2020–2024

Fokus Intervensi	Intervensi	Kaitan dengan IKU	Capaian	Persentase Capaian
Kualitas Lulusan	Penguatan kurikulum berbasis KKNI dan Revolusi Industri 4.0- Pengembangan soft skills, kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi- Penguatan organisasi mahasiswa, kewirausahaan, olahraga, seni, budaya- Pembangunan karakter mahasiswa melalui mata kuliah wajib umum dan kegiatan kokurikuler- Layanan kesehatan kampus, konseling, pendampingan akademik- Sistem Tracer Study berbasis digital (SENSAL)- Program beasiswa minimal 20% untuk mahasiswa kurang mampu- Peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan kampus	[IKU 1.1] Persentase lulusan bekerja/melanjutkan studi/wirausaha [IKU 1.2] Mahasiswa berkegiatan di luar prodi/meraih prestasi	50,41% (lulusan), 32,27% (kegiatan mahasiswa)	84% (lulusan), 107% (kegiatan mahasiswa)
Kualitas Dosen	Studi lanjut doktoral, post-doctoral, jejaring riset internasional- Insentif publikasi internasional, workshop penulisan ilmiah, pendampingan hibah riset- Diversifikasi skema pendanaan penelitian: hibah eksternal, kerja sama pemerintah, industri, BLU-	[IKU 2.1] Dosen berkegiatan tridarma di luar kampus [IKU 2.2] Dosen bersertifikat kompetensi atau pengajar praktisi [IKU 2.3]	62,08% (tridarma), 29,74% (sertifikasi), 0,92 (rekognisi internasional)	310%, 148%, 184%

Fokus Intervensi	Intervensi	Kaitan dengan IKU	Capaian	Persentase Capaian
	Pembinaan riset mahasiswa melalui hibah internal, proposal, pembimbingan intensif- Pengembangan jejaring alumni untuk mentoring, lapangan kerja, riset, beasiswa	Keluaran dosen ber-rekognisi internasional		
Kualitas Kurikulum & Pembelajaran	Evaluasi kurikulum berbasis KKNI dan RI 4.0- Platform akademik daring untuk pembelajaran jarak jauh dan administrasi- Pusat studi fokus isu regional: kelautan, perikanan, pertanian, energi terbarukan- Akreditasi program studi nasional dan internasional- Insentif dan pendampingan publikasi ilmiah internasional- Kerja sama internasional: joint research, joint publication, pertukaran dosen & mahasiswa	[IKU 3.1] Jumlah kerja sama per program studi [IKU 3.2] Mata kuliah dengan case method / project-based [IKU 3.3] Prodi berakreditasi/ber sertifikasi internasional	2,62 (kerja sama), 48,81% (case/project-based), 7,14% (akreditasi/sertifikasi)	436%, 122%, 142%
Kualitas Tata Kelola	- Sistem manajemen berbasis TI untuk transparansi dan akuntabilitas - Pemeliharaan, rehabilitasi, pembangunan sarana-prasarana modern - Green campus: Green Faculty Competition, UI GreenMetric, THE Impact Ranking - Penguatan BLU untuk pendanaan alternatif - Peningkatan kapasitas tenaga kependidikan: pelatihan, sertifikasi, pengembangan karier - Budaya mutu internal: SPMI & AMI - Kemitraan industri: magang bersertifikat, riset terapan, program Pendidikan - Infrastruktur TI & sistem integrasi data real-time - Kehumasan untuk publikasi capaian universitas	[IKU 4.1] Rata-rata predikat SAKIP [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran [IKU 4.3] Fakultas membangun Zona Integritas	A (SAKIP), 84,04 (Kinerja Anggaran), 71,43% (Zona Integritas)	104%, 105%, 142%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis bahwa intervensi strategis Universitas Halu Oleo pada periode 2020-2024 telah menunjukkan capaian yang signifikan pada seluruh aspek fokus. Kualitas lulusan meningkat melalui penguatan kurikulum,

pengembangan *soft skills*, *tracer study*, dan program beasiswa. Kualitas dosen tercermin dari peningkatan kegiatan tridharma, sertifikasi kompetensi, dan keluaran ber-rekognisi internasional. Penguatan kurikulum dan pembelajaran berhasil melalui akreditasi, metode pembelajaran inovatif, dan kerja sama akademik internasional. Sementara itu, tata kelola universitas mengalami peningkatan nyata melalui sistem manajemen berbasis TI, penguatan BLU, budaya mutu internal, serta pengembangan kemitraan industri dan green campus. Capaian IKU menunjukkan efektivitas intervensi dan menjadi dasar penting untuk perencanaan strategi pada Renstra 2025-2029.

Isu-Isu Strategis yang Berkembang

1. **Kualitas Lulusan.** Persentase lulusan yang langsung bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha pada periode 2020–2024 belum mencapai target optimal, yaitu 50,41% dari target 60% (IKU 1.1). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum telah diperkuat dan *soft skills* mahasiswa dikembangkan, diperlukan intervensi yang lebih terarah untuk meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi kebutuhan pasar kerja dan studi lanjut. Oleh karena itu, isu strategis ini menjadi penting karena kualitas lulusan merupakan indikator utama keberhasilan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan yang relevan, adaptif, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional. Pemanfaatan *tracer study*, pengembangan kewirausahaan, program beasiswa, serta peningkatan layanan akademik dan kesejahteraan mahasiswa secara sistematis menjadi basis ilmiah untuk pengambilan kebijakan strategis di Renstra 2025-2029.
2. **Kualitas Dosen.** Meskipun sebagian besar dosen UHO aktif dalam tridharma, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pengakuan internasional, kapasitas akademik, jejaring riset global, publikasi internasional, dan sertifikasi kompetensi (IKU 2.1–2.3). Hal ini menjadi isu strategis karena kualitas dosen secara langsung mempengaruhi mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Secara ilmiah, peningkatan kompetensi dosen melalui studi lanjut, post-doctoral, jejaring riset, dan diversifikasi sumber pendanaan riset berimplikasi pada peningkatan kualitas keluaran akademik, relevansi penelitian, serta daya saing institusi secara keseluruhan. Dengan demikian, fokus pada penguatan kualitas dosen merupakan landasan logis dan ilmiah untuk meningkatkan kinerja tridharma dan posisi UHO di tingkat nasional maupun global.
3. **Kualitas Kurikulum & Pembelajaran.** Beberapa program studi belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus, dan akreditasi unggul nasional maupun internasional masih perlu ditingkatkan (IKU 3.1–3.3). Hal ini menjadi isu strategis karena kurikulum yang relevan, inovatif, dan terakreditasi baik merupakan prasyarat utama untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global. Secara ilmiah,

pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kebutuhan pasar, penelitian aplikatif, dan kerja sama internasional meningkatkan kualitas pembelajaran, relevansi akademik, dan reputasi institusi. Oleh karena itu, penguatan kualitas kurikulum dan pembelajaran menjadi prioritas strategis dalam Renstra 2025-2029.

- 4. Meningkatnya Tata Kelola. Tata kelola UHO.** Meskipun telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam predikat SAKIP, nilai kinerja anggaran, dan pembangunan Zona Integritas (IKU 4.1–4.3), masih memerlukan penguatan sistem manajemen berbasis teknologi informasi, transparansi, akuntabilitas, optimalisasi BLU, budaya mutu internal, green campus, serta kemitraan dengan industri. Hal ini menjadi isu strategis karena tata kelola yang efektif, efisien, dan transparan merupakan fondasi untuk keberlanjutan institusi, peningkatan kualitas layanan, dan pencapaian tujuan strategis universitas. Secara ilmiah, penerapan manajemen berbasis data dan digitalisasi layanan akademik dan non-akademik berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengambilan keputusan, akuntabilitas, serta daya saing institusi. Oleh karena itu, penguatan tata kelola menjadi prioritas strategis yang mendukung seluruh sasaran strategis Renstra 2025-2029.

Berdasarkan evaluasi pencapaian Renstra Universitas Halu Oleo periode 2020–2024, terdapat sejumlah **isu strategis** yang menjadi dasar perumusan **sasaran strategis** pada Renstra 2025-2029. Isu strategis ini disusun dengan mempertimbangkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), kondisi internal Universitas, serta tuntutan perkembangan pendidikan tinggi nasional dan global. Tabel berikut menyajikan ringkasan isu strategis, alasan logis dan ilmiah, serta dasar penyusunan sasaran strategis yang menjadi acuan perencanaan program dan kebijakan institusi pada lima tahun mendatang pada tabel berikut:

Tabel 1.15. Isu-Isu Strategis dan Dasar Penyusunan Sasaran Strategis

Isu Strategis	Keterangan	Dasar Penyusunan Sasaran Strategis
Kualitas Lulusan	Persentase lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha belum mencapai target (50,41% dari target 60%, [IKU 1.1]. Pengembangan soft skills, kewirausahaan, tracer study , dan layanan kesejahteraan mahasiswa perlu ditingkatkan untuk menyiapkan lulusan yang adaptif, kompeten, dan berdaya saing .	Menjadi dasar untuk menyusun sasaran strategis terkait peningkatan keterserapan lulusan, pengembangan karakter dan soft skills, kewirausahaan, serta akses pendidikan yang berkeadilan .
Kualitas Dosen	Aktivitas dosen dalam tridarma tinggi, tetapi jumlah dosen ber- rekognisi internasional masih perlu ditingkatkan [IKU 2.3] (0,92). Peningkatan	Menjadi dasar penyusunan sasaran strategis terkait peningkatan kapasitas dosen, publikasi ilmiah internasional,

Isu Strategis	Keterangan	Dasar Penyusunan Sasaran Strategis
	kompetensi akademik, jejaring riset internasional, publikasi ilmiah, dan diversifikasi pendanaan penelitian menjadi faktor kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan dan penelitian.	jejaring riset global, dan sertifikasi kompetensi dosen.
Kualitas Kurikulum & Pembelajaran	Beberapa program studi belum sepenuhnya menerapkan metode project-based/case method , dan akreditasi unggul/internasional perlu dipercepat [IKU 3.1–3.3]. Pengembangan kurikulum relevan, kerja sama internasional, dan publikasi ilmiah secara sistematis meningkatkan mutu pembelajaran dan reputasi institusi.	Menjadi dasar penyusunan sasaran strategis terkait penguatan akreditasi nasional/internasional, inovasi metode pembelajaran, pengembangan kurikulum relevan, dan perluasan kerja sama akademik dan riset.
Meningkatnya Tata Kelola	Meskipun predikat SAKIP meningkat menjadi A, nilai kinerja anggaran optimal, dan Zona Integritas meningkat, sistem manajemen TI, transparansi, akuntabilitas, BLU, budaya mutu, green campus, dan kemitraan industri masih perlu diperkuat [IKU 4.1–4.3]. Tata kelola yang efektif dan digital berbasis data mendukung efektivitas pengambilan keputusan dan daya saing institusi.	Menjadi dasar penyusunan sasaran strategis terkait penguatan manajemen berbasis TI, budaya mutu internal, green campus, optimasi BLU, integritas organisasi, dan kemitraan industri.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setiap **isu strategis** yang diidentifikasi memiliki **penegasan** yang jelas serta secara langsung menjadi dasar perumusan **sasaran strategis Renstra 2025-2029**. Penegasan ini menunjukkan keterkaitan yang sistematis antara capaian Renstra 2020–2024, evaluasi kinerja, dan kebutuhan strategis Universitas Halu Oleo untuk meningkatkan kualitas lulusan, kualitas dosen, mutu kurikulum dan pembelajaran, serta tata kelola institusi secara berkelanjutan dan berdaya saing

Hasil Analisa Aspirasi Masyarakat/ Pemangku Kepentingan

Analisis aspirasi masyarakat dan pemangku kepentingan merupakan tahap penting dalam penyusunan Rencana Strategis Universitas Halu Oleo (UHO). Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan, harapan, serta tantangan yang berkembang di lingkungan internal maupun eksternal universitas. Melalui pengumpulan, pengelompokan, dan pendalaman setiap aspirasi, UHO dapat memastikan bahwa arah kebijakan dan program strategis yang dirumuskan benar-

benar menjawab isu prioritas, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat peran universitas dalam pembangunan daerah dan nasional. Hasil analisis ini menjadi dasar penting dalam menentukan implikasi strategis yang relevan untuk mendukung pencapaian visi dan misi UHO secara berkelanjutan.

Tabel 1.16. Hasil Analisis Aspirasi masyarakat dan pemangku kepentingan

Kategori Aspirasi	Uraian Aspirasi Masyarakat / Pemangku Kepentingan	Penjelasan	Implikasi Strategis terhadap Renstra UHO
Pemenuhan Kebutuhan Barang Publik	• Permintaan peningkatan sarana prasarana pendidikan (laboratorium, ruang kelas, peralatan praktik). • Penguatan infrastruktur digital kampus. • Penyediaan fasilitas kampus yang inklusif (ramah disabilitas).	Aspirasi masyarakat menegaskan bahwa kualitas infrastruktur pendidikan merupakan faktor penentu daya saing lulusan dan efektivitas proses pembelajaran. Modernisasi fasilitas dianggap mendesak agar UHO mampu memenuhi standar nasional dan internasional serta meningkatkan efisiensi layanan.	• Prioritas revitalisasi sarpras pembelajaran. • Percepatan transformasi digital kampus (SIKAD, LMS, layanan terpadu). • Integrasi standar inklusi dan aksesibilitas dalam pembangunan sarpras.
Peningkatan Mutu Layanan Publik Pendidikan Tinggi	• Layanan akademik dan administrasi harus lebih cepat, transparan, dan responsif. • Perluasan beasiswa dan dukungan kesejahteraan mahasiswa. • Peningkatan kualitas layanan dosen dan tenaga kependidikan.	Masyarakat menuntut layanan publik pendidikan yang unggul dan setara dengan perguruan tinggi maju. Harapan terbesar adalah layanan yang “mudah diakses, tidak berbelit, dan berorientasi pada kepuasan pengguna”. Hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap hak atas layanan pendidikan yang berkualitas.	• Penguatan reformasi birokrasi layanan akademik. • Percepatan digitalisasi layanan administrasi dan akademik. • Penyempurnaan SOP layanan dan pengukuran kepuasan layanan.
Kebutuhan Regulasi Internal dan Tata Kelola	• Penyederhanaan regulasi akademik dan layanan. • Harmonisasi kebijakan internal untuk mendukung MBKM, riset, dan inovasi. • Penegakan integritas akademik (plagiarisme, etik penelitian).	Aspirasi menonjol pada kebutuhan regulasi yang lebih adaptif, tidak birokratis, dan mendukung pengembangan akademik. Masyarakat kampus menilai bahwa regulasi yang terlalu kaku menghambat inovasi, riset, dan kerja sama industri. Tuntutan akan tata kelola berbasis integritas juga menguat.	• Penyusunan regulasi akademik yang ringkas, adaptif, dan mendukung IKU. • Penguatan regulasi integritas akademik berbasis sistem pelaporan digital. • Harmonisasi kebijakan tridarma dan kolaborasi luar kampus.
Pengembangan Talenta Mahasiswa & Daya Saing Lulusan	• Penguatan program kewirausahaan, magang, dan pelatihan karier. • Akses luas kegiatan MBKM dan kompetisi.	Aspirasi ini mencerminkan ekspektasi masyarakat agar lulusan UHO memiliki kompetensi unggul, adaptif terhadap pasar kerja, dan memiliki kemampuan	• Perluasan program MBKM, magang industri, dan kegiatan prestasi mahasiswa.

Kategori Aspirasi	Uraian Aspirasi Masyarakat / Pemangku Kepentingan	Penjelasan	Implikasi Strategis terhadap Renstra UHO
	Penguatan tracer study dan bursa kerja.	kewirausahaan. Lulusan dinilai harus siap kerja dan memiliki rekam jejak prestasi yang kuat.	- Penguatan sistem <i>tracer study</i> terpadu dan <i>career development center</i>. - Integrasi kurikulum berbasis kompetensi & kewirausahaan.
Penguatan Riset, Inovasi, & Dampak Pengabdian	- Dorongan peningkatan kualitas publikasi internasional dan riset kolaboratif. - Harapan kontribusi UHO dalam pemecahan masalah daerah (SDGs & isu lokal). - Penelitian harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.	Masyarakat menginginkan UHO bukan hanya menghasilkan penelitian akademik, tetapi juga inovasi yang bisa diimplementasikan, berdampak sosial, dan mendukung pembangunan Sulawesi Tenggara. Terdapat harapan besar agar UHO menjadi pusat rujukan kajian kebijakan daerah.	- Penguatan riset kolaboratif dan kemitraan industri/pemda. - Hilirisasi inovasi melalui inkubator bisnis & pusat unggulan. - Penguatan pengabdian masyarakat berbasis SDGs dan data kebutuhan lokal.
Integritas, Akuntabilitas, dan Zona Integritas	- Peningkatan transparansi informasi publik. - Penguatan akuntabilitas anggaran dan pelaporan kinerja. - Perluasan pembangunan Zona Integritas di fakultas/unit.	Aspirasi menonjol terkait perlunya perguruan tinggi yang bersih, transparan, bebas KKN, dan memiliki budaya layanan publik yang profesional. Masyarakat menilai integritas sebagai prasyarat utama reputasi UHO sebagai PTN.	- Penguatan pembangunan ZI WBK/WBBM. - Digitalisasi pelaporan keuangan dan kinerja. - Peningkatan peran SPI dan evaluasi kinerja berjenjang.

Rangkuman aspirasi masyarakat dan pemangku kepentingan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai isu-isu strategis yang perlu direspons oleh Universitas Halu Oleo dalam periode perencanaan mendatang. Setiap masukan yang teridentifikasi telah dianalisis untuk memastikan kesesuaian dengan mandat, kapasitas, serta arah pengembangan universitas. Temuan ini menjadi rujukan penting dalam merumuskan strategi, program, dan indikator kinerja yang lebih adaptif, responsif, dan berdampak. Melalui integrasi aspirasi tersebut, Renstra UHO diharapkan semakin kuat dalam menjawab kebutuhan publik dan memperkuat kontribusi UHO terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi, pembangunan daerah, dan kesejahteraan masyarakat.

1.2. Potensi dan Permasalahan

Universitas Halu Oleo (UHO) memiliki potensi strategis yang signifikan untuk mendukung pengembangan pendidikan tinggi berkualitas, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat. Potensi tersebut meliputi kualitas tenaga pendidik dan peneliti, keberadaan program studi unggulan, serta infrastruktur akademik dan laboratorium yang mendukung proses pembelajaran dan riset. Posisi geografis UHO

di Sulawesi Tenggara juga memberikan peluang untuk berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sektor kelautan, perikanan, pertanian, energi terbarukan, dan lingkungan hidup, serta memperkuat kontribusi universitas terhadap pembangunan daerah dan pencapaian SDGs. Di sisi lain, UHO menghadapi permasalahan strategis, antara lain tingkat keterserapan lulusan yang belum optimal, keterbatasan jumlah dosen dengan rekognisi internasional, perlunya peningkatan akreditasi dan sertifikasi internasional program studi, serta tantangan dalam digitalisasi sistem manajemen, transparansi, akuntabilitas, dan budaya mutu internal. Keterbatasan pendanaan riset dan pengabdian, kebutuhan optimalisasi BLU, serta pengembangan kemitraan dengan industri juga menjadi fokus perhatian untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan praktik profesional. Dengan pemahaman yang komprehensif atas potensi dan permasalahan tersebut, UHO dapat merumuskan strategi dan program dalam Renstra 2025-2029 untuk meningkatkan mutu pendidikan, kualitas riset, relevansi kurikulum, tata kelola institusi, dan daya saing baik di tingkat nasional maupun internasional.

1.2.1. Permasalahan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi eksisting Universitas Halu Oleo, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan strategis yang menjadi fokus utama intervensi dalam penyusunan Rencana Strategis Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029. Permasalahan tersebut dirumuskan dengan mempertimbangkan capaian kinerja pada periode Renstra sebelumnya, dinamika kebijakan pendidikan tinggi nasional, serta tuntutan perubahan lingkungan strategis, baik pada tingkat regional, nasional, maupun global.

Perumusan permasalahan dalam dokumen ini disusun secara sistematis dan terukur, sehingga setiap permasalahan yang diidentifikasi memiliki keterkaitan langsung dengan sasaran strategis, indikator kinerja, serta program dan kegiatan yang akan dirumuskan dalam matriks Renstra Universitas Halu Oleo 2025-2029. Dengan demikian, permasalahan yang disajikan tidak bersifat normatif semata, melainkan dapat ditindaklanjuti secara operasional melalui perencanaan, penganggaran, dan pengendalian kinerja institusi.

Seluruh permasalahan yang dirumuskan berfokus pada pelaksanaan tugas dan fungsi Universitas Halu Oleo sebagai perguruan tinggi negeri, yang mencakup penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, pengembangan dan peningkatan kualitas penelitian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola dan akuntabilitas kelembagaan. Formulasi permasalahan ini menjadi landasan strategis dalam penetapan arah kebijakan, prioritas pembangunan, dan strategi pengembangan Universitas Halu Oleo pada periode 2025-2029, guna

mewujudkan institusi yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan daerah dan nasional. **Adapun permasalahannya diuraikan sebagai berikut:**

1. **Kualitas dan Relevansi Lulusan terhadap Kebutuhan Dunia Kerja dan Pembangunan Daerah.** Permasalahan utama yang masih dihadapi Universitas Halu Oleo adalah belum optimalnya kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha dan industri (DUDI), serta tuntutan pembangunan daerah dan nasional. Meskipun berbagai program penguatan kurikulum, kegiatan di luar program studi, dan tracer study telah dilaksanakan pada periode Renstra sebelumnya, tingkat keterserapan lulusan dan daya saing lulusan masih memerlukan peningkatan berkelanjutan. Permasalahan ini menjadi fokus intervensi karena secara langsung berkaitan dengan tugas dan fungsi UHO dalam menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, adaptif, dan relevan, serta harus terjawab melalui sasaran strategis, indikator kinerja, dan program peningkatan kualitas lulusan dalam matriks Renstra 2025-2029.
2. **Kualitas dan Produktivitas Dosen dalam Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.** Permasalahan strategis berikutnya adalah belum meratanya kualitas dan produktivitas dosen, khususnya dalam hal kualifikasi akademik, rekognisi internasional, publikasi bereputasi, serta keterlibatan dalam jejaring riset dan pengabdian yang berdampak. Keterbatasan jumlah dosen bergelar doktor, dosen dengan sertifikasi kompetensi, dan dosen yang aktif dalam kolaborasi internasional masih menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu tridharma secara berkelanjutan. Permasalahan ini relevan dengan tugas dan fungsi UHO sebagai institusi akademik dan perlu dijawab secara sistematis melalui sasaran strategis, indikator kinerja dosen, serta program pengembangan sumber daya manusia dalam matriks Renstra.
3. **Mutu Kurikulum dan Proses Pembelajaran yang Adaptif terhadap Perkembangan IPTEKS.** Permasalahan lainnya adalah perlunya penguatan mutu kurikulum dan proses pembelajaran agar semakin adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta dinamika kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Meskipun implementasi kurikulum berbasis KKNI, MBKM, *case method*, dan *project-based learning* telah berjalan, tingkat penerapan yang merata dan konsisten di seluruh program studi masih memerlukan penguatan. Selain itu, jumlah program studi dengan akreditasi unggul dan sertifikasi internasional masih terbatas. Permasalahan ini menjadi fokus intervensi Renstra karena berkaitan langsung dengan fungsi akademik UHO dan harus dijabarkan secara terukur dalam matriks Renstra melalui sasaran peningkatan mutu kurikulum, pembelajaran, dan akreditasi

4. Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Daya Dukung Manajemen Institusi

Dalam aspek tata kelola, permasalahan yang dihadapi UHO meliputi perlunya peningkatan konsistensi penerapan *good university governance*, optimalisasi sistem manajemen berbasis teknologi informasi, serta penguatan budaya mutu dan integritas institusi. Tantangan juga masih ditemui dalam optimalisasi pengelolaan keuangan BLU, efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana, serta peningkatan kapasitas tenaga kependidikan. Permasalahan ini berkaitan erat dengan tugas dan fungsi UHO dalam penyelenggaraan layanan pendidikan tinggi yang akuntabel dan berkelanjutan, sehingga harus dijawab secara eksplisit melalui sasaran strategis, indikator kinerja tata kelola, dan program penguatan manajemen dalam matriks Renstra 2025-2029.

Tabel berikut memuat permasalahan strategis Universitas Halu Oleo yang dirumuskan berdasarkan evaluasi capaian Renstra 2020–2024 dan kondisi eksisting institusi, sebagai dasar penetapan sasaran strategis dan program prioritas dalam Renstra Universitas Halu Oleo 2025-2029.

Tabel 1.17. Hasil Analisis Permasalahan Strategis

Fokus Strategis	Permasalahan Strategis	Kondisi/Data Pendukung (Renstra 2020–2024)	Implikasi terhadap Renstra 2025-2029
Kualitas Lulusan	Keterserapan lulusan di dunia kerja, kewirausahaan, dan studi lanjut belum optimal dibandingkan target yang ditetapkan.	[IKU 1.1] mencapai 50,41% dari target 60% (84%).	Diperlukan penguatan relevansi kompetensi lulusan, perluasan kerja sama industri, penguatan tracer study, dan peningkatan program kewirausahaan mahasiswa.
	Penguatan soft skills, karakter, dan pengalaman belajar kontekstual mahasiswa belum merata di seluruh program studi.	[IKU 1.2] tercapai 107%, namun partisipasi dan kualitas kegiatan masih bervariasi antar prodi.	Perlu standardisasi dan integrasi kegiatan MBKM, penguatan pembinaan kemahasiswaan, serta pemerataan akses kegiatan prestasi dan pengembangan diri.
Kualitas Dosen	Keterlibatan dosen dalam kegiatan tridarma di luar kampus sudah tinggi, namun keberlanjutan dan pemerataan antar dosen perlu dijaga.	[IKU 2.1] mencapai 310% dan IKU 2.2 mencapai 148%.	Dibutuhkan kebijakan penguatan sistem insentif, pembinaan karier, dan pemerataan partisipasi dosen dalam tridarma.
	Rekognisi internasional dosen meningkat, namun jumlah dan	[IKU 2.3] mencapai 184%, namun jumlah absolut publikasi dan	Perlu strategi akselerasi riset unggulan, kolaborasi internasional,

Fokus Strategis	Permasalahan Strategis	Kondisi/Data Pendukung (Renstra 2020–2024)	Implikasi terhadap Renstra 2025-2029
	dampaknya terhadap reputasi institusi masih perlu ditingkatkan.	kolaborasi internasional masih terbatas.	dan hilirisasi hasil penelitian.
Kualitas Kurikulum & Pembelajaran	Implementasi pembelajaran berbasis case method dan project-based learning belum optimal di seluruh mata kuliah.	[IKU 3.2] mencapai 48,81%, belum merata pada semua program studi.	Diperlukan percepatan transformasi pembelajaran, peningkatan kapasitas dosen, dan penguatan sistem evaluasi pembelajaran.
	Jumlah program studi berakreditasi dan bersertifikasi internasional masih terbatas dibandingkan total program studi.	[IKU 3.3] mencapai 7,14% (142%), namun secara proporsi masih rendah.	Diperlukan roadmap internasionalisasi program studi dan dukungan kelembagaan yang lebih sistematis.
Meningkatnya Tata Kelola	Tata kelola kelembagaan menunjukkan kinerja baik, namun perlu konsistensi dan penguatan berkelanjutan.	[IKU 4.1] SAKIP A (104%), [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran 105%, [IKU 4.3] Zona Integritas 142%.	Diperlukan penguatan budaya kinerja, digitalisasi terintegrasi, serta peningkatan akuntabilitas dan transparansi berkelanjutan.
	Ketergantungan terhadap pendanaan pemerintah masih relatif tinggi.	Optimalisasi BLU mulai berjalan namun belum maksimal.	Perlu diversifikasi sumber pendanaan melalui kerja sama, riset terapan, dan optimalisasi BLU.

Analisis Masalah

Analisis masalah Universitas Halu Oleo (UHO) disusun menggunakan **metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)** sebagai salah satu pendekatan evaluasi perencanaan strategis yang lazim digunakan dalam penyusunan Rencana Strategis Perguruan Tinggi. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif kondisi internal dan eksternal institusi, serta menjadi dasar dalam perumusan arah kebijakan dan intervensi strategis pada periode Renstra 2025-2029. Analisis didukung oleh data capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Renstra 2020-2024 untuk memastikan akurasi dan objektivitas perumusan permasalahan.

1. Strengths (Kekuatan)

Universitas Halu Oleo memiliki sejumlah kekuatan internal yang mendukung pencapaian kinerja institusi. Hal ini tercermin dari capaian beberapa IKU yang melampaui target, antara lain **[IKU 1.2] Mahasiswa berkegiatan di luar program studi/meraih prestasi** yang mencapai 107%, **[IKU 2.1] Dosen berkegiatan tridarma di luar kampus**

sebesar 310%, serta **[IKU 3.1] Jumlah kerja sama per program studi** yang mencapai 436%. Selain itu, penguatan tata kelola kelembagaan juga menunjukkan kinerja positif melalui peningkatan **predikat SAKIP dari BB menjadi A (104%)**, capaian **Nilai Kinerja Anggaran sebesar 105%**, serta peningkatan jumlah fakultas yang membangun **Zona Integritas sebesar 142%**. Capaian ini menunjukkan kapasitas kelembagaan UHO yang semakin matang, adaptif, dan memiliki daya dukung organisasi yang kuat dalam mengimplementasikan kebijakan strategis.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Di sisi lain, masih terdapat sejumlah kelemahan yang menjadi permasalahan strategis. **[IKU 1.1] Persentase lulusan bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha** baru mencapai 50,41% dari target 60% (84%), yang mengindikasikan belum optimalnya keterkaitan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan kewirausahaan. Pada aspek pembelajaran, **[IKU 3.2] Mata kuliah yang menerapkan case method atau project-based learning** masih berada pada capaian 48,81%, menunjukkan perlunya percepatan transformasi metode pembelajaran. Selain itu, meskipun **[IKU 3.3] Program studi berakreditasi atau bersertifikasi internasional** telah melampaui target (142%), jumlah absolut program studi dengan rekognisi internasional masih relatif terbatas dibandingkan total program studi yang ada. Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan perlunya penguatan berkelanjutan pada kualitas lulusan, kurikulum, dan pembelajaran.

3. Opportunities (Peluang)

Lingkungan eksternal memberikan peluang strategis bagi pengembangan UHO. Kebijakan nasional tentang **Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)**, penguatan **link and match dengan dunia usaha dan industri**, serta peningkatan skema pendanaan riset dan pengabdian membuka ruang bagi UHO untuk memperluas kerja sama, meningkatkan relevansi kurikulum, dan memperkuat daya saing lulusan. Selain itu, perkembangan digitalisasi pendidikan tinggi serta meningkatnya perhatian global terhadap isu **Sustainable Development Goals (SDGs)** memberikan peluang bagi UHO untuk memperkuat posisi sebagai perguruan tinggi yang berkontribusi pada pembangunan wilayah pesisir dan kepulauan di kawasan timur Indonesia.

4. Threats (Ancaman)

Tantangan eksternal yang dihadapi UHO antara lain meningkatnya persaingan antar perguruan tinggi, baik nasional maupun internasional, terutama dalam menarik mahasiswa, dosen berkualitas, serta mitra kerja sama strategis. Perubahan cepat kebutuhan kompetensi dunia kerja akibat disrupsi teknologi juga berpotensi memperlebar kesenjangan antara lulusan dan pasar kerja apabila tidak diantisipasi

melalui pembaruan kurikulum dan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber pendanaan non pemerintah dan fluktuasi kebijakan anggaran nasional menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan pengembangan sarana-prasarana dan kualitas layanan pendidikan tinggi.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan strategis Universitas Halu Oleo pada akhir periode Renstra 2020–2024 terutama berkaitan dengan **penguatan kualitas lulusan, percepatan transformasi kurikulum dan pembelajaran, peningkatan rekognisi internasional, serta konsistensi penguatan tata kelola yang berkelanjutan**. Permasalahan ini dirumuskan secara terukur dan berbasis data capaian kinerja, sehingga dapat dijawab secara sistematis melalui sasaran strategis, indikator kinerja, dan program prioritas yang akan dituangkan dalam matriks Renstra Universitas Halu Oleo 2025-2029

1.2.2. Potensi

Penjabaran potensi Universitas Halu Oleo disusun untuk menggambarkan kapasitas internal dan peluang eksternal yang dimiliki institusi dalam menjawab berbagai permasalahan dan tantangan strategis yang telah diidentifikasi sebelumnya. Potensi dan peluang ini menjadi modal utama dalam merumuskan arah kebijakan, strategi, serta program prioritas pada Renstra Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029, dengan tujuan memastikan ketercapaian sasaran strategis secara efektif dan berkelanjutan.

1. Potensi dalam Peningkatan Kualitas Lulusan.

Universitas Halu Oleo memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui penguatan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), didukung oleh jejaring kerja sama yang luas dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dunia industri, dan lembaga mitra lainnya. Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di luar program studi serta capaian prestasi nasional dan internasional menjadi modal penting dalam memperkuat pengembangan soft skills, kewirausahaan, dan kesiapan kerja lulusan. Selain itu, sistem tracer study berbasis digital yang telah dikembangkan memberikan potensi strategis dalam menyediakan data akurat untuk penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha.

2. Potensi dalam Peningkatan Kualitas Dosen.

Potensi peningkatan kualitas dosen UHO didukung oleh tingginya tingkat partisipasi dosen dalam kegiatan tridharma di luar kampus, meningkatnya jumlah dosen bersertifikat kompetensi, serta capaian rekognisi internasional yang terus berkembang. Ketersediaan skema insentif publikasi, pendampingan hibah riset, serta peluang kolaborasi dengan perguruan tinggi dan lembaga riset internasional menjadi

modal penting dalam mendorong produktivitas dan kualitas penelitian dosen. Selain itu, keberadaan dosen muda dan dosen yang sedang menempuh studi lanjut memberikan peluang regenerasi akademik dan penguatan kapasitas keilmuan secara berkelanjutan

3. Potensi dalam Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran.

UHO memiliki potensi besar untuk memperkuat kualitas kurikulum dan pembelajaran melalui pengalaman implementasi kurikulum berbasis KKNI, penerapan pembelajaran case method dan project-based learning, serta pemanfaatan platform pembelajaran daring. Keberadaan pusat-pusat studi unggulan yang berfokus pada isu kelautan, perikanan, pertanian, energi terbarukan, dan pembangunan wilayah pesisir memberikan peluang pengembangan kurikulum yang kontekstual dan berbasis keunggulan lokal. Selain itu, meningkatnya jumlah kerja sama akademik dan internasionalisasi program studi membuka peluang percepatan akreditasi unggul dan sertifikasi internasional.

4. Potensi dalam Penguatan Tata Kelola dan Kelembagaan.

Penguatan tata kelola Universitas Halu Oleo didukung oleh capaian kinerja kelembagaan yang positif, antara lain predikat SAKIP yang meningkat, nilai kinerja anggaran yang melampaui target, serta perluasan pembangunan Zona Integritas di tingkat fakultas. Implementasi sistem manajemen berbasis teknologi informasi, optimalisasi Badan Layanan Umum (BLU), serta komitmen terhadap penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Audit Mutu Internal (AMI) menjadi potensi strategis dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan institusi. Selain itu, pengakuan UHO dalam pemeringkatan UI GreenMetric dan THE Impact Ranking memperkuat posisi institusi sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

5. Potensi dalam Pengembangan Jejaring dan Kemitraan Strategis.

Universitas Halu Oleo memiliki peluang besar untuk memperluas jejaring kemitraan strategis dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, pemerintah daerah, industri, serta lembaga nonpemerintah. Pengembangan program magang bersertifikat, riset terapan, joint research, dan joint publication menjadi potensi utama dalam meningkatkan relevansi pendidikan, daya saing lulusan, serta kontribusi institusi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Jejaring alumni yang terus diperkuat juga menjadi potensi strategis dalam mendukung penyediaan lapangan kerja, mentoring mahasiswa, serta dukungan pembiayaan pendidikan dan riset.

Tabel berikut menyajikan potensi dan peluang yang dimiliki Universitas Halu Oleo sebagai modal strategis dalam menjawab berbagai permasalahan dan tantangan

yang telah diidentifikasi, serta sebagai dasar perumusan arah kebijakan, sasaran strategis, dan program prioritas dalam Renstra Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029.

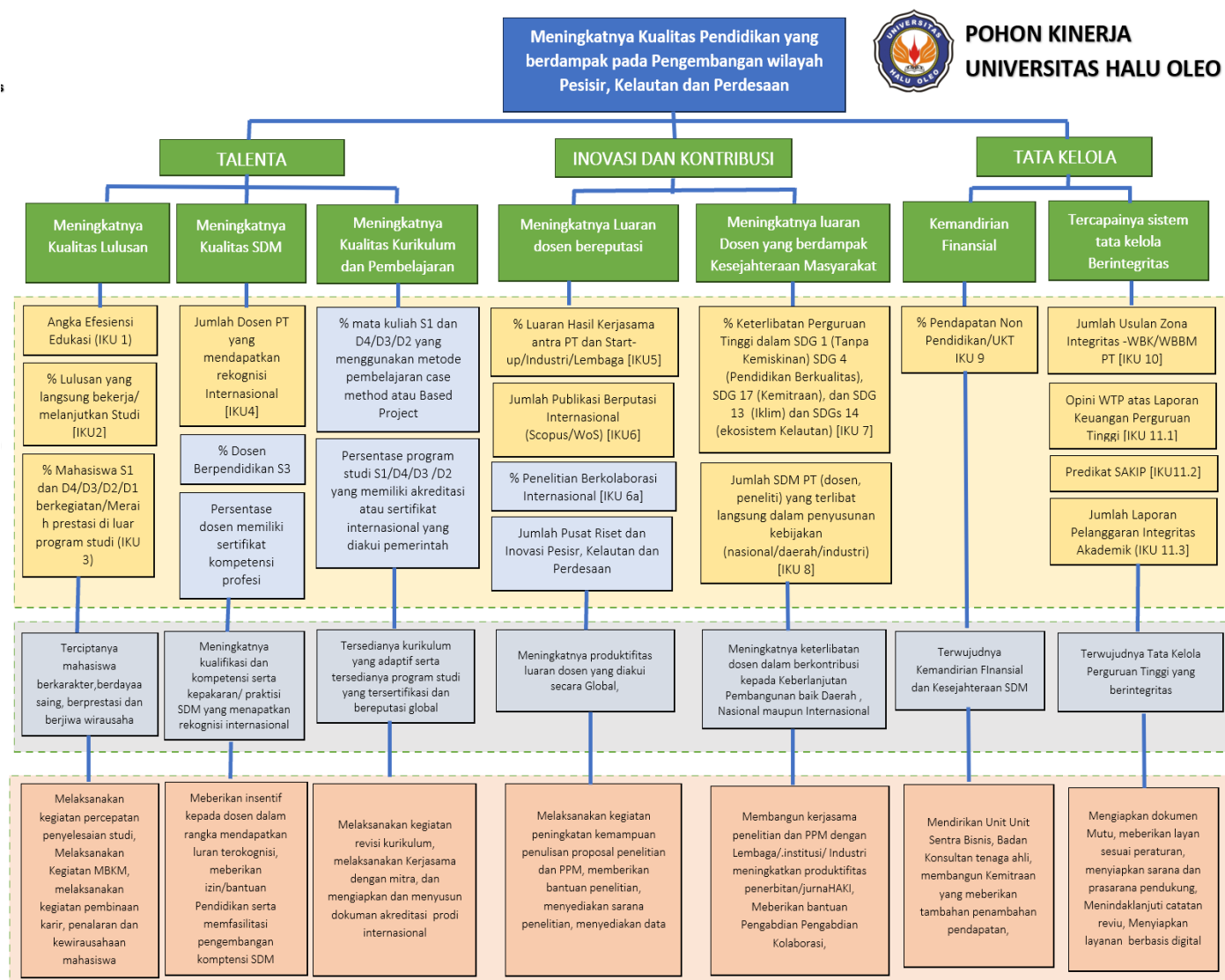
Tabel 1.18. Potensi dan Peluang UHO

Fokus Strategis	Potensi dan Peluang Internal	Keterkaitan dengan Permasalahan/Tantangan	Arah Pemanfaatan dalam Renstra 2025-2029
Kualitas Lulusan	Implementasi kebijakan MBKM, jejaring kerja sama dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan dunia industri, sistem tracer study berbasis digital, serta capaian prestasi mahasiswa.	Menjawab permasalahan keterserapan lulusan yang belum optimal dan penguatan soft skills serta karakter mahasiswa.	Penguatan relevansi kompetensi lulusan, peningkatan program magang dan kewirausahaan, serta optimalisasi tracer study sebagai dasar perbaikan kurikulum.
Kualitas Dosen	Tingginya partisipasi dosen dalam tridarma di luar kampus, meningkatnya dosen bersertifikat kompetensi, skema insentif publikasi, dan peluang kolaborasi riset internasional.	Menjawab tantangan pemerataan dan keberlanjutan peningkatan kualitas dosen serta rekognisi internasional.	Penguatan kebijakan pengembangan karier dosen, akselerasi riset unggulan, dan perluasan kolaborasi internasional.
Kualitas Kurikulum & Pembelajaran	Pengalaman penerapan kurikulum berbasis KKNI, pembelajaran case method dan project-based learning, platform pembelajaran daring, serta pusat-pusat studi berbasis keunggulan lokal.	Menjawab permasalahan belum optimalnya transformasi pembelajaran dan keterbatasan program studi berakreditasi internasional.	Percepatan transformasi pembelajaran, penguatan kurikulum kontekstual, dan penyusunan roadmap internasionalisasi program studi.
Meningkatnya Tata Kelola	Capaian SAKIP A, nilai kinerja anggaran di atas target, pembangunan Zona Integritas, implementasi SPMI dan AMI, serta pengakuan UI GreenMetric dan THE Impact Ranking.	Menjawab tantangan konsistensi penguatan tata kelola dan akuntabilitas kelembagaan.	Penguatan budaya kinerja, digitalisasi tata kelola terintegrasi, dan peningkatan akuntabilitas berkelanjutan.
	Optimalisasi BLU, penguatan infrastruktur teknologi informasi, sistem integrasi data, dan jejaring alumni.	Menjawab ketergantungan terhadap pendanaan pemerintah dan keterbatasan sumber	Diversifikasi sumber pendanaan, penguatan BLU, dan pemanfaatan data terintegrasi sebagai dasar

Fokus Strategis	Potensi dan Peluang Internal	Keterkaitan dengan Permasalahan/Tantangan	Arah Pemanfaatan dalam Renstra 2025-2029
		pembiayaan alternatif.	pengambilan keputusan.
Kemitraan Strategis	Kerja sama nasional dan internasional, program magang bersertifikat, joint research, joint publication, serta dukungan alumni.	Menjawab tantangan relevansi pendidikan, daya saing lulusan, dan penguatan reputasi institusi.	Penguatan kemitraan strategis yang berkelanjutan dan berdampak langsung pada tridarma perguruan tinggi.

Berdasarkan pemetaan potensi dan peluang tersebut, Universitas Halu Oleo memiliki modal kelembagaan yang memadai untuk merespons permasalahan dan tantangan strategis secara terarah dan berkelanjutan, sehingga pemanfaatan potensi secara optimal dan terintegrasi dalam Renstra 2025-2029 menjadi faktor kunci dalam peningkatan kinerja institusi, daya saing lulusan, serta penguatan tata kelola perguruan tinggi.

Gambar 1.4. Pohon Kinerja UHO



VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

Visi Kemdiktisaintek 2025-2029, yaitu terwujudnya *pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak* dalam mendukung transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045, menjadi kerangka kebijakan utama dalam perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, serta arah kebijakan Universitas Halu Oleo.

Inklusivitas dalam visi Kemdiktisaintek dimaknai sebagai komitmen negara untuk menjamin kesetaraan akses, kesempatan, dan partisipasi bermakna bagi seluruh warga negara dalam pendidikan tinggi, sains, dan teknologi tanpa diskriminasi. Prinsip inklusivitas juga menegaskan keberpihakan terhadap kelompok rentan melalui kebijakan afirmatif serta pemerataan distribusi sumber daya pendidikan tinggi, riset, dan inovasi di seluruh wilayah Indonesia. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Universitas Halu Oleo berperan dalam memperluas akses pendidikan tinggi berkualitas, khususnya di kawasan timur Indonesia. Peran ini diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi yang menjamin akses yang adil, penyediaan layanan pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas, penguatan dukungan bagi mahasiswa dari kelompok rentan, serta penciptaan lingkungan akademik yang aman, setara, dan bebas diskriminasi. Kebijakan dan program inklusivitas Universitas Halu Oleo diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat memperoleh kesempatan yang sama dalam mengakses dan memanfaatkan layanan pendidikan tinggi.

Prinsip adaptif dalam visi Kemdiktisaintek menekankan pentingnya pengelolaan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang responsif terhadap dinamika perubahan nasional dan global. Adaptivitas tersebut diwujudkan melalui kebijakan yang fleksibel, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola yang baik. Dalam kerangka tersebut, Universitas Halu Oleo melaksanakan pengelolaan institusi yang adaptif dan akuntabel melalui penguatan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis kinerja. Penyesuaian kurikulum, pengembangan sistem pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin relevansi, mutu, dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan tinggi. Seluruh kebijakan dan program Universitas Halu Oleo dilaksanakan secara transparan, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan.

Visi Kemdiktisaintek juga menegaskan pentingnya penguatan kolaborasi sebagai pendekatan utama dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi, sains, dan teknologi

yang berkelanjutan. Kolaborasi lintas sektor dipandang sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan relevansi, efisiensi, dan dampak dari penyelenggaraan pendidikan tinggi, riset, dan inovasi. Sejalan dengan hal tersebut, Universitas Halu Oleo mengembangkan kemitraan strategis dengan pemerintah daerah, dunia usaha dan industri, lembaga riset, serta masyarakat. Kolaborasi tersebut diarahkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan pembangunan daerah dan nasional. Universitas Halu Oleo juga memperluas jejaring kerja sama nasional dan internasional sebagai bagian dari penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan mutu tridarma perguruan tinggi.

Berdaya saing global dalam visi Kemdiktisaintek diposisikan sebagai upaya peningkatan mutu dan keunggulan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi agar mampu bersaing di tingkat internasional. Daya saing global dicapai melalui penerapan standar mutu bertaraf internasional, peningkatan kualitas sumber daya manusia, internasionalisasi pendidikan dan riset, serta penguatan reputasi akademik dan kelembagaan. Dalam mendukung kebijakan tersebut, Universitas Halu Oleo menetapkan peningkatan mutu dan daya saing sebagai prioritas strategis. Upaya ini dilaksanakan melalui peningkatan akreditasi program studi dan institusi, penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan, peningkatan produktivitas dan kualitas riset serta publikasi ilmiah, serta pengembangan kerja sama dan mobilitas akademik internasional. Kebijakan ini diarahkan untuk memperkuat posisi Universitas Halu Oleo dalam sistem pendidikan tinggi nasional dan global.

Seluruh prinsip tersebut bermuara pada orientasi berdampak, yang menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi harus menghasilkan manfaat nyata dan terukur bagi masyarakat, pembangunan nasional, dan lingkungan hidup. Orientasi berdampak menjadi landasan dalam perumusan dan pelaksanaan seluruh kebijakan dan program strategis Kemdiktisaintek. Sejalan dengan orientasi tersebut, Universitas Halu Oleo mengarahkan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi untuk menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan. Riset dan inovasi dikembangkan untuk menjawab permasalahan nyata masyarakat, didorong menuju hilirisasi dan pemanfaatan oleh pemangku kepentingan, serta diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan pendekatan ini, Universitas Halu Oleo berkontribusi secara nyata dalam mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045.

2.1. Visi

Visi jangka panjang Universitas Halu Oleo sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Halu Oleo adalah:

Menjadi Perguruan Tinggi Kelas Dunia dalam Pengelolaan dan Pengembangan Wilayah Pesisir, Kelautan, dan Perdesaan pada Tahun 2045.

Guna mewujudkan visi strategis tersebut, sangat penting untuk mencermati dan menyelaraskan arah pengembangan Universitas dengan kebijakan nasional yang berlaku saat ini serta dinamika kebijakan perencanaan pembangunan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan demikian, maka visi Renstra Universitas Halu Oleo 2025-2029 adalah:

“Menjadi Perguruan Tinggi Kelas Dunia yang Inklusif, Adaptif, dan berdampak dalam Pengembangan Wilayah Pesisir, Kelautan dan Perdesaan”

Visi ini menegaskan arah strategis UHO sebagai institusi pendidikan tinggi yang mengembangkan keunggulan akademik dengan berlandaskan karakteristik dan kebutuhan wilayah. Visi ini mencerminkan komitmen UHO untuk menghadirkan pendidikan tinggi, riset, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu tinggi, berdaya saing global, serta relevan dan kontekstual dengan tantangan dan potensi wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan.

- Makna **inklusif** dalam visi tersebut menunjukkan komitmen UHO dalam menjamin akses, kesempatan, dan partisipasi yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. UHO mengembangkan lingkungan akademik yang terbuka, adil, dan menghargai keberagaman, sehingga setiap individu, termasuk kelompok yang selama ini memiliki keterbatasan akses, dapat berperan secara bermakna dalam proses pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan inovasi.
- Sifat **adaptif** mencerminkan kemampuan UHO dalam merespons dinamika perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan lingkungan secara responsif dan berkelanjutan. Melalui pengelolaan institusi yang lincah dan berbasis pembelajaran berkelanjutan, UHO secara konsisten menyesuaikan kebijakan, kurikulum, serta agenda riset dan pengabdian agar tetap relevan dengan perkembangan global sekaligus selaras dengan kebutuhan pembangunan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan
- Adapun makna **berdampak** menegaskan orientasi UHO pada penciptaan perubahan nyata dan terukur melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Seluruh aktivitas akademik diarahkan untuk menghasilkan solusi berbasis ilmu pengetahuan dan inovasi yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan ekonomi lokal, serta pengelolaan sumber daya pesisir, kelautan, dan perdesaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, visi ini menjadi landasan utama bagi UHO dalam memperkuat peran sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus motor transformasi wilayah.
- Sebagai tindak lanjut dari visi tersebut, pengembangan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan ditempatkan sebagai **keunggulan strategis dan kompetensi inti (core**

competence) Universitas Halu Oleo. Keunikan karakteristik geografis, sosial, ekonomi, dan budaya wilayah menjadi dasar dalam perancangan kebijakan akademik, pengembangan keilmuan, serta pemanfaatan hasil riset dan pengabdian. Pendekatan ini memastikan bahwa capaian akademik UHO tidak bersifat generik, melainkan kontekstual dan memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan pembangunan wilayah.

- Dalam bidang **pendidikan dan pengajaran**, visi UHO mendorong pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan potensi dan permasalahan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. Pembelajaran diarahkan untuk membentuk lulusan yang memiliki kompetensi profesional, literasi global, penguasaan teknologi, serta kepekaan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, lulusan UHO tidak hanya siap bersaing di tingkat nasional dan internasional, tetapi juga mampu berkontribusi secara nyata dalam pembangunan wilayah dan pemberdayaan masyarakat.
- Dalam bidang **penelitian**, visi ini menjadi landasan penguatan riset unggulan yang berorientasi pada pemecahan persoalan strategis wilayah. Fokus penelitian diarahkan pada pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, ketahanan pangan dan ekonomi pesisir, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, serta inovasi sosial dan teknologi bagi masyarakat perdesaan. Hasil penelitian diintegrasikan dengan publikasi ilmiah bereputasi dan hilirisasi inovasi agar memberikan dampak nyata bagi pembangunan daerah dan nasional.
- Pelaksanaan **pengabdian kepada masyarakat** merupakan perwujudan langsung dari visi berdampak Universitas Halu Oleo. Program pengabdian dirancang secara partisipatif dan berbasis kebutuhan riil masyarakat pesisir, kelautan, dan perdesaan, dengan menekankan pemberdayaan, penguatan kapasitas lokal, serta kemandirian ekonomi. Sinergi dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan komunitas lokal dikembangkan untuk memastikan keberlanjutan hasil pengabdian dan perluasan dampaknya.
- Dalam mewujudkan visi tersebut, Universitas Halu Oleo memandang **dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai satu kesatuan yang saling terhubung** dan diperkuat melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi serta tata kelola universitas yang berintegritas. **Dampak sosial** diwujudkan melalui pengembangan talenta, pendidikan inklusif, penelitian dan inovasi, pengabdian kepada masyarakat, serta kontribusi UHO dalam perumusan dan penguatan kebijakan publik yang mendukung pembangunan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. Seluruh aktivitas akademik diarahkan untuk memperluas akses, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.
- Dari sisi **dampak ekonomi**, UHO berperan dalam mendorong terciptanya nilai tambah ekonomi wilayah melalui pengembangan inovasi, ekosistem kewirausahaan, dan pemanfaatan hasil penelitian serta pengabdian yang aplikatif. Aktivitas pendidikan, riset, dan kemitraan strategis UHO berkontribusi pada peningkatan produktivitas

- sektor unggulan wilayah, penguatan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, serta pengelolaan sumber daya ekonomi secara efisien dan bertanggung jawab.
- Sementara itu, **dampak lingkungan** menjadi bagian integral dari arah pengembangan UHO, khususnya dalam konteks pengelolaan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. Melalui pendidikan dan penelitian, UHO mendorong praktik pengelolaan energi berkelanjutan, konsumsi yang bertanggung jawab, pengembangan sistem transportasi ramah lingkungan, pelestarian keanekaragaman hayati, serta penguatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pendekatan ini memastikan bahwa pembangunan wilayah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan jangka panjang.
 - Seluruh dimensi dampak tersebut diperkuat oleh penerapan **tata kelola universitas yang berintegritas (good university governance)** sebagai fondasi pengelolaan tridarma, sumber daya, dan kemitraan UHO. Prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan orientasi kinerja diterapkan secara konsisten untuk memastikan bahwa setiap program dan kegiatan universitas tidak hanya menghasilkan keluaran akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dan terukur bagi masyarakat, perekonomian wilayah, dan kelestarian lingkungan.

2.2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas Halu Oleo menetapkan **misi** yang meliputi:

1. **Menyelenggarakan pendidikan berkualitas internasional yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). (Talenta)**
2. **Mengembangkan penelitian dan inovasi unggulan yang berkontribusi pada penyelesaian permasalahan daerah, nasional, dan global (Inovasi dan Kontribusi)**
3. **Mewujudkan tata kelola universitas yang berintegritas (good university governance) (Tata Kelola)**

Sebagai penjabaran dari visi Universitas Halu Oleo (UHO) Tahun 2025-2029, dirumuskan tiga misi utama yang menjadi landasan arah kebijakan, program, dan kegiatan pengembangan institusi dalam lima tahun ke depan. Ketiga misi ini disusun untuk memastikan terselenggaranya pendidikan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing, penguatan riset dan inovasi yang relevan dengan karakteristik wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan, serta penerapan tata kelola Universitas yang profesional dan berintegritas. Misi pertama berfokus pada pengembangan pendidikan yang berkualitas, merata, dan berdaya saing melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) guna menghasilkan talenta unggul dan adaptif terhadap dinamika global. Misi kedua diarahkan pada pengembangan riset dan inovasi berbasis potensi sumber daya pesisir, kelautan, dan perdesaan yang memberikan dampak nyata pada tingkat lokal,

nasional, hingga internasional sebagai wujud kontribusi UHO terhadap pembangunan berkelanjutan. Misi ketiga menekankan perwujudan tata kelola universitas yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, berkeadilan, serta berbasis manajemen risiko. Dalam rangka mendukung terwujudnya transformasi tata kelola Universitas Halu Oleo yang berkelanjutan dan berorientasi pada kinerja, ketiga misi tersebut dilaksanakan secara terpadu dan sistematis melalui penjabaran program, kegiatan, serta indikator capaian yang terukur dan selaras dengan arah kebijakan pengembangan pendidikan tinggi pada periode Renstra UHO 2025-2029, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut:

2.2.1. Mengembangkan Pendidikan Berkualitas, Merata, dan Berdaya Saing (Talenta)

Universitas Halu Oleo menetapkan kebijakan strategis penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas, merata, dan berdaya saing melalui penguatan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) sebagai fondasi utama pembentukan sumber daya manusia unggul. Arah pengembangan pendidikan difokuskan pada peningkatan mutu kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan dunia kerja, serta tantangan global, dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kebutuhan wilayah. Kebijakan pemerataan akses dan layanan pendidikan dilaksanakan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran yang inovatif dan inklusif. Melalui kebijakan ini, Universitas Halu Oleo menargetkan terwujudnya lulusan yang tidak hanya memiliki keunggulan akademik, tetapi juga keterampilan abad ke-21, integritas, dan kepedulian sosial, sehingga mampu berperan aktif dalam pembangunan daerah, nasional, serta berdaya saing pada tingkat internasional. Dalam rangka mewujudkan misi Universitas Halu Oleo tersebut, UHO melaksanakan berbagai kebijakan strategis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses pendidikan tinggi, memperkuat daya saing akademik, serta mendukung pengembangan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan, sebagai berikut:

- **Meningkatnya Daya Saing dan Adaptasi Lulusan pada Kancah Global.** Universitas Halu Oleo menetapkan kebijakan pengembangan lulusan untuk meningkatkan kesiapan kerja, kemampuan adaptasi, dan mobilitas lulusan dalam menghadapi dinamika global serta kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. **Kebijakan ini difokuskan pada peningkatan efektivitas proses pendidikan tinggi serta penguatan keterkaitan dan kesepadanan antara pembelajaran, kompetensi lulusan, dan kebutuhan pengguna lulusan.** Pencapaian sasaran strategis ini diukur melalui Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi, persentase lulusan pendidikan tinggi dan vokasi yang bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan, serta persentase mahasiswa program S1/D4/D3/D2/D1 yang mengikuti kegiatan atau meraih prestasi di luar program studi.

- Indikator tersebut mencerminkan daya serap lulusan, relevansi kompetensi, serta keberhasilan penguatan pengalaman belajar mahasiswa yang komprehensif dalam mendukung daya saing lulusan pada tingkat regional, nasional, dan global dalam kerangka Renstra UHO 2025-2029.
- **Meningkatnya Kualitas Tenaga Pendidik Tereognisi Internasional.** Universitas Halu Oleo mengarahkan kebijakan pengembangan sumber daya dosen untuk memperkuat mutu pembelajaran dan daya saing lulusan melalui peningkatan kapasitas, profesionalisme, serta rekognisi akademik dosen pada tingkat internasional. **Kebijakan ini dilaksanakan melalui penguatan jalur pengembangan karier dosen yang terencana dan berkelanjutan**, meliputi peningkatan kualifikasi akademik dosen bergelar doktor, percepatan jenjang jabatan fungsional menuju Guru Besar, serta perluasan kepemilikan sertifikat pendidik dan sertifikat kompetensi yang relevan dengan bidang keilmuan dan kebutuhan dunia kerja. **Skema dukungan kebijakan mencakup fasilitasi pendidikan lanjut, peningkatan mobilitas akademik, penguatan kolaborasi internasional, serta penerapan sistem insentif berbasis kinerja dan rekognisi.** Pencapaian sasaran strategis ini diukur melalui jumlah dosen perguruan tinggi yang memperoleh rekognisi internasional, persentase dosen berjabatan Guru Besar, persentase dosen bergelar doktor, persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi, serta persentase dosen yang memiliki sertifikat pendidik **sebagai dasar pengendalian kinerja dan keberlanjutan pencapaian target Renstra UHO 2025-2029.**
 - **Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran yang Adaptif.** Universitas Halu Oleo mengarahkan kebijakan pengembangan kurikulum dan pembelajaran untuk meningkatkan relevansi, fleksibilitas, dan daya adaptasi proses pembelajaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan dunia kerja, serta dinamika sosial dan ekonomi global. **Kebijakan ini dilaksanakan melalui penguatan implementasi kurikulum berbasis capaian pembelajaran** yang mendorong pendekatan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Pencapaian sasaran strategis ini diukur melalui persentase mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis *Case Method* dan *Project-Based Learning* **sebagai indikator transformasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.** Melalui penerapan metode tersebut secara terencana dan terukur, **Universitas Halu Oleo memperkuat kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif mahasiswa** guna menghasilkan lulusan yang adaptif dan siap menghadapi tantangan masa depan.
 - **Meningkatnya Jumlah Program Studi Terakreditasi Unggul/Internasional.** Universitas Halu Oleo menetapkan kebijakan pengembangan mutu program studi untuk memperkuat kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengakuan eksternal melalui pencapaian status akreditasi unggul dan akreditasi internasional yang diakui. **Kebijakan ini difokuskan pada peningkatan pemenuhan dan pelampauan standar akreditasi nasional dan internasional** yang mencakup penguatan tata kelola program

studi, mutu kurikulum dan pembelajaran, kinerja dosen dan mahasiswa, luaran tridarma, serta keberlanjutan sistem penjaminan mutu internal. Pencapaian sasaran strategis ini diukur melalui persentase program studi yang memperoleh status akreditasi unggul dan/atau terakreditasi internasional **sebagai indikator utama daya saing akademik dan reputasi institusi**. Melalui pendampingan akreditasi yang sistematis dan penguatan budaya mutu di seluruh unit akademik, **Universitas Halu Oleo meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan** pada tingkat nasional dan internasional dalam kerangka Renstra UHO 2025-2029.

2.2.2. Mengembangkan Riset dan Inovasi Berbasis Sumber Daya Pesisir, Kelautan, dan Perdesaan (Inovasi dan Kontribusi).

Pengembangan riset dan inovasi di Universitas Halu Oleo diarahkan untuk memperkuat peran perguruan tinggi sebagai pusat penghasil pengetahuan dan solusi berbasis potensi unggulan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. Misi ini menekankan pada peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian yang relevan, aplikatif, dan berkelanjutan, serta mendorong lahirnya inovasi yang mampu menjawab permasalahan nyata masyarakat dan mendukung pembangunan berwawasan lingkungan. Sinergi antara dosen, mahasiswa, mitra industri, pemerintah, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam menghasilkan luaran riset yang bernilai tambah, baik dalam bentuk publikasi ilmiah, kekayaan intelektual, teknologi tepat guna, maupun kebijakan berbasis bukti. Melalui penguatan ekosistem riset dan inovasi, Universitas Halu Oleo diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan pada tingkat lokal, nasional, hingga internasional, sekaligus memperkuat reputasi akademik dan daya saing institusi. Untuk mendukung pencapaian misi Universitas Halu Oleo, UHO akan melaksanakan serangkaian kebijakan strategis yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, penguatan penelitian dan inovasi, pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan kontribusi universitas terhadap pembangunan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan:

- **Meningkatnya jumlah publikasi dosen pada jurnal bereputasi Nasional/Internasional dan perolehan HAKI. Universitas Halu Oleo menetapkan kebijakan strategis pengembangan riset dosen melalui pendekatan berbasis kinerja, relevansi, dan daya saing global** untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan dampak luaran penelitian melalui penguatan budaya riset yang unggul dan berdaya saing. **Penentuan kebijakan ini dilakukan dengan mempertimbangkan peta keunggulan institusional, kebutuhan pembangunan, serta arah pengembangan IPTEKS**, sehingga kebijakan difokuskan pada peningkatan kualitas penelitian dosen yang relevan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan pembangunan, serta potensi unggulan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. **Sebagai strategi implementasi, UHO melaksanakan kebijakan melalui penguatan kolaborasi riset dengan mitra strategis**, termasuk perguruan tinggi lain, dunia usaha dan industri,

start-up, lembaga penelitian, serta pemerintah, guna mendorong terciptanya luaran riset yang bernilai tambah dan berorientasi pemanfaatan. Pencapaian sasaran strategis ini diukur melalui rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dengan start-up, industri, dan/atau lembaga, serta persentase publikasi dosen pada jurnal bereputasi internasional yang terindeks Scopus dan/atau Web of Science (WoS). **Indikator tersebut digunakan sebagai instrumen pengendalian kebijakan dan evaluasi efektivitas strategi**, yang mencerminkan peningkatan kualitas dan relevansi riset dosen, sekaligus penguatan reputasi akademik Universitas Halu Oleo pada tingkat nasional dan internasional, serta mendukung peningkatan perolehan kekayaan intelektual dalam kerangka Renstra UHO 2025-2029.

- **Meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi masyarakat dan kemajuan IPTEKS.** Universitas Halu Oleo merumuskan kebijakan strategis pengembangan penelitian dan inovasi melalui pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat, pemecahan masalah pembangunan, dan pemanfaatan hasil riset, untuk meningkatkan kualitas, relevansi, serta pemanfaatan hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul yang berkontribusi nyata bagi kesejahteraan institusi, masyarakat, dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). **Arah kebijakan ditentukan dengan menjadikan isu strategis pesisir, kelautan, dan perdesaan sebagai prioritas institusional**, sehingga kebijakan difokuskan pada penguatan riset yang aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada penyelesaian permasalahan pembangunan. **Pelaksanaan kebijakan dilakukan melalui strategi kolaboratif dan lintas sektor**, meliputi penguatan kolaborasi riset lintas disiplin dan lintas sektor, peningkatan hilirisasi dan pemanfaatan hasil penelitian, serta perluasan peran sivitas akademika dalam penyusunan kebijakan berbasis bukti. Pencapaian sasaran strategis ini diukur melalui persentase publikasi dosen pada jurnal bereputasi nasional sebagai indikator kinerja utama yang mencerminkan produktivitas dan kualitas riset institusi. **Sebagai penguatan kebijakan, Universitas Halu Oleo menetapkan jumlah pusat riset dan inovasi bidang pesisir, kelautan, dan perdesaan sebagai Indikator Kinerja Tambahan (IKT)** yang menggambarkan strategi penguatan kelembagaan riset dan inovasi secara berkelanjutan.

Universitas Halu Oleo mengarahkan kebijakan pengembangan penelitian dan inovasi untuk meningkatkan kualitas, relevansi, serta pemanfaatan hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul yang berkontribusi nyata bagi kesejahteraan institusi, masyarakat, dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Kebijakan ini difokuskan pada penguatan riset yang aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada penyelesaian permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan isu strategis pesisir, kelautan, dan perdesaan sebagai keunggulan institusional Universitas Halu Oleo. Pelaksanaan kebijakan dilakukan melalui penguatan kolaborasi riset lintas disiplin dan lintas sektor, peningkatan hilirisasi dan pemanfaatan hasil penelitian, serta

perluasan peran sivitas akademika dalam penyusunan kebijakan berbasis bukti. Pencapaian sasaran strategis ini diukur melalui **persentase publikasi dosen pada jurnal bereputasi nasional** sebagai indikator kinerja utama yang mencerminkan produktivitas dan kualitas riset institusi. Selain itu, Universitas Halu Oleo menetapkan **jumlah pusat riset dan inovasi bidang pesisir, kelautan, dan perdesaan** sebagai **Indikator Kinerja Tambahan (IKT)** yang menggambarkan penguatan kelembagaan riset dan inovasi secara berkelanjutan. **Kontribusi kebijakan riset dan inovasi terhadap agenda pembangunan berkelanjutan diukur melalui keterlibatan institusi dalam pencapaian SDG 4, SDG 17, SDG 13, dan SDG 14 sebagai SDGs prioritas Universitas Halu Oleo**, yang menjadi dasar integrasi kebijakan institusi dengan agenda nasional dan global. Selanjutnya, **komitmen institusi terhadap isu lingkungan diukur melalui nilai capaian iklim (Point Green Matrix)**, sedangkan **kontribusi keilmuan sektor kelautan diukur melalui jumlah kegiatan tridharma yang berkaitan dengan ekosistem kelautan**. Peran strategis Universitas Halu Oleo dalam mendukung pengambilan kebijakan berbasis IPTEKS diukur melalui **keterlibatan dosen dan peneliti dalam penyusunan kebijakan** pada tingkat nasional, daerah, dan/atau industri, sebagai wujud nyata implementasi kebijakan strategis universitas dalam kerangka Renstra UHO 2025-2029.

2.2.3. Mewujudkan Tata Kelola Universitas yang Kredibel dan Berintegritas (Tata Kelola)

Universitas Halu Oleo berupaya mewujudkan tata kelola institusi yang kredibel, transparan, dan akuntabel sebagai prasyarat utama bagi keberhasilan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Misi ini difokuskan pada penguatan sistem manajemen yang profesional, efektif, dan berorientasi pada kinerja melalui penerapan prinsip tanggung jawab, keadilan, serta manajemen risiko dalam setiap proses pengambilan keputusan. Pengembangan tata kelola dilakukan dengan meningkatkan kualitas perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan program secara terintegrasi, serta mendorong pemanfaatan sistem informasi yang andal dan terukur. Selain itu, penguatan budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas, kepatuhan terhadap regulasi, dan pelayanan prima menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Melalui tata kelola yang baik dan berkelanjutan, Universitas Halu Oleo diharapkan mampu meningkatkan kinerja institusi, memperkuat akuntabilitas publik, serta mendukung pencapaian visi dan misi universitas secara optimal pada periode Renstra 2025-2029. Untuk mendukung tata kelola yang kredibel dan berintegritas, UHO akan mengimplementasikan kebijakan strategis berbasis transparansi, efisiensi, dan perbaikan berkelanjutan dalam seluruh aspek manajemen universitas:

- **Terwujudnya Kemandirian Finansial.** Universitas Halu Oleo menetapkan kebijakan strategis tata kelola keuangan melalui pendekatan berbasis kinerja, risiko, dan keberlanjutan untuk mewujudkan kemandirian finansial yang berkelanjutan sebagai bagian integral dari penerapan tata kelola universitas yang kredibel dan berintegritas.

- Penentuan kebijakan ini dilakukan berdasarkan evaluasi kapasitas keuangan institusi, pemetaan potensi pendapatan, serta kebutuhan pembiayaan program strategis universitas, sehingga kebijakan difokuskan pada penguatan kapasitas institusi dalam mengelola dan mengembangkan sumber pendanaan secara mandiri, transparan, dan akuntabel, guna mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber pendanaan serta meningkatkan fleksibilitas pembiayaan program strategis universitas. **Sebagai strategi implementasi kebijakan, Universitas Halu Oleo melaksanakan optimalisasi pemanfaatan aset dan potensi institusi, pengembangan unit usaha dan layanan berbasis keunggulan akademik, penguatan kerja sama dengan mitra industri dan lembaga, serta peningkatan efektivitas pengelolaan anggaran berbasis kinerja dan manajemen risiko.** Pencapaian sasaran strategis ini diukur melalui persentase pendapatan non pendidikan/UKT sebagai indikator kinerja utama yang mencerminkan tingkat kemandirian finansial universitas. **Indikator tersebut digunakan sebagai instrumen pengendalian kebijakan dan evaluasi kinerja keuangan,** untuk menilai kemampuan Universitas Halu Oleo dalam menghasilkan pendapatan alternatif secara berkelanjutan, sekaligus menjadi dasar penguatan akuntabilitas pengelolaan sumber daya dalam kerangka Renstra UHO 2025-2029.
- **Terwujudnya Tata Kelola Universitas yang berintegritas.** Universitas Halu Oleo menetapkan kebijakan strategis tata kelola keuangan melalui pendekatan berbasis kinerja, risiko, dan keberlanjutan untuk mewujudkan kemandirian finansial yang berkelanjutan sebagai bagian integral dari penerapan tata kelola universitas yang kredibel dan berintegritas. **Penentuan kebijakan ini dilakukan berdasarkan evaluasi kapasitas keuangan institusi, pemetaan potensi pendapatan, serta kebutuhan pembiayaan program strategis universitas,** sehingga kebijakan difokuskan pada penguatan kapasitas institusi dalam mengelola dan mengembangkan sumber pendanaan secara mandiri, transparan, dan akuntabel, guna mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber pendanaan serta meningkatkan fleksibilitas pembiayaan program strategis universitas. **Sebagai strategi implementasi kebijakan, Universitas Halu Oleo melaksanakan optimalisasi pemanfaatan aset dan potensi institusi, pengembangan unit usaha dan layanan berbasis keunggulan akademik, penguatan kerja sama dengan mitra industri dan lembaga, serta peningkatan efektivitas pengelolaan anggaran berbasis kinerja dan manajemen risiko.** Pencapaian sasaran strategis ini diukur melalui persentase pendapatan non pendidikan/UKT sebagai indikator kinerja utama yang mencerminkan tingkat kemandirian finansial universitas. **Indikator tersebut digunakan sebagai instrumen pengendalian kebijakan dan evaluasi kinerja keuangan,** untuk menilai kemampuan Universitas Halu Oleo dalam menghasilkan pendapatan alternatif secara berkelanjutan, sekaligus menjadi dasar penguatan akuntabilitas pengelolaan sumber daya dalam kerangka Renstra UHO 2025-2029.

2.3. Tujuan

Tujuan strategis UHO ditetapkan untuk memastikan implementasi misi secara terukur, antara lain:

1. **Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan internasional yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS).**
2. **Meningkatnya produktivitas dan daya saing lulusan perguruan tinggi**
3. **Meningkatnya kontribusi penelitian, inovasi, dan pengembangan teknologi yang berdampak dengan kebutuhan pembangunan nasional serta potensi lokal wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan.**
4. **Terwujudnya tata kelola universitas yang berintegritas (good university governance)**

Tabel 2.1. Keterkaitan Misi & Tujuan Kemdikdisaintek dan Misi dan Tujuan UHO

Kemdikdisaintek		Universitas Halu Oleo	
Misi	Tujuan Strategis	Misi	Tujuan Strategis
Mewujudkan Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi berkualitas, Relevan dan Berdaya Saing	Meningkatnya produktivitas dan daya saing lulusan perguruan tinggi	Menyelenggarakan pendidikan berkualitas internasional yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS).	[TS 1] Meningkatnya mutu, relevansi, dan daya saing lulusanyang memiliki kompetensi unggul, adaptif terhadap perkembangan IPTEKS, serta responsif terhadap kebutuhan pembangunan wilayah.
	Meningkatnya perluasan akses pendidikan tinggi yang bermutu		[TS 2] Meningkatnya akses dan pemerataan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan
Mewujudkan Riset Pengembangan Sains, Toeknologi, dan Inovasi yang berdampak dan menjawab Kebutuhan Masyarakat	Meningkatkan Kontribusi Sains, Teknologi, dan Inovasi yang berdampak dan berdaya saing	Mengembangkan riset dan inovasi unggulan yang berkontribusi pada penyelesaian permasalahan daerah, nasional, dan global	[TS 3] Meningkatnya kontribusi penelitian, inovasi, dan pengembangan teknologi yang berdampak dengan kebutuhan pembangunan nasional serta potensi lokal wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan.
Mewujudkan Tata Kelola Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang berintegritas	Menguatnya tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang partisipatif, transparan, akuntabel	Mewujudkan tata kelola universitas yang berintegritas (good university governance)	[TS 4] Terwujudnya tata kelola universitas yang berintegritas

Demi menjalankan misinya dalam mewujudkan *Perguruan Tinggi Kelas Dunia yang Inklusif, Adaptif, dan Berdampak dalam Pengembangan Wilayah Pesisir, Kelautan, dan Perdesaan*, Universitas Halu Oleo menetapkan tujuan strategis sebagai penjabaran operasional dari setiap misi universitas.

Pada misi pertama, yaitu mengembangkan pendidikan berkualitas, merata, dan berdaya saing berbasis penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), misi ini diturunkan ke dalam dua tujuan. Tujuan pertama adalah meningkatnya akses dan pemerataan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. Tujuan kedua adalah meningkatnya mutu, relevansi, dan daya saing lulusan Universitas Halu Oleo yang memiliki kompetensi unggul, adaptif terhadap perkembangan IPTEKS, serta responsif terhadap kebutuhan pembangunan wilayah.

Pada misi kedua, yaitu mengembangkan riset dan inovasi berbasis sumber daya pesisir, kelautan, dan perdesaan yang berdampak secara lokal, nasional, dan internasional, misi ini diturunkan menjadi tujuan meningkatnya kontribusi riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Halu Oleo yang berbasis potensi unggulan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan, serta berdampak nyata terhadap pembangunan daerah dan nasional, sekaligus memperkuat reputasi universitas di tingkat internasional.

Selanjutnya misi ketiga, yaitu mewujudkan tata kelola universitas yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, berkeadilan, dan berbasis manajemen risiko, diturunkan menjadi tujuan menguatnya tata kelola Universitas Halu Oleo yang profesional, transparan, akuntabel, berkeadilan, dan berbasis manajemen risiko guna mendukung efektivitas penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, pengelolaan sumber daya, serta keberlanjutan kinerja institusi.

Hubungan antara visi, misi, dan tujuan Universitas Halu Oleo selanjutnya disajikan dalam tabel untuk memberikan gambaran keterkaitan yang sistematis dan terukur sebagai dasar perumusan sasaran strategis dan indikator kinerja universitas:

TS 1. Meningkatnya mutu, relevansi, dan daya saing lulusan yang memiliki kompetensi unggul, adaptif terhadap perkembangan IPTEKS, serta responsif terhadap kebutuhan pembangunan wilayah.

Dalam periode perencanaan 2025-2029, tujuan strategis ini diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh lulusan Universitas Halu Oleo memiliki kompetensi akademik dan profesional yang unggul, karakter yang berintegritas, serta kemampuan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan

seni (IPTEKS). Penetapan tujuan strategis ini menegaskan peran UHO sebagai institusi pendidikan tinggi yang secara konsisten menyiapkan sumber daya manusia unggul yang mampu menjawab tantangan perubahan dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan wilayah, nasional, dan global.

Upaya pencapaian tujuan ini dilaksanakan melalui penguatan kurikulum berbasis capaian pembelajaran lulusan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan wilayah, pengembangan proses pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, serta integrasi riset, inovasi, dan kewirausahaan dalam kegiatan akademik. UHO juga mengoptimalkan pelaksanaan kebijakan pembelajaran di luar kampus melalui kemitraan strategis dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya sebagai bagian dari penguatan relevansi kompetensi lulusan.

Untuk meningkatkan daya saing lulusan, tujuan strategis ini mendorong penguasaan kompetensi tambahan yang mendukung kesiapan kerja dan kemandirian lulusan, termasuk sertifikasi kompetensi, kemampuan komunikasi global, literasi digital, dan penguatan soft skills. Upaya ini didukung oleh peningkatan kualitas dosen, pengembangan metode pembelajaran, serta penguatan sistem penjaminan mutu internal secara berkelanjutan. Melalui sinergi dengan pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan, UHO memastikan keselarasan antara profil lulusan dan kebutuhan pembangunan wilayah, khususnya di sektor pesisir, kelautan, dan perdesaan. Pencapaian tujuan strategis ini diukur melalui capaian kinerja lulusan, tingkat keterserapan di dunia kerja, pengakuan kompetensi, serta tingkat kepuasan pengguna lulusan.

TS 2. Meningkatnya akses dan pemerataan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan.

Dalam periode perencanaan 2025-2029, tujuan strategis ini diarahkan untuk memastikan bahwa layanan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh UHO tidak hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, tetapi dapat diakses secara adil oleh masyarakat dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis, termasuk masyarakat di wilayah terpencil dan kepulauan, kelompok ekonomi kurang mampu, mahasiswa penyandang disabilitas, serta kelompok rentan lainnya. Penetapan tujuan strategis ini menegaskan komitmen UHO dalam memperluas peran strategisnya sebagai penggerak pembangunan sumber daya manusia unggul dan pembangunan wilayah Sulawesi Tenggara.

Perluasan dan pemerataan akses pendidikan tinggi di UHO dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas institusi, pengembangan dan penguatan program studi yang

relevan dengan kebutuhan pembangunan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan serta kebutuhan nasional, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis digital dan pendidikan jarak jauh untuk mengatasi keterbatasan geografis dan karakteristik wilayah kepulauan. Pendekatan ini sekaligus memperkuat relevansi dan daya saing lulusan UHO.

Dalam rangka menjamin kesetaraan kesempatan sebagai bagian dari pencapaian tujuan strategis ini, UHO mengimplementasikan kebijakan afirmasi secara berkelanjutan melalui penyediaan beasiswa, bantuan biaya pendidikan, serta dukungan akademik dan non-akademik bagi mahasiswa dari keluarga ekonomi rendah, mahasiswa penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya, terutama yang berasal dari wilayah pesisir, kelautan, perdesaan, dan kepulauan. Kebijakan afirmasi ini menjadi instrumen utama UHO dalam menekan kesenjangan akses dan meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi antar kelompok sosial dan wilayah.

Peningkatan kualitas dan daya saing layanan pendidikan tinggi di UHO diwujudkan melalui penguatan mutu pembelajaran, peningkatan kompetensi dan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan ramah inklusi. Upaya ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari pencapaian tujuan strategis melalui dorongan berkelanjutan terhadap peningkatan akreditasi program studi dan institusi sebagai tolok ukur mutu layanan pendidikan tinggi berstandar nasional dan internasional. Melalui penguatan sinergi dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya, UHO memastikan relevansi dan keberlanjutan layanan pendidikan tinggi, sekaligus meningkatkan kontribusi nyata UHO terhadap pembangunan sosial dan ekonomi wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. Pencapaian tujuan strategis ini diukur melalui peningkatan angka partisipasi mahasiswa di UHO, pemerataan akses antar wilayah dan kelompok sosial, serta peningkatan mutu, relevansi, dan kepuasan layanan pendidikan tinggi.

TS 3. Meningkatnya kontribusi riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Halu Oleo yang berbasis potensi unggulan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan, serta berdampak nyata terhadap pembangunan daerah, nasional, dan penguatan reputasi internasional universitas.

Dalam periode perencanaan 2025-2029, tujuan strategis ini diarahkan untuk memperkuat peran UHO sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang berlandaskan pada potensi unggulan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. Melalui pendekatan riset dan inovasi yang kontekstual dan aplikatif, UHO berupaya menghasilkan luaran akademik dan solusi nyata yang mendukung percepatan pembangunan daerah, berkontribusi pada agenda

pembangunan nasional, serta memiliki daya saing dan pengakuan di tingkat internasional.

Penguatan kontribusi riset dan inovasi UHO dilaksanakan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dosen dan mahasiswa, pengembangan peta jalan riset yang selaras dengan kebutuhan pembangunan wilayah dan prioritas nasional, serta hilirisasi hasil riset menjadi produk inovasi yang bernilai tambah. UHO juga mendorong kolaborasi riset lintas disiplin dan lintas institusi, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna memperluas jejaring akademik dan meningkatkan visibilitas global universitas. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada pemanfaatan hasil riset dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. Program pengabdian dirancang secara partisipatif dan berkelanjutan melalui kemitraan dengan pemerintah daerah, komunitas, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terukur. Melalui integrasi riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu ekosistem tridharma yang sinergis, UHO memastikan bahwa setiap luaran akademik memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah dan nasional, sekaligus memperkuat reputasi dan daya saing UHO di tingkat internasional. Pencapaian tujuan strategis ini diukur melalui peningkatan kualitas dan dampak luaran riset dan inovasi, pemanfaatan hasil pengabdian oleh masyarakat, serta pengakuan nasional dan internasional terhadap kinerja tridharma UHO.

TS 4. Menguatnya tata kelola yang profesional, transparan, akuntabel, berkeadilan, dan berbasis manajemen risiko guna mendukung efektivitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dan keberlanjutan kinerja institusi.

Sebagai penjabaran operasional dari Visi Universitas Halu Oleo (UHO) Tahun 2025-2029 dan dalam rangka mendukung Misi UHO untuk mewujudkan tata kelola universitas yang kredibel, berintegritas, dan adaptif, Universitas Halu Oleo menetapkan penguatan tata kelola institusi sebagai tujuan strategis yang fundamental dalam menjamin keberlangsungan dan kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Dalam periode perencanaan 2025-2029, tujuan strategis ini diarahkan pada pengembangan sistem tata kelola Universitas Halu Oleo yang profesional, transparan, akuntabel, dan berkeadilan, dengan penerapan prinsip manajemen risiko secara terintegrasi dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja institusi. Penguatan tata kelola ini dimaksudkan untuk memastikan pengambilan keputusan yang efektif, efisien, dan berbasis data, serta meminimalkan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan strategis universitas. Upaya penguatan tata kelola UHO dilaksanakan melalui penyempurnaan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja,

penguatan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, serta peningkatan kualitas layanan administrasi dan akademik berbasis teknologi informasi yang terintegrasi. UHO juga mendorong penerapan standar mutu dan kepatuhan terhadap regulasi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan budaya organisasi yang berorientasi pada kinerja dan integritas, serta penerapan prinsip keadilan dan inklusivitas dalam tata kelola institusi.

Untuk menjamin keberlanjutan kinerja institusi, tujuan strategis ini memastikan bahwa UHO secara berkelanjutan meningkatkan kualitas sistem penjaminan mutu internal, transparansi pengelolaan keuangan, serta akuntabilitas pelaporan kinerja kepada para pemangku kepentingan. Penguatan tata kelola ini menjadi prasyarat utama dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Melalui tata kelola yang kuat dan adaptif, Universitas Halu Oleo memastikan terciptanya lingkungan institusional yang kondusif bagi pencapaian kinerja tridharma perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing. Pencapaian tujuan strategis ini diukur melalui peningkatan kualitas tata kelola, kepatuhan terhadap standar dan regulasi, efektivitas sistem pengendalian dan manajemen risiko, serta keberlanjutan kinerja institusi Universitas Halu Oleo.

2.4. Sasaran

Sasaran strategis UHO yang terukur mencakup:

1. **Meningkatnya daya saing dan adaptasi lulusan kancah global yang terserap di dunia kerja atau berwirausaha, mendukung relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan pasar.**
2. **Meningkatnya Kualitas SDM secara signifikan.**
3. **Meningkatnya kualitas Kurikulum dan Pembelajaran yang adaptif**
4. **Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah bereputasi internasional dan Perolehan HaKI.**
5. **Peningkatan hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi, masyarakat dan kemajuan IPTEKS.**
6. **Terwujudnya Kemandirian Finansial**
7. **Terwujudnya Tata Kelola Universitas yang berintegritas (good University Governace).**

Tabel 2.2. Hubungan Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis
[TS 1] Meningkatnya produktivitas dan daya saing lulusan perguruan tinggi	[SS.1.1] Meningkatnya daya saing dan adaptasi lulusan kancah global
[TS 2] Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan internasional yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS).	[SS.2.1] Meningkatnya kualitas SDM
	[SS.2.2] Meningkatnya kualitas Kurikulum dan Pembelajaran
[TS 3] Meningkatnya kontribusi penelitian, inovasi, dan pengembangan teknologi yang berdampak dan berdaya saing berdasarkan kebutuhan pembangunan nasional serta potensi lokal wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. (Inovasi)	[SS.3.1] Meningkatnya jumlah Publikasi dosen bereputasi Internasional dan perolehan HaKI.
	[SS.3.2] Meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi, masyarakat dan kemajuan IPTEKS.
[TS 4] Terwujudnya tata kelola universitas yang berintegritas (Tata Kelola)	[SS 4.1] Terwujudnya Kemandirian Finansial
	[SS 4.2] Terwujudnya tata kelola universitas yang berintegritas (<i>good university governance</i>)

Sasaran strategis ini berfungsi sebagai panduan bagi seluruh unit di lingkungan UHO untuk merancang dan melaksanakan program-program yang mendukung tercapainya visi dan misi universitas. Tujuan pertama, yaitu meningkatnya mutu dan daya saing pendidikan tinggi, diwujudkan melalui sasaran strategis **“Meningkatnya kualitas dan relevansi pendidikan tinggi serta kompetensi lulusan”**. Tujuan kedua, terkait penguatan penelitian, sains, dan inovasi, diturunkan menjadi tiga sasaran strategis. Pertama, berfokus pada pengembangan talenta, yaitu **“Meningkatnya kapasitas talenta riset, sains, dan teknologi di UHO”**. Kedua, berfokus pada penguatan kelembagaan, yaitu **“Meningkatnya produktivitas dan kualitas kelembagaan riset dan inovasi”**. Ketiga, berfokus pada produk kebijakan dan hasil penelitian, yaitu **“Meningkatnya kualitas kebijakan dan produk penelitian berbasis bukti”**. Tujuan ketiga, yakni meningkatnya tata kelola universitas yang kredibel, berintegritas, dan partisipatif, diturunkan menjadi sasaran strategis **“Meningkatnya tata kelola Universitas Halu Oleo yang kredibel, berintegritas, dan partisipatif”**.

Sasaran strategis Universitas Halu Oleo dirancang tidak hanya sebagai acuan operasional, tetapi juga sebagai instrumen pengukuran kinerja yang sistematis. Setiap sasaran memuat orientasi pada outcome yang terukur, mencakup aspek kualitas pendidikan, relevansi lulusan, produktivitas penelitian, kapasitas inovasi, dan efektivitas tata kelola. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip evidence-based management, di mana perencanaan dan evaluasi program dilakukan berdasarkan data, indikator kinerja, dan analisis kebutuhan akademik maupun sosial-ekonomi wilayah. Selain itu, sasaran strategis

UHO mendukung pembangunan ekosistem akademik yang inovatif dan inklusif, mendorong kolaborasi antara unit akademik, lembaga riset, industri, dan masyarakat. Dengan demikian, implementasi sasaran strategis tidak hanya meningkatkan kualitas internal universitas, tetapi juga memperkuat kontribusi UHO dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang berdampak pada pembangunan regional maupun nasional. Pendekatan ini menekankan keterpaduan antara tridharma perguruan tinggi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan prinsip tata kelola yang kredibel, berintegritas, dan partisipatif, sehingga setiap program strategis memiliki nilai tambah yang nyata bagi mahasiswa, dosen, serta pemangku kepentingan di tingkat lokal maupun global.

Tabel berikut menunjukkan hubungan antara tujuan strategis Universitas Halu Oleo (UHO) dengan sasaran operasionalnya, yang menjadi acuan bagi unit-unit universitas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program untuk mencapai hasil yang terukur di bidang pendidikan, penelitian, inovasi, dan tata kelola.

Dalam menetapkan sasaran-sasaran strategis Universitas Halu Oleo (UHO) Tahun 2025-2029, universitas telah mengidentifikasi risiko-risiko yang berpotensi menghambat pencapaian target dan indikator kinerja. Risiko-risiko tersebut mencakup risiko internal yang berasal dari dinamika kelembagaan universitas maupun risiko eksternal yang muncul dari lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi yang kompleks serta saling terkait. Oleh karena itu, Renstra UHO ini dilengkapi dengan identifikasi indikasi risiko, strategi mitigasi, serta penanggung jawab pelaksanaan mitigasi risiko, yang disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2.3. Mitigasi Risiko Universitas Halu Oleo

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Pernyataan Risiko	Perlakuan Risiko	PJ Perlakuan
1. Meningkatnya daya saing dan adaptasi lulusan kancah global	Persentase lulusan yang bekerja/melanjutkan studi dalam 1 tahun	Rendahnya peluang kerja atau pendidikan lanjut	Penguatan kemitraan industri, inkubasi karir, bimbingan alumni	UPA Pengembangan Kewirausahaan dan Karir Mahasiswa
	Persentase mahasiswa berprestasi di luar prodi	Rendahnya keterlibatan mahasiswa	Dukungan ekstrakurikuler, kompetisi, workshop	Biro Akademik dan Kemasiswaan
2. Meningkatnya kualitas tenaga pendidik terekognisi internasional	Jumlah dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional	Rendahnya jumlah dosen yang diakui secara internasional	Pelatihan internasional, pendampingan publikasi, insentif	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
	Persentase Dosen Guru Besar	Terbatasnya promosi akademik	Skema promosi dan mentoring internal	Bagian Umum dan Kepegawaian

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Pernyataan Risiko	Perlakuan Risiko	PJ Perlakuan
	Persentase Dosen Bergelar Doktor	Kekurangan dosen doktor di bidang strategis	Beasiswa S3, kerja sama universitas mitra	Bagian Umum dan Kepegawaian
	Persentase dosen bersertifikat kompetensi/pendidik	Sertifikasi tidak merata	Program sertifikasi berkala	Pusat Studi Sistem Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan
3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran yang adaptif	Persentase mata kuliah berbasis Case Method/Project Based	Kurikulum tidak relevan dengan kebutuhan industri	Revisi kurikulum, kerja sama dengan stakeholder	Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran
4. Meningkatnya jumlah program studi terakreditasi unggul/internasional	Persentase prodi terakreditasi unggul/internasional	Rendahnya akreditasi prodi	Pendampingan akreditasi, audit internal	Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran
5. Meningkatnya jumlah publikasi dosen pada jurnal bereputasi nasional/internasional dan perolehan HAKI	Rasio luaran kerja sama PT dan industri/start-up	Rendahnya kerja sama industri	Peningkatan kemitraan, hibah penelitian	Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran
	Persentase publikasi bereputasi internasional	Rendahnya publikasi internasional	Pelatihan publikasi, kolaborasi internasional	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
	Persentase publikasi bereputasi nasional	Rendahnya publikasi nasional	Program riset fokus dan dukungan dana	Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
	Jumlah HAKI yang diperoleh	Minimnya luaran kekayaan intelektual	Pelatihan HAKI, pendampingan paten	Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
6. Meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi, masyarakat, dan kemajuan IPTEKS	Persentase keterlibatan PT dalam SDGs	Rendahnya kontribusi terhadap SDGs	Program penelitian tematik dan kolaboratif	Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Pernyataan Risiko	Perlakuan Risiko	PJ Perlakuan
	Iklim (Nilai Point Green Matriks)	Minimnya implementasi prinsip keberlanjutan	Workshop, pengawasan internal	Satuan Pengawas Internal
	Ekosistem kelautan (jumlah kegiatan tridharma)	Rendahnya keterlibatan masyarakat	Program pengabdian masyarakat berbasis penelitian	Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
	Jumlah SDM PT terlibat dalam penyusunan kebijakan	Rendahnya partisipasi akademisi	Program advokasi, workshop kebijakan	Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran
7. Terwujudnya kemandirian finansial	Persentase pendapatan Non Pendidikan/UKT	Ketergantungan pada sumber pendapatan utama	Diversifikasi sumber pendapatan, pengembangan unit usaha	Biro Keuangan
8. Terwujudnya tata kelola universitas yang berintegritas	Jumlah unit bersertifikasi ISO	Rendahnya unit bersertifikasi	Program sertifikasi dan audit internal	Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran
	Persentase layanan berbasis sistem informasi	Sistem informasi belum terintegrasi	Pengembangan dan integrasi SI	Pusat Studi Pengembangan Sistem Informasi Akademik
	Persentase capaian standar pelayanan minimum	Pelayanan belum sesuai standar	Monitoring dan evaluasi rutin	Biro Tata Kelola
	Opini WTP atas laporan keuangan	Rendahnya kualitas laporan	Audit internal dan peningkatan kapasitas SDM	Biro Keuangan
	Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	Kasus integritas meningkat	Sosialisasi kode etik, disiplin akademik	Biro Akademik dan Senat

- **Meningkatnya daya saing dan adaptasi lulusan di kancah global**
Untuk menjamin lulusan UHO mampu bersaing secara global, indikator kinerja yang ditetapkan adalah persentase lulusan yang bekerja atau melanjutkan studi dalam satu tahun, serta persentase mahasiswa berprestasi di luar program studi. Risiko yang dihadapi antara lain rendahnya peluang kerja atau pendidikan lanjut serta keterlibatan mahasiswa yang rendah dalam kegiatan pengembangan diri. Strategi

mitigasi yang diterapkan mencakup penguatan kemitraan industri, pengembangan inkubasi karir, bimbingan alumni, serta dukungan ekstrakurikuler, kompetisi, dan workshop bagi mahasiswa. Pengelolaan mitigasi ini dilakukan oleh Pengembangan Kewirausahaan dan Karir Mahasiswa serta Biro Akademik.

- **Meningkatnya kualitas tenaga pendidik terekognisi internasional**
Dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang diakui secara internasional, Universitas Halu Oleo menetapkan indikator kinerja berupa jumlah dosen yang memperoleh rekognisi internasional, persentase guru besar, persentase dosen bergelar doktor, dan persentase dosen bersertifikat kompetensi/pendidik. Risiko utama yang dihadapi meliputi rendahnya jumlah dosen yang diakui internasional, terbatasnya promosi akademik, kekurangan dosen doktor di bidang strategis, serta sertifikasi dosen yang belum merata. Untuk mitigasi, universitas melaksanakan program pelatihan internasional, pendampingan publikasi ilmiah, pemberian insentif, skema promosi dan mentoring internal, beasiswa S3, kerja sama dengan universitas mitra, dan program sertifikasi berkala. Pelaksanaan mitigasi risiko ini menjadi tanggung jawab Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Bagian Umum dan Kepegawaian, serta Pusat Studi Sistem Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- **Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran yang adaptif**
Universitas menetapkan indikator kinerja berupa persentase mata kuliah berbasis *Case Method* atau *Project Based Learning*. Risiko yang dapat muncul adalah ketidakrelevanan kurikulum dengan kebutuhan industri dan perkembangan IPTEKS. Upaya mitigasi yang dilakukan meliputi revisi kurikulum secara periodik dan kerja sama aktif dengan stakeholder, termasuk dunia industri dan pakar akademik, untuk memastikan pembelajaran tetap adaptif dan kontekstual. Tanggung jawab mitigasi ini berada pada Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran.
- **Meningkatnya jumlah program studi terakreditasi unggul atau internasional**
Indikator kinerja terkait adalah persentase program studi yang terakreditasi unggul atau internasional. Risiko utama adalah rendahnya akreditasi program studi akibat kurangnya persiapan atau kualitas standar akademik yang belum optimal. Mitigasi yang dilakukan mencakup pendampingan akreditasi, audit internal, dan peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan. Penanggung jawab mitigasi risiko ini adalah Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran.
- **Meningkatnya jumlah publikasi dosen pada jurnal bereputasi nasional/internasional dan perolehan HAKI.** Indikator kinerja meliputi rasio luaran kerja sama PT dan industri/start-up, persentase publikasi bereputasi internasional dan nasional, serta jumlah HAKI yang diperoleh. Risiko yang dihadapi meliputi rendahnya publikasi ilmiah, minimnya kerja sama industri, dan luaran kekayaan intelektual yang terbatas. Strategi mitigasi mencakup peningkatan kemitraan, hibah penelitian, pelatihan publikasi, kolaborasi internasional, serta pendampingan pendaftaran HAKI dan paten. Mitigasi ini menjadi tanggung jawab Lembaga Penelitian

dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran.

- **Meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul yang diterapkan bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan IPTEKS.** Indikator kinerja mencakup persentase keterlibatan PT dalam SDGs, nilai point Green Matriks (iklim keberlanjutan), jumlah kegiatan tridharma berbasis ekosistem kelautan, dan jumlah SDM PT yang terlibat dalam penyusunan kebijakan. Risiko yang mungkin terjadi adalah rendahnya kontribusi terhadap SDGs, minimnya implementasi prinsip keberlanjutan, keterlibatan masyarakat yang rendah, dan partisipasi akademisi yang terbatas. Mitigasi dilakukan melalui program penelitian tematik dan kolaboratif, workshop dan pengawasan internal, pengabdian masyarakat berbasis penelitian, serta advokasi dan workshop kebijakan. Penanggung jawab mitigasi ini meliputi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Satuan Pengawas Internal, serta Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran.
- **Terwujudnya kemandirian finansial.** Indikator kinerja yang ditetapkan adalah persentase pendapatan non-pendidikan atau UKT. Risiko yang dihadapi adalah ketergantungan pada sumber pendapatan utama sehingga menghambat kemandirian finansial universitas. Mitigasi dilakukan melalui diversifikasi sumber pendapatan, pengembangan unit usaha, dan inovasi pengelolaan keuangan berbasis kinerja. Pelaksanaan mitigasi ini menjadi tanggung jawab Biro Keuangan.
- **Terwujudnya tata kelola universitas yang berintegritas.** Indikator kinerja meliputi jumlah unit bersertifikasi ISO, persentase layanan berbasis sistem informasi, persentase capaian standar pelayanan minimum, opini WTP atas laporan keuangan, dan jumlah laporan pelanggaran integritas akademik. Risiko yang dihadapi antara lain rendahnya jumlah unit bersertifikasi, sistem informasi yang belum terintegrasi, pelayanan belum sesuai standar, kualitas laporan keuangan yang rendah, serta meningkatnya kasus pelanggaran integritas akademik. Mitigasi dilakukan melalui program sertifikasi dan audit internal, pengembangan dan integrasi sistem informasi, monitoring dan evaluasi rutin, peningkatan kapasitas SDM, serta sosialisasi kode etik dan disiplin akademik. Penanggung jawab mitigasi risiko ini meliputi Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran, Pusat Studi Pengembangan Sistem Informasi Akademik, Biro Tata Kelola, Biro Keuangan, serta Biro Akademik dan SDM.

Sasaran dan Indikator Kinerja Tujuan

Indikator yang berguna sebagai alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian sasaran, rumusan indikator sebagai berikut :

Tabel 2.4. Sasaran dan Indikator Kinerja Tujuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Tujuan		
SS 1.1. <i>Meningkatnya Daya Saing dan adaptasi Lulusan Kancah Global</i>	1.1.1	Angka Efisiensi EdukasiPerguruanTinggi. (AEE PT)	IKU 1
		c. D3*	
		d. D4	
		e. S1	
		f. S2**	
		g. S3**	
		Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa	
		a. Mahasiswa magister	
		b. Mahasiswa doktor	
		IPK Rata-Rata Lulusan	
		Rata-rata lama studi D3	
		Rata-rata lama studi S1	
		Rata-rata lama studi S2	
		Rata-rata lama studi S3	
		Score TOEFL D3/S1	
		Score TOEFL S2	
		Score TOEFLS3	
	1.1.2.	Persentase mahasiswa internasional	IKI 1
	1.1.3	Mahasiswa yang Mendapatkan Sertifikasi Kompetensi	IKI 2
	1.1.4	Persentase lulusan pendidikan tinggi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu1 tahun setelah kelulusan. (*)	IKU 2
		Mendapatkan Pekerjaan	
		Berwirasuaha	
		Melanjutkan studi	
SS 2.1. <i>Meningkatnya Kualitas SDM</i>	1.1.4.	Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi. (*)	IKU 3
		Pengalaman Diluar Kampus	
		Magang Atau Praktek Kerja	
		Program Mahasiswa Berdampak	
		Pertukaran pelajar	
		Penelitian atau riset	
		Prestasi	
		Prestasi Kompetisi atau lomba	
	1.2.1	Persentase Dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional.	IKU 4
	1.2.2	Persentase dosen berkualifikasi S3	IKI 3
	1.2.3	Persentase dosen Memiliki sertifikasi kompetensi/profesi diakui industri dan dunia kerja	IKI 4

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Tujuan		
	1.2.4	Persentase dosen bersertifikat PEKERTI dan AA	IKI 5
	1.2.5	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	IKI 6
	1.2.6	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	IKI 7
	1.2.7	Persentase dosen bersertifikasi pendidik	IKI 8
SS 2.2. Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran yang adaptif	1.3.1.	Persentase Mata Kuliah berbasis Case Methode dan Base Project	IKI 9
	1.4.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah*	IKI 10
SS 3.1. Meningkatnya jumlah publikasi dosen pada jurnal bereputasi Nasional/Internasional	2.1.1.	Rasio luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up/industri/Lembaga. (*)	IKU 5
	2.1.2.	Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS).(**)	IKU 6
		Total publikasi bereputasi internasional	
		a. Persentase publikasi Top Tier	
		b. Persentase publikasi Q1	
		Persentase penelitian berkolaborasi internasional	
	2.1.3	Persentase Publikasi bereputasi Nasional	IKI 11
SS. 3.2. Meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi masyarakat dan kemajuan IPTEKS	2.2.1	Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), SDG 1 ((Tanpa Kemiskinan), SDG 13 (Iklim) SDG14 (Ekosistem Kelautan) .	IKU 7
		Peringkat PT pada <i>QS World University Ranking</i>	
		Peringkat PT pada <i>THE Impact Ranking</i>	
		Peringkat PT Nasional	
		Akreditasi Institusi	
	2.2.5	Jumlah SDM PT (dosen, peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	IKU 8
	2.2.5	Jumlah pusat riset dan inovasi Pesisir, Kelautan dan Pedesaan	IKI 12
SS 4.1. Terwujudnya Kemandirian Finansial	2.2.6	Keterlibatan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dan kerjasama di wilayah pesisir, kelautan dan pedesaan	IKI 13
	3.1.1	Persentase Pendapatan Non Pendidikan/UKT*	IKU 9
		Persentase pendapatan terhadap total aset	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Tujuan		
		a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP)	
		b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan	
		c. Dana abadi terhadap total aset	
		Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:	
		a. Riset	
		b. <i>Upskilling</i> dan <i>upgrading</i> dosen	
		c. <i>Updating</i> laboratorium	
SS 4.2 Terwujudnya Tata Kelola Universitas yang berintegritas	3.2.1	Jumlah Usulan Zona Integritas–WBK/WBBM	IKU 10
	3.2.2	Opini WTP atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi	IKU 11.1
	3.2.3	Predikit SAKIP Perguruan Tinggi	IKU 11.2
	3.2.4	Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik	IKU 11.3
	3.2.5	Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	IKU 11.4
	3.2.6	Jumlah Unit yang bersertifikasi ISO	IKI 14
	3.2.7	Jumlah Unit Layanan Uji Kompetensi yang berstandar Nasional/Internasional	IKI 15
	3.2.8	Persentase Layanan yang Berbasis Sistem Informasi terintegrasi	IKI 16
	3.2.9	Persentase Capaian Standar Pelayanan Minimum	IKI 17
	3.2.10	Rumah Sakit Pendidikan	IKI 18
	3.2.11	Gedung Convention Centre	IKI 19
	3.2.12	Kawasan Maritim Hub Soropia	IKI 20
	3.2.13	Jumlah instalasi pembuangan air limbah (IPAL)	IKI 21
	3.2.14	Peringkat UI Green Matrics	IKI 22

Analisis Matriks Tujuan dan Indikator Tujuan Universitas Halu Oleo

Tujuan strategis Universitas Halu Oleo dirumuskan untuk memastikan implementasi visi dan misi secara terukur, efektif, dan selaras dengan tugas serta fungsi perguruan tinggi. Setiap tujuan mencerminkan arah pengembangan universitas dalam aspek sumber daya manusia, penelitian dan inovasi, pengabdian masyarakat, kerja sama strategis, serta penguatan tata kelola dalam mendukung kegiatan akademik dan transformasi digital. Tujuan ini menjadi pedoman utama dalam merancang program, kegiatan, dan kebijakan internal universitas agar memberikan kontribusi nyata terhadap

pembangunan daerah, pengembangan sumber daya manusia berkualitas, serta pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Tujuan pertama menitikberatkan pada Capaian Kualitas lulusan, kualitas SDM, kualitas kurikulum dan pembelajaran dan kualitas manajemen program studi dengan indicator tujuan adalah **Efisiensi Edukatif, lulusan Pendidikan Tinggi yang langsung bekerja/melanjutkan Pendidikan dalam jangka waktu 1 tahun, Persentase Mahasiswa S1/D3 berkegiatan/meraih prestasi diluar program studi, Dosen yang mendapatkan rekognisi Internasional**; peningkatan kualitas dan kuantitas dosen dan tenaga kependidikan. Dengan persentase dosen berkualifikasi doktor dan guru besar yang meningkat serta sertifikasi tenaga kependidikan, UHO mampu memperkuat kualitas pendidikan, penelitian, dan layanan akademik yang berdaya saing internasional.

Tujuan kedua fokus pada pengembangan penelitian dan inovasi berbasis potensi lokal, dengan indikator publikasi ilmiah nasional dan internasional serta jumlah paten yang dihasilkan, sebagai upaya menumbuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan pembangunan daerah dan nasional.

Tujuan ketiga menekankan pengabdian kepada masyarakat, dengan indikator jumlah program pengabdian yang terdokumentasi dan berdampak nyata, untuk memastikan penerapan hasil penelitian dan teknologi tepat guna. Tujuan keempat berkaitan dengan penguatan kerja sama strategis, baik nasional maupun internasional, guna memperluas jejaring akademik, kolaborasi penelitian, dan reputasi universitas. Sedangkan

Tujuan keempat fokus pada penguatan tata Kelola universitas yang berintegritas dengan menitikberatkan penguatan layanan akademik dan sistem digital, dengan indikator pemanfaatan fasilitas digital dan akademik, agar pembelajaran, penelitian, dan layanan masyarakat dapat dilakukan secara efektif, efisien, berkelanjutan serta mewujudkan layanan transparansi dan akuntabel.

Keseluruhan tujuan dan indikator ini selaras dengan arah strategis UHO, mendukung pencapaian visi menjadi perguruan tinggi kelas dunia, dan memberikan landasan yang jelas bagi perumusan sasaran, program, dan kegiatan dalam Renstra Universitas Halu Oleo periode 2025-2029.

Analisis Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Universitas Halu Oleo

Sasaran strategis Universitas Halu Oleo dirumuskan sebagai kondisi yang ingin dicapai sebagai hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan universitas selama periode 2025-2029. Sasaran ini berfungsi sebagai pedoman operasional untuk memastikan setiap kegiatan mendukung pencapaian tujuan strategis universitas, selaras dengan visi, misi, dan mandat perguruan tinggi. Setiap sasaran dipilih untuk mencerminkan kontribusi

nyata universitas dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas, penelitian dan inovasi unggulan, pengabdian masyarakat, jejaring kerja sama strategis, serta pemanfaatan infrastruktur akademik dan sistem digital.

Sasaran pertama menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan kuantitas dosen berkualifikasi doktor dan guru besar. Peningkatan ini menjadi tolok ukur kemampuan UHO dalam menyediakan pendidikan tinggi yang kompeten, berkualitas, dan berdaya saing internasional. Sasaran kedua fokus pada peningkatan publikasi ilmiah nasional dan internasional, yang menunjukkan produktivitas penelitian serta kontribusi universitas terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus memperkuat reputasi akademik.

Sasaran ketiga berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian dan inovasi, yang memastikan hasil-hasil akademik dapat diterapkan untuk kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Sasaran keempat menekankan pengembangan kerja sama strategis nasional dan internasional, untuk memperluas jejaring akademik, kolaborasi penelitian, dan pertukaran ilmu pengetahuan, sehingga meningkatkan daya saing universitas. Sasaran kelima terkait pemanfaatan infrastruktur akademik dan sistem digital, yang menjadi landasan transformasi digital serta mendukung proses belajar-mengajar, penelitian, dan layanan masyarakat secara efektif dan efisien.

Keseluruhan sasaran strategis dan indikator kinerja yang ditetapkan ini memastikan arah strategis Universitas Halu Oleo dapat diukur, dimonitor, dan diimplementasikan secara konsisten, sejalan dengan misi universitas serta kebijakan dan prioritas Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI & KERANGKA KELEMBAGAAN

BAB

III

3.1. Arah Kebijakan dan Strategis

3.1.1. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029

Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) Tahun 2025-2029 dirumuskan sebagai instrumen strategis untuk menjawab permasalahan fundamental dan mendesak dalam pembangunan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi nasional, sekaligus mendorong pencapaian Visi Indonesia Emas 2045, **Perumusan arah kebijakan dan strategi ini disusun berdasarkan** arahan Presiden, mandat RPJMN 2025-2029, serta standar pelaksanaan tugas dan fungsi kementerian, dengan menekankan keterpaduan antara pendidikan tinggi, riset, inovasi, dan pembangunan nasional. Secara substantif, arah kebijakan dan strategi Kemdiktisaintek diarahkan untuk mempercepat transformasi sistem pendidikan tinggi yang inklusif, adaptif, dan berdampak, melalui intervensi kebijakan jangka menengah yang memiliki level tinggi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kapasitas riset dan inovasi, serta kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan, dengan rumusan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Arah Kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi Tahun 2025-2029

Arah Kebijakan Kementerian	Strategi Kementerian
1. Perluasan akses pendidikan tinggi yang bermutu, inklusif, dan berkeadilan	1. Memperkuat kebijakan afirmasi melalui beasiswa KIP-Kuliah, ADik, dan skema dukungan bagi mahasiswa dari wilayah 3T, kelompok rentan, dan penyandang disabilitas.
	2. Mengembangkan PSDKU, pendidikan jarak jauh, dan pemanfaatan pembelajaran digital untuk menjangkau wilayah terpencil.
	3. Mendorong pemerataan pembangunan infrastruktur pendidikan tinggi dan riset antarwilayah melalui SBSN, dana abadi, dan pendanaan alternatif.
2. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi	1. Meningkatkan mutu institusi dan program studi melalui penguatan sistem akreditasi dan penjaminan mutu berkelanjutan.
	2. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan melalui peningkatan kualifikasi akademik, jabatan fungsional, sertifikasi, dan rekognisi internasional.

Arah Kebijakan Kementerian	Strategi Kementerian
	3. Mengembangkan kurikulum adaptif berbasis kebutuhan masa depan, pembelajaran transformatif, dan lifelong learning.
3. Penguatan keterkaitan pendidikan tinggi dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA)	1. Memperkuat implementasi kebijakan link and match melalui magang industri, proyek berbasis masalah nyata, dan pembelajaran di luar kampus.
	1. Menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan sektor prioritas nasional dan pembangunan daerah.
	2. Mendorong keterlibatan aktif industri dalam penyusunan kurikulum, pembelajaran, dan penilaian kompetensi lulusan.
4. Pengembangan pendidikan vokasi dan program studi STEM yang berdaya saing	1. Merevitalisasi pendidikan vokasi melalui penguatan teaching factory, sertifikasi kompetensi, dan kemitraan industri.
	2. Mendorong pengembangan dan penguatan program studi STEM sesuai kebutuhan transformasi ekonomi dan industri masa depan.
	3. Mengembangkan klaster inovasi vokasi berbasis potensi unggulan daerah dan kebutuhan pasar kerja regional.
5. Penguatan riset, inovasi, dan hilirisasi hasil penelitian yang berdampak	1. Menggeser paradigma kebijakan riset dari output-oriented menuju impact-oriented.
	2. Mengembangkan Science and Techno Park (STP), PUI-PT, dan inkubator bisnis sebagai pusat hilirisasi riset dan inovasi.
	3. Mendorong kolaborasi riset pentahelix (perguruan tinggi/industri/pemerintah/Masyarakat/media) melalui skema pendanaan kolaboratif dan berbasis tantangan.
6. Penguatan tata kelola, otonomi, dan kelembagaan pendidikan tinggi	1. Meningkatkan otonomi perguruan tinggi yang bertanggung jawab dan berbasis kinerja
	2. Menyederhanakan regulasi dan meningkatkan fleksibilitas pengelolaan keuangan, SDM, dan akademik perguruan tinggi.
	3. Menerapkan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, adaptif, dan berkelanjutan.
7. Penguatan peran pendidikan tinggi dalam pembangunan wilayah dan nasional	1. Mendorong kontribusi tridarma perguruan tinggi terhadap pengembangan ekonomi lokal, pengurangan ketimpangan wilayah, dan pembangunan berkelanjutan
	2. Mengarahkan riset dan pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab permasalahan strategis daerah dan nasional.
	3. Memperkuat sinergi perguruan tinggi dengan pemerintah daerah dalam perencanaan dan implementasi pembangunan berbasis iptek.

Berdasarkan analisis tersebut, arah kebijakan Kemdiktisaintek difokuskan pada:

1. Perluasan akses pendidikan tinggi yang bermutu, inklusif, dan berkeadilan, khususnya bagi masyarakat di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), kelompok rentan, serta penyandang disabilitas, sebagai bagian dari pemenuhan hak dasar pendidikan dan penguatan pembangunan manusia.
2. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi melalui penguatan kurikulum berbasis kebutuhan masa depan, pengembangan program studi prioritas nasional (terutama STEM dan vokasi), peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan, serta penguatan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal.

3. Penguatan keterkaitan pendidikan tinggi dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA) guna menurunkan tingkat mismatch kompetensi lulusan, mempercepat masa tunggu kerja, serta meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional dan global.
4. Pengembangan riset dan inovasi yang berdampak melalui pergeseran paradigma kebijakan dari *output-oriented* menuju *impact-oriented*, dengan mendorong riset yang relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional, hilirisasi hasil riset, serta pemanfaatan sains dan teknologi dalam penyusunan kebijakan publik.
5. Penguatan tata kelola, otonomi, dan kelembagaan pendidikan tinggi yang adaptif, transparan, dan berbasis kinerja, guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya, fleksibilitas pengambilan keputusan strategis, serta keberlanjutan institusi pendidikan tinggi.

Arah kebijakan tersebut merupakan penjabaran langsung dari Arah Kebijakan Nasional dalam RPJMN 2025-2029, khususnya pada Prioritas Nasional penguatan sumber daya manusia, sains, teknologi, dan inovasi, serta pengurangan ketimpangan wilayah. Untuk mengoperasionalkan arah kebijakan tersebut, Kemdiktisaintek menetapkan strategi pembangunan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang disusun berdasarkan kerangka kerja logis (*logical framework*), dengan mengaitkan permasalahan, intervensi kebijakan, keluaran, dan dampak yang diharapkan. Strategi Kemdiktisaintek Tahun 2025-2029 meliputi:

1. Strategi perluasan akses dan pemerataan layanan pendidikan tinggi, melalui penguatan kebijakan afirmasi (beasiswa KIP-Kuliah, ADik, dan skema dukungan lain), pengembangan PSDKU dan pendidikan tinggi berbasis digital, serta pemerataan infrastruktur pendidikan tinggi dan riset antar wilayah.
2. Strategi peningkatan mutu dan daya saing perguruan tinggi, melalui peningkatan akreditasi institusi dan program studi, penguatan kapasitas dosen (kualifikasi akademik, jabatan fungsional, dan rekognisi internasional), serta pengembangan perguruan tinggi unggul dan berkelas dunia.
3. Strategi penguatan pendidikan vokasi dan STEM yang relevan dengan kebutuhan pembangunan, melalui revitalisasi pendidikan vokasi, penguatan kurikulum link and match, teaching factory, magang industri, serta pengembangan klaster inovasi berbasis potensi daerah.
4. Strategi penguatan ekosistem riset, inovasi, dan hilirisasi, melalui pengembangan Science and Techno Park (STP), Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi (PUI-PT), skema pendanaan riset kolaboratif dan berbasis tantangan (*challenge-based funding*), serta peningkatan kolaborasi riset antara perguruan tinggi, industri, pemerintah, dan masyarakat.
5. Strategi reformasi tata kelola dan kelembagaan pendidikan tinggi, melalui penguatan otonomi perguruan tinggi, penyederhanaan regulasi, penguatan sistem pendanaan

- yang fleksibel dan berkelanjutan, serta penerapan manajemen kinerja berbasis hasil dan dampak.
6. Strategi penguatan peran perguruan tinggi dalam pembangunan wilayah, dengan mendorong kontribusi tridharma perguruan tinggi terhadap pengembangan ekonomi lokal, pengentasan kemiskinan, penguatan UMKM, serta penyelesaian permasalahan sosial dan lingkungan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Strategi-strategi tersebut dirancang untuk memastikan bahwa seluruh program Kemdiktisaintek dalam jangka menengah 2025-2029 tidak hanya menghasilkan capaian administratif, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, daya saing bangsa, dan kesejahteraan masyarakat.

3.1.2. Arah Kebijakan dan Strategi Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029

Tabel 3.2. Arah Kebijakan Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029

Arah Kebijakan & Strategi Kementerian	Arah Kebijakan Universitas Halu Oleo	Strategi dan Program Prioritas UHO (2025-2029)
Perluasan Akses Pendidikan Tinggi Yang Bermutu, Inklusif, Dan Berkeadilan	1. Perluasan akses pendidikan tinggi yang bermutu, inklusif, dan berkeadilan	Strategi: Memperluas dan pemeratakan layanan pendidikan tinggi yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. Program Prioritas: 1. Program afirmasi akses pendidikan (beasiswa internal UHO, penguatan KIP-Kuliah, dan bantuan UKT). 2. Pengembangan pembelajaran digital dan blended learning. 3. Penguatan layanan ramah disabilitas dan kelompok rentan.
Peningkatan Mutu Dan Relevansi Pendidikan Tinggi	2. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan tinggi	Strategi: Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui penguatan kurikulum, dosen, dan sistem penjaminan mutu. Program Prioritas: 1. Program peningkatan akreditasi institusi dan program studi. 2. Program pengembangan kurikulum adaptif berbasis OBE, Case Method, dan Project-Based Learning. 3. Program peningkatan kompetensi dan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan.
Penguatan Keterkaitan Pendidikan Tinggi Dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, Dan	3. Penguatan keterkaitan pendidikan dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA)	Strategi: Menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja dan pembangunan wilayah. Program Prioritas:

Arah Kebijakan & Strategi Kementerian	Arah Kebijakan Universitas Halu Oleo	Strategi dan Program Prioritas UHO (2025-2029)
Dunia Kerja (DUDIKA)		1. Program penguatan implementasi MBKM melalui magang, proyek sosial, dan kewirausahaan mahasiswa. 2. Program kemitraan berkelanjutan dengan DUDIKA dan pemerintah daerah 3. Program peningkatan serapan lulusan dan pemetaan kebutuhan kompetensi kerja regional.
Penguatan Riset, Inovasi, dan Hilirisasi Yang Berdampak	4. Penguatan riset dan inovasi unggulan berbasis pesisir, kelautan, dan perdesaan	Strategi: Mengarahkan riset dan inovasi UHO untuk mendukung pembangunan wilayah dan kebijakan berbasis bukti. Program Prioritas: 1. Program pengembangan peta jalan riset unggulan UHO. 2. Program peningkatan publikasi ilmiah, paten, dan kekayaan intelektual. 3. Program kolaborasi riset lintas sektor dan lintas wilayah.
Penguatan Hilirisasi Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat	5. Hilirisasi riset dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak	Strategi: Meningkatkan pemanfaatan hasil riset dan pengabdian untuk kesejahteraan masyarakat. Program Prioritas: 1. Program penguatan pusat unggulan riset dan inovasi. 2. Program pengabdian kepada masyarakat berbasis kebutuhan riil wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. 3. Program pemanfaatan hasil riset dalam kebijakan publik dan pengembangan ekonomi lokal.
Penguatan Tata Kelola, Otonomi, Dan Kelembagaan Pendidikan Tinggi	6. Penguatan tata kelola universitas yang kredibel, adaptif, dan berintegritas	Strategi: Mewujudkan tata kelola universitas yang efektif, transparan, dan berkelanjutan. Program Prioritas: 1. Program reformasi tata kelola berbasis kinerja dan manajemen risiko. 2. Program penguatan sistem penjaminan mutu internal dan pengendalian internal. 3. Program integrasi dan penguatan sistem informasi manajemen universitas.
Penguatan Kemandirian Dan Keberlanjutan Institusi Pendidikan Tinggi	7. Penguatan kemandirian dan keberlanjutan institusi	Strategi: Meningkatkan kemandirian finansial dan keberlanjutan kelembagaan UHO. Program Prioritas: 1. Program diversifikasi sumber pendanaan melalui kerja sama dan unit usaha. 2. Program optimalisasi pemanfaatan aset dan sumber daya universitas.

Arah Kebijakan & Strategi Kementerian	Arah Kebijakan Universitas Halu Oleo	Strategi dan Program Prioritas UHO (2025-2029)
		3. Program penguatan kapasitas kelembagaan dan budaya kerja berorientasi kinerja.

Penetapan tujuh arah kebijakan Universitas Halu Oleo dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2029 didasarkan pada hasil analisis kerangka kerja logis yang menurunkan arah kebijakan dan strategi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi ke dalam konteks dan kewenangan institusional UHO. Ketujuh arah kebijakan tersebut dirumuskan untuk memastikan seluruh mandat tridarma perguruan tinggi, penguatan tata kelola, serta peran strategis UHO dalam pengembangan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan dapat ditangani secara komprehensif, fokus, dan terukur.

3.1.3. Rumusan Arah Kebijakan dan Strategi Universitas Halu Oleo (UHO) Tahun 2025-2029

Arah Kebijakan Universitas Halu Oleo (UHO) Tahun 2025-2029 dirumuskan sebagai penjabaran operasional dari Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, dengan mempertimbangkan mandat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029, penugasan Menteri, serta karakteristik dan tantangan strategis Universitas Halu Oleo. Arah Kebijakan UHO berfungsi sebagai pedoman utama dalam penetapan prioritas pembangunan universitas agar seluruh intervensi kebijakan terfokus pada penyelesaian permasalahan strategis yang bersifat mendesak dan memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis universitas. Dengan demikian, setiap Arah Kebijakan UHO secara langsung merupakan penurunan (*cascading*) dari Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian dan tidak berdiri sendiri di luar kerangka kebijakan nasional.

Secara metodologis, Arah Kebijakan UHO disusun berdasarkan analisis kerangka kerja logis yang mengaitkan kondisi eksisting universitas, arah kebijakan kementerian, serta hasil yang ingin dicapai dalam periode Rencana Strategis 2025-2029. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap arah kebijakan memiliki keterkaitan langsung dengan kebijakan nasional dan dapat diturunkan secara konsisten ke dalam sasaran strategis, indikator kinerja, program, dan kegiatan universitas. Keterkaitan tersebut menjamin terwujudnya keselarasan vertikal antara Rencana Strategis Universitas Halu Oleo dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Untuk mengoperasionalkan Arah Kebijakan Universitas Halu Oleo, ditetapkan Strategi Universitas Halu Oleo sebagai instrumen implementatif dalam mencapai sasaran kebijakan yang telah dirumuskan. Strategi UHO dirancang sebagai rangkaian upaya yang terencana, terukur, dan berkelanjutan, yang diwujudkan melalui pelaksanaan program-

program prioritas dalam jangka menengah. Dengan pendekatan ini, pelaksanaan Rencana Strategis tidak hanya berorientasi pada pemenuhan target administratif, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan dampak nyata bagi sivitas akademika dan masyarakat. Strategi UHO disusun selaras dengan strategi Kementerian dan merupakan bentuk pelaksanaan penugasan kementerian pada tingkat institusi.

Penegasan tujuh (tujuh) Arah Kebijakan UHO dan Strateginya sebagai berikut :

1. *Perluasan Akses Pendidikan Tinggi Yang Bermutu, Inklusif, Dan Berkeadilan*. Strategi UHO difokuskan pada pemerataan layanan pendidikan tinggi bagi masyarakat di wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan melalui pelaksanaan program afirmasi akses pendidikan, pengembangan pembelajaran digital dan *blended learning*, serta penguatan layanan akademik dan nonakademik yang ramah disabilitas dan kelompok rentan. Arah kebijakan dan strategi ini merupakan penjabaran langsung dari arah kebijakan Kementerian mengenai perluasan akses pendidikan tinggi yang bermutu dan inklusif.
2. *Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan Tinggi* Strategi UHO diarahkan pada peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui penguatan kurikulum adaptif berbasis capaian pembelajaran, peningkatan akreditasi institusi dan program studi, serta pengembangan kompetensi dan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan. Kebijakan ini selaras dengan arah kebijakan Kementerian dalam peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi.
3. *Penguatan Keterkaitan Pendidikan Dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, Dan Dunia Kerja (DUDIKA)* Strategi UHO dilaksanakan melalui penguatan implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, pengembangan kemitraan berkelanjutan dengan dunia usaha, dunia industri, dan pemerintah daerah, serta peningkatan serapan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan wilayah. Arah kebijakan ini menindaklanjuti strategi Kementerian dalam penguatan *link and match* pendidikan tinggi dengan DUDIKA.
4. *Penguatan Riset Dan Inovasi Unggulan Berbasis Pesisir, Kelautan, Dan Perdesaan*. Strategi UHO difokuskan pada pengembangan peta jalan riset unggulan universitas, peningkatan produktivitas dan kualitas publikasi ilmiah serta kekayaan intelektual, dan penguatan kolaborasi riset lintas sektor dan lintas wilayah. Kebijakan ini merupakan penurunan dari arah kebijakan Kementerian terkait penguatan riset dan inovasi yang berdampak.
5. *Hilirisasi Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Berdampak*. Strategi UHO diarahkan pada peningkatan pemanfaatan hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat untuk kesejahteraan publik melalui penguatan pusat unggulan riset dan inovasi, pelaksanaan pengabdian berbasis kebutuhan riil wilayah, serta pemanfaatan hasil riset dalam perumusan kebijakan publik dan pengembangan ekonomi lokal. Arah

- kebijakan ini selaras dengan kebijakan Kementerian dalam mendorong hilirisasi riset dan pengabdian kepada masyarakat.
6. Penguatan Tata Kelola Universitas Yang Kredibel, Adaptif, Dan Berintegritas Strategi UHO diwujudkan melalui reformasi tata kelola berbasis kinerja dan manajemen risiko, penguatan sistem penjaminan mutu dan pengendalian internal, serta integrasi sistem informasi manajemen universitas. Kebijakan ini merupakan implementasi dari arah kebijakan Kementerian terkait penguatan tata kelola dan kelembagaan pendidikan tinggi.
 7. Penguatan Kemandirian dan Keberlanjutan Institusi, Strategi UHO diarahkan pada peningkatan kemandirian finansial dan keberlanjutan kelembagaan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi pemanfaatan aset universitas, serta penguatan kapasitas kelembagaan dan budaya kerja yang berorientasi pada kinerja. Arah kebijakan ini menindaklanjuti arah kebijakan Kementerian dalam penguatan kemandirian dan keberlanjutan institusi pendidikan tinggi.

Tabel berikut menyajikan keterkaitan antara Arah Kebijakan Kementerian, Arah Kebijakan Universitas Halu Oleo, dampak strategis yang dituju, strategi dan program indikatif, Indikator Kinerja Utama (IKU), serta identifikasi indikasi risiko strategis yang telah dianalisis pada Bab II Renstra. Penyajian tabel ini dimaksudkan untuk menunjukkan keselarasan vertikal dan konsistensi logis antara kebijakan nasional dan kebijakan institusional, sekaligus memastikan bahwa perumusan strategi dan program Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029 dilaksanakan secara terarah, terukur, dan berbasis risiko guna mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis universitas.

Tabel 3.3. Integratif Arah Kebijakan, Strategi, IKU, dan Identifikasi Indikasi Risiko Renstra Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029

Arah Kebijakan Kementerian	Arah Kebijakan UHO	Dampak Strategis terhadap Tujuan/Sasaran UHO	Strategi dan Program Indikatif UHO (Intervensi Utama)	IKU Terkait	Identifikasi Indikasi Risiko
Perluasan akses pendidikan tinggi yang bermutu, inklusif, dan berkeadilan	Perluasan akses pendidikan tinggi yang bermutu, inklusif, dan berkeadilan	Pemerataan akses dan peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi	Program afirmasi (KIP-K, beasiswa internal, bantuan UKT), pembelajaran digital dan <i>blended learning</i> , layanan ramah disabilitas	IKU 1, IKU 3	Rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengembangan diri serta ketidakkonsistenan standar layanan akademik dan nonakademik
Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi	Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing	Peningkatan mutu lulusan, akreditasi, dan daya saing	Kurikulum OBE, Case Method, PjBL, peningkatan akreditasi, pengembangan	IKU 4, IKU 6	Rendahnya rekognisi internasional dosen, ketimpangan sertifikasi kompetensi, keterbatasan promosi

Arah Kebijakan Kementerian	Arah Kebijakan UHO	Dampak Strategis terhadap Tujuan/Sasaran UHO	Strategi dan Program Indikatif UHO (Intervensi Utama)	IKU Terkait	Identifikasi Indikasi Risiko
	pendidikan tinggi	nasional–internasional	kompetensi dosen dan tendik		jabatan akademik, dan kekurangan dosen doktor bidang strategis
Penguatan keterkaitan pendidikan tinggi dengan DUDIKA	Penguatan keterkaitan pendidikan dengan DUDIKA	Penurunan <i>mismatch</i> lulusan dan peningkatan daya serap kerja	Implementasi MBKM, kemitraan DUDIKA, pemetaan kebutuhan kompetensi kerja	IKU 2, IKU 3	Rendahnya peluang kerja dan studi lanjut lulusan, rendahnya partisipasi mahasiswa, serta ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri
Penguatan riset, inovasi, dan hilirisasi yang berdampak	Penguatan riset dan inovasi unggulan berbasis pesisir, kelautan, dan perdesaan	Peningkatan produktivitas riset dan reputasi akademik	Peta jalan riset unggulan, publikasi internasional, kolaborasi riset	IKU 6, IKU 8	Rendahnya publikasi ilmiah bereputasi internasional dan nasional, minimnya luaran kekayaan intelektual, serta terbatasnya kolaborasi riset
Penguatan hilirisasi riset dan pengabdian kepada masyarakat	Hilirisasi riset dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak	Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi lokal	Pusat unggulan riset, pengabdian berbasis kebutuhan wilayah, pemanfaatan hasil riset	IKU 5, IKU 7	Rendahnya keterlibatan masyarakat, minimnya integrasi SDGs dalam tridarma, serta lemahnya implementasi prinsip keberlanjutan
Penguatan tata kelola, otonomi, dan kelembagaan PT	Penguatan tata kelola universitas yang kredibel, adaptif, dan berintegritas	Akuntabilitas, transparansi, dan kualitas layanan institusi	Tata kelola berbasis kinerja dan risiko, SPMI & SPI, integrasi sistem informasi	IKU 1, 10, 11, 12, 13	Sistem informasi belum terintegrasi, rendahnya kualitas laporan kinerja dan keuangan, ketidakkonsistenan standar pelayanan, serta meningkatnya pelanggaran integritas akademik
Penguatan kemandirian dan keberlanjutan institusi PT	Penguatan kemandirian dan keberlanjutan institusi	Keberlanjutan tridarma dan ketahanan institusi jangka panjang	Diversifikasi pendanaan non-UKT, optimalisasi aset dan unit usaha	IKU 9	Tingginya ketergantungan pada sumber pendapatan utama serta rendahnya jumlah unit kerja yang tersertifikasi

Tabel keterkaitan arah kebijakan, strategi, Indikator Kinerja Utama (IKU), dan identifikasi indikasi risiko menunjukkan bahwa perencanaan strategis Universitas Halu

Oleo Tahun 2025-2029 disusun melalui mekanisme *cascading policy* yang konsisten dari kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi ke tingkat institusi. Setiap arah kebijakan UHO dirumuskan sebagai penjabaran langsung dari arah kebijakan kementerian dan diarahkan untuk menjawab permasalahan strategis yang berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran universitas.

Dari sisi substansi kebijakan, tabel tersebut memperlihatkan bahwa fokus utama UHO pada perluasan akses pendidikan tinggi yang bermutu dan inklusif, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, serta penguatan keterkaitan dengan dunia usaha dan dunia industri secara langsung berkorelasi dengan upaya peningkatan partisipasi pendidikan tinggi, penurunan *mismatch* kompetensi lulusan, dan peningkatan daya saing sumber daya manusia. Strategi dan program indikatif yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan mandat regulatif, tetapi juga dirancang untuk menghasilkan dampak nyata yang terukur melalui IKU yang telah ditetapkan secara nasional.

Pada aspek riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat, tabel menunjukkan bahwa arah kebijakan UHO difokuskan pada penguatan riset unggulan berbasis karakteristik wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan serta hilirisasi hasil riset yang berdampak. Integrasi antara strategi riset, pemanfaatan hasil penelitian, dan kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menegaskan peran strategis UHO sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan solusi kebijakan berbasis bukti bagi pembangunan daerah dan nasional.

Lebih lanjut, integrasi kolom identifikasi indikasi risiko dalam tabel memperlihatkan bahwa perencanaan strategis UHO telah mempertimbangkan berbagai faktor penghambat yang berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan kebijakan dan program. Risiko-risiko yang berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia, relevansi kurikulum, produktivitas riset, keterlibatan pemangku kepentingan, serta tata kelola dan integritas institusi dianalisis secara sistematis dan dijadikan dasar dalam perumusan strategi dan intervensi utama.

Tabel ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pemetaan kebijakan dan strategi, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian perencanaan berbasis kinerja dan risiko. Keterpaduan antara arah kebijakan, strategi, IKU, dan identifikasi risiko memastikan bahwa pelaksanaan Renstra Universitas Halu Oleo Tahun 2025-2029 dapat dilaksanakan secara adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada dampak, serta selaras dengan arah kebijakan dan strategi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

3.2. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi yang jelas dan komprehensif sangat penting bagi Universitas Halu Oleo dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai perguruan tinggi negeri. Regulasi ini tidak hanya menjadi dasar hukum bagi setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan, tetapi juga memastikan bahwa semua aktivitas universitas selaras dengan kebijakan nasional dan daerah, serta mendukung pencapaian tujuan dan sasaran strategis universitas.

Selain itu, kerangka regulasi yang baik juga memungkinkan universitas untuk melakukan evaluasi dan akuntabilitas kinerja secara transparan dan terukur. Dengan demikian, regulasi ini menjadi instrumen penting dalam mewujudkan visi Universitas Halu Oleo sebagai perguruan tinggi unggul, inovatif, dan berkelanjutan, yang memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah dan nasional. Kerangka regulasi ini mencakup peraturan perundang-undangan, kebijakan, dan pedoman yang menjadi dasar hukum dan operasional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Universitas Halu Oleo. Regulasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh UHO sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mendukung pencapaian tujuan dan sasaran strategis universitas. terdiri dari:

3.2.1. Peraturan Perundang-undangan

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945: Dasar konstitusional bagi penyelenggaraan negara dan pendidikan tinggi.
- 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia.
- 3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.
- 4) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara: Mengatur tentang pegawai negeri sipil dan manajemen ASN.
- 5) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional: Menjadi acuan dalam perencanaan pendidikan nasional.
- 6) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional: Mengatur tata cara penyusunan perencanaan pendidikan nasional.
- 7) Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020–2024
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi: Mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi.

- 9) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan: Mengatur tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.
- 10) Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi
- 11) Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029
- 12) Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga

3.2.2. Peraturan Kemdiktisaintek

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah: Mengatur sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Mengatur organisasi dan tata kerja kementerian.
- 3) Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 01 Tahun 2024 Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Tinggi, Sains dan Teknologi : Mengatur organisasi dan tata kerja kementerian.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 04 Tahun 2025 tentang Organisasi Tata Kelola Universitas Halu Oleo
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Halu Oleo
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029

3.2.3. Peraturan Rektor Universitas Halu Oleo

- 1) Peraturan Rektor Nomor 1 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Halu Oleo: Mengatur organisasi dan tata kerja universitas.
- 2) Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Operasional Prosedur Akademik Universitas Halu Oleo: Mengatur standar operasional prosedur akademik di universitas.
- 3) Peraturan Rektor Nomor 3 Tahun 2020 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Halu Oleo: Mengatur sistem penjaminan mutu internal di universitas.
- 4) Peraturan Rektor Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Keuangan Universitas Halu Oleo: Mengatur pengelolaan keuangan di universitas.

3.2.4. Dokumen Perencanaan Nasional dan Daerah

- 1) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024: Menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan pembangunan jangka menengah nasional.
- 2) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2030: Menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan pembangunan jangka panjang nasional.
- 3) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Tenggara: Menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan pembangunan jangka menengah daerah.
- 4) Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi 2025-2029: Menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis UHO.

3.2.5. Standar dan Pedoman Lainnya

- 1) Standar Nasional Pendidikan: Menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.
- 2) Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Unit Eselon I, II, dan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis unit eselon I, II, dan unit pelaksana teknis di lingkungan kementerian.
- 3) Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah: Menjadi acuan dalam penyusunan laporan kinerja instansi pemerintah.

3.3. Kerangka Kelembagaan

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi RI Nomor 21 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Halu Oleo, organ UHO terdiri atas: (1) Rektor, (2) Dewan Pengawas, (3) Senat Universitas, (4) Satuan Pengawas Internal, dan (5) Dewan Pertimbangan. Struktur organisasi UHO disajikan pada Gambar 6. Keterkaitan antar unit pada struktur organisasi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a) Senat

Senat merupakan unsur penyusun kebijakan yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.

b) Rektor

Rektor sebagai organ pengelola UHO terdiri atas:

(1) Rektor dan Wakil Rektor

Rektor mempunyai tugas memimpin seluruh penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta membina Dosen, tenaga

kependidikan, mahasiswa dan hubungan Sivitas Akademika dengan lingkungan. Dalam melaksanakan tugasnya Rektor dibantu oleh 4 (empat) Wakil Rektor yaitu Wakil Rektor bidang Akademik, Wakil Rektor bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Alumni, dan Wakil Rektor bidang Kerjasama, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat.

Rektor menyelenggarakan fungsi yaitu 1). Pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan tinggi; 2). Pelaksanaan Penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi; 3). Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat; 4). pembinaan dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa dan Hubungan Sivitas akademika dengan lingkungan dan 5). Pelaksanaan layanan administrasi

(2) Fakultas, Program Pascasarjana dan Rumah Sakit Pendidikan

a. Fakultas

Fakultas merupakan unsur pelaksana akademik yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Fakultas terdiri atas: (1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), (2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), (3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), (4) Fakultas Pertanian (FP), (5) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), (6) Fakultas Teknik (FT), (7) Fakultas Hukum (FH), (8) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), (9) Fakultas Ilmu Budaya (FIB), (10) Fakultas Peternakan (FPT), (11) Fakultas Kedokteran (FK), (12) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), (13) Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan (FHIL), (14) dan Fakultas Farmasi (FF). Organisasi tata kerja fakultas dipimpin oleh seorang Dekan dan dibantu oleh 3 (tiga) Wakil Dekan, yaitu Wakil Dekan bidang Akademik, Wakil Dekan bidang Umum dan Keuangan, dan Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

b. Program Pascasarjana (PPs)

merupakan unsur pelaksana akademik setingkat fakultas yang mengelola pendidikan strata-2 (magister) dan strata-3 (doktoral). Organisasi tata kerja Program Pascasarjana dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu oleh 3 (tiga) Wakil Direktur, yaitu Wakil Direktur bidang Akademik dan kerjasama, Wakil Direktur bidang keuangan dan umum, dan Wakil Direktur bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

(3) Lembaga/Badan

Lembaga merupakan unsur pelaksana akademik di bawah Rektor yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu akademik,

pengelolaan data dan sistem informasi, serta hubungan kerjasama global. Lembaga terdiri atas: (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), (2) Lembaga Pengembangan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP),

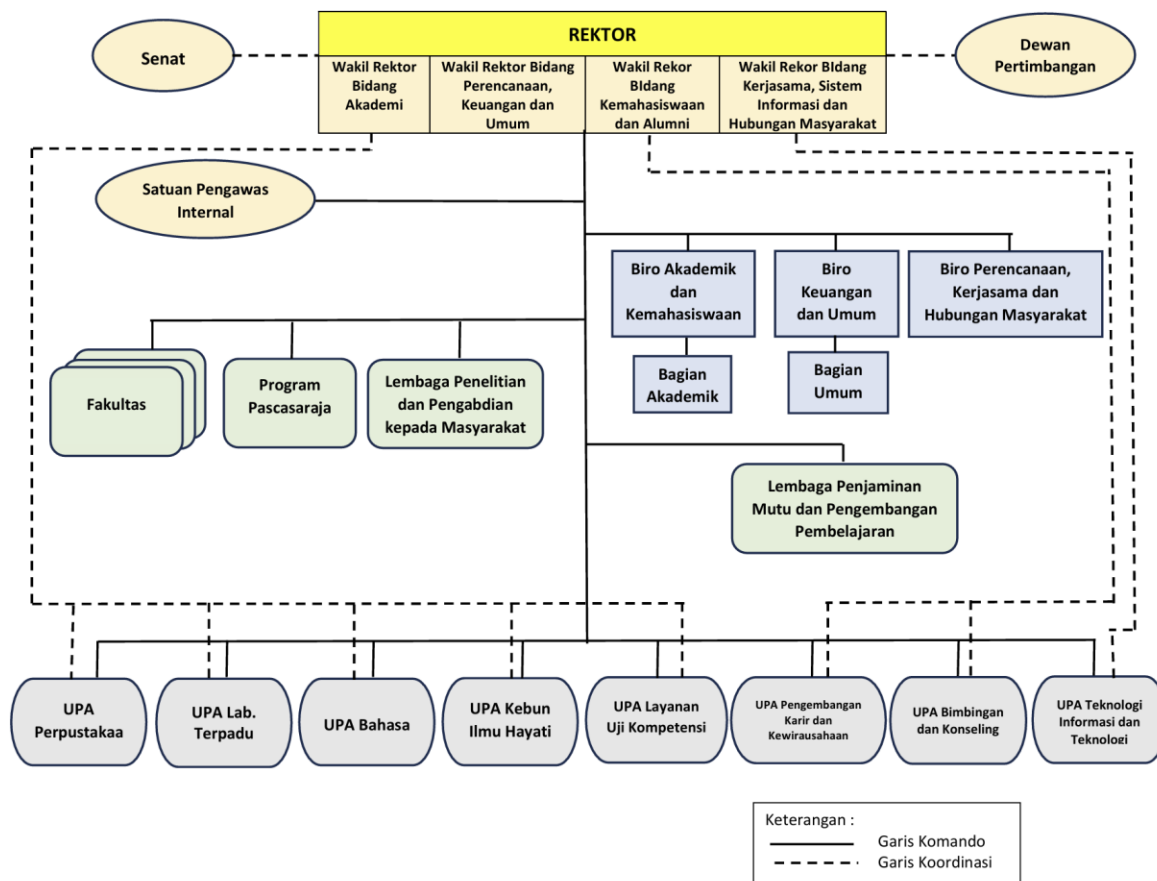
(4) Biro

Merupakan unsur pelaksana administrasi UHO yang menyelenggarakan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh unsur di lingkungan UHO. Biro dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab kepada Rektor. Biro terdiri atas : (1) Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK), (2) Biro Keuangan dan Umum (BKU), (3) Biro Perencanaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat (BPKH).

(5) Unit Pelaksana Teknis (UPA)

Merupakan satuan kerja yang menunjang kegiatan akademik, meliputi: (1) UPA Perpustakaan, (2) UPA Teknologi Informasi dan Komunikasi (3) UPA Laboratorium Terpadu, (4) UPA Bahasa, (5) UPA Kebun Ilmu Hayati, (6) UPA Pengembangan Kewirausahaan dan Karier Mahasiswa (PK2M), (7) UPA Layanan dan Konseling (8) UPA Layanan Uji Kompetensi.

STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS HALU OLEO



Gambar 3.1. Struktur Organisasi UHO (Permendikisaintek Nomor 21 Tahun 2025).

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

BAB

IV

4.1. Target Kinerja

Target kinerja Universitas Halu Oleo periode 2025-2029 disusun sebagai panduan strategis untuk mewujudkan visi universitas menjadi perguruan tinggi kelas dunia dalam pengelolaan dan pengembangan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan. Target-target ini dirancang agar selaras dengan misi, sasaran strategis, dan strategi universitas, serta dapat dijadikan acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi seluruh program dan kegiatan akademik, penelitian, pengabdian masyarakat, jejaring kerja sama, dan pengembangan infrastruktur. Dengan adanya target kinerja yang jelas, setiap unit kerja dan civitas akademika memiliki arah yang terukur dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, inovasi, dan layanan publik.

Target kinerja Universitas Halu Oleo bersifat **terukur, realistis, dan progresif**, mencakup berbagai aspek utama tridharma perguruan tinggi, mulai dari peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dosen dan tenaga kependidikan, pengembangan penelitian dan inovasi berbasis potensi lokal, hingga penguatan pengabdian masyarakat. Selain itu, target juga mencakup pengembangan jejaring kerja sama strategis, modernisasi fasilitas akademik, serta digitalisasi sistem pembelajaran dan administrasi. Setiap indikator kinerja dirancang untuk dapat diukur secara tahunan, sehingga pencapaian target dapat dipantau secara sistematis dan memberikan dasar yang kuat bagi akuntabilitas institusi. Dengan menetapkan target kinerja yang jelas dan terstruktur, Universitas Halu Oleo menegaskan komitmennya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan.

Target-target tersebut tidak hanya mendorong pencapaian sasaran strategis universitas, tetapi juga memperkuat kontribusi nyata UHO terhadap pembangunan daerah dan pencapaian tujuan nasional. Melalui pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian yang berkelanjutan, universitas dapat memastikan setiap program dan kegiatan efektif, relevan, dan berdampak luas bagi masyarakat serta peningkatan daya saing pendidikan tinggi di tingkat nasional dan internasional. Berikut dijelaskan matriks kerangka target kinerja Universitas Halu Oleo

Tabel 4.1.Sasaran Strategis Renstra 2025-2029

Sasaran / Indikator		IKU/ IKT	Satuan	Baseline (2024)	Target					Unor
					2025	2026	2027	2028	2029	
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.1.	<i>Meningkatnya Daya Saing dan Adaptasi Lulusan Kancah Global</i>									
1.1.1	Angka Efisiensi EdukasiPerguruanTinggi. (AEE PT)	IKU 1	%	78	78.00	80	81	82	83	WR1
	c. D3*		%	23.55	23.55	28	32	33	33	PRODI
	d. D4			-	-	-	-	-	-	
	e. S1		%	24.19	24.19	30.00	23.00	24.00	25.00	PRODI
	f. S2**		%	53.51	53.51	58.00	50.00	50.00	50.00	PRODI
	g. S3**		%	22.22	22.22	25.00	28.00	33.00	33.00	PRODI
	Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa		%	4,44	4,44	5.00	7.50	10.00	12,5	PPS
	a. Mahasiswa magister		%	3.01	3.01	3.33	5.00	6.67	8.33	PPS
	b. Mahasiswa doktor		%	0.92	0.92	1.67	2.50	3.33	4.17	PPS/WD1
-	IPK Rata-Rata Lulusan		IPK	3,15	3,15	3,17	3,2	3,22	3,25	PRODI
-	Rata-rata lama studi D3		Tahun: Bulan	3,6	3,6	3,5	3,4	3,3	3,2	PRODI
-	Rata-rata lama studi S1		Tahun: Bulan	4,5	4,5	4,5	4,3	4,2	4,1	PRODI
-	Rata-rata lama studi S2		Tahun: Bulan	2,7	2,7	2,6	2,5	2,5	2,2	PRODI
-	Rata-rata lama studi S3		Tahun: Bulan	4,1	4,1	4,0	3,9	3,8	3,75	PRODI
-	Score TOEFL D3/S1		Rerata	410.00	410.00	410.00	420.00	425.00	425.00	UPA BAHASA
-	Score TOEFL S2		Rerata	420.00	420.00	420.00	425.00	425.00	425.00	UPA BAHASA
-	Score TOEFLS3		Rerata	450.00	450.00	450.00	450.00	450.00	450.00	UPA BAHASA
1.1.2.	Persentase mahasiswa internasional	IKI 1	%	0.00	0.00	1.00	2.00	3.00	4.00	WD1
1.1.3	Mahasiswa yang Mendapatkan Sertifikasi Kompetensi	IKI 2	%	0.00	0.00	1.00	2.00	3.00	4.00	WD1
1.1.4	Persentase lulusan pendidikan tinggi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu1 tahun setelah kelulusan. (*)	IKU 2	%	64,16	64.16	60.00	65.00	70.00	75.00	WR3 / UPA PK2M
	Mendapatkan Pekerjaan		%	47.00	47.00	44.00	47.50	51.00	55.00	
	Berwirasusaha		%	9.00	9.00	8.50	9.50	10.00	10.50	
	Melanjutkan studi		%	8.00	8.00	7.50	8.00	8.50	9.50	
1.1.4.	Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi. (*)	IKU 3	%	30.74	30.74	30.00	32.00	34.00	36.00	WR1 / WR3
	Pengalaman Diluar Kampus									
	Magang Atau Praktek Kerja		%	20.00	27.50	27.00	28.00	30.00	32.00	WD1
	Program Mahasiswa Berdampak		%	20.00	27.50	27.00	28.00	30.00	32.00	WD1
	Pertukaran pelajar		%	0.50	0.50	0.50	1.00	1.00	1.00	WD1
	Penelitian atau riset		%	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50	WD1
	Prestasi									

Sasaran / Indikator		IKU/ IKT	Satuan	Baseline (2024)	Target					Unor
					2025	2026	2027	2028	2029	
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Prestasi Kompetisi atau lomba		%	1.20	1.24	1.00	1.50	1.50	1.50	WD3
1.2.	Meningkatnya Kualitas SDM									
1.2.1	Persentase Dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional.	IKU 4	Dosen	14.00	14,69	51,59	52.00	54.00	56.00	WR2/ LPPM
1.2.2	Persentase dosen berkualifikasi S3	IKI 4	%	42,63	43,93	45.00	48.00	51.00	54.00	WR2
1.2.3	Persentase dosen Memiliki sertifikasi kompetensi/profesi diakui industri dan dunia kerja	IKI 5	%	29.74	31.32	33.00	35.00	37.00	39.00	WD2
1.2.4	Persentase dosen bersertifikat PEKERTI dan AA	IKI 6	%	63,21	66.00	67.00	70.00	72.00	75.00	LPMPP
1.2.5	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	IKI 7	%	10,67	12,23	15.91	16.50	17.00	17.50	WR2 / SENAT
1.2.6	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	IKI 8	%	24,91	22,44	25.00	28.00	31.00	34.00	WR2 / SENAT
1.2.7	Persentase dosen bersertifikasi pendidik	IKI 9	%	71,44	78.90	82.00	84.00	86.00	88.00	WR2
1.3.	Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran yang adaptif									
1.3.1.	Persentase Mata Kuliah berbasis Case Methode dan Base Project	IKI 10	%	48.81	54.12	56.00	58.00	60.00	62.00	WD1
1.4.	Meningkatnya Kualitas Prodi									
1.4.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah*	IKI 11	%	7,4	9,3	15.00	18.00	21.00	25.00	LPMPP
1.4.2	Persentase prodi terakreditasi Unggul	IKI 12	%	29.82	33.62	35.00	37.00	38.00	50.00	PRODI
2.1.	Meningkatnya jumlah publikasi dosen pada jurnal bereputasi Nasional/Internasional									
2.1.1.	Rasio luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up/industri/Lembaga. (*)	IKU 5	Rasio	2.62	2.90	5.00	6.00	7.00	8.00	LPPM
2.1.2.	Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS).(**)	IKU 6	%	24.41	21.95	22.00	24.00	26.00	28.00	LPPM
	Total publikasi bereputasi internasional			312.00	340	350	360	370	380	LPPM
	a. Persentase publikasi Top Tier		%	0.00	0.25	15.00	16.00	17.00	18.00	LPPM
	b. Persentase publikasi Q1		%	1.40	1.40	2.00	4.00	6.00	8.00	LPPM
	Persentase penelitian berkolaborasi internasional		%	20.00	22.00	23.52	24.00	25.00	26.00	LPPM
2.1.3	Persentase Publikasi bereputasi Nasional	IKI 13	%	9.43	14.64	25.00	27.00	28.00	30.00	LPPM
2.2.	Meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi masyarakat dan kemajuan IPTEKS									
2.2.1	Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), SDG 1 ((Tanpa	IKU 7	%	70.00	75,19	80.00	82.00	84.00	86.00	LPPM

Sasaran / Indikator		IKU/ IKT	Satuan	Baseline (2024)	Target					Unor
					2025	2026	2027	2028	2029	
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Kemiskinan), SDG 13 (Iklim) SDG14 (Ekosistem Kelautan)									
	Peringkat PT pada <i>QS World University Ranking</i>		Peringkat	-	-	-	-	-	-	LPMPP
	Peringkat PT pada <i>THE Impact Ranking</i>		Peringkat	1501+	1501+	1501+	1501+	1501+	1501+	LPMPP
	Peringkat PT Nasional		Peringkat	B	B	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	LPMPP
	Akreditasi Institusi		Akreditasi	B	B	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	LPMPP
2.2.5	Jumlah SDM PT (dosen, peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	IKU 8	%	5.00	10.00	25.00	28.00	30.00	35.00	LPPM
2.2.5	Jumlah pusat riset dan inovasi Pesisir, Kelautan dan Perdesaan	IKI 12	Ada	belum ada	belum ada	belum ada	ada	ada	ada	LPPM
3.1.	Terwujudnya Kemandirian Finansial									
3.1.1	Persentase Pendapatan Non Pendidikan/UKT*	IKU 9	%	7.73	7,83	8.00	10.00	12.00	14.00	WR2
	Persentase pendapatan terhadap total aset									
	a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP)		%	51.59	55.00	60.00	62.00	64.00	66.00	BPKH
	b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan		%	0.01	0,01	0.01	0.04	0.08	1.00	BPKH
	c. Dana abadi terhadap total aset		%	0	0	0	0	1	2	BPKH
	Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:									
	a. Riset		%	-	9.28	9.3	15	15	15	BPKH
	b. <i>Upskilling</i> dan <i>upgrading</i> dosen		%	-	0.87	5	6	7	9	BPKH
	c. <i>Updating</i> laboratorium		%	-	2.38	5	8	12	16	BPKH
3.2.	Terwujudnya Tata Kelola Universitas yang berintegritas									
3.2.1	Jumlah Usulan Zona Integritas-WBK/WBBM	IKU 10	%	12	12	15	15	15	15	LPMPP
3.2.2	Opini WTP atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi	IKU 11.1	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WR2
3.2.3	Predikat SAKIP Perguruan Tinggi	IKU 11.2	Predikat	A	A	AA	AA	AA	AA	WR2
3.2.4	Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik	IKU 11.3	%	0	2	2	2	2	2	SENAT
3.2.5	Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	IKU 11.4	%	-	-	1	1	1	1	DKKED
3.2.6	Jumlah Unit yang bersertifikasi ISO	IKI 13	Jumlah	5	5	6	7	8	10	WR2
3.2.7	Jumlah Unit Layanan Uji Kompetensi yang berstandar Nasional/Internasional	IKI 14	JUmlah	2	2	3	5	6	7	WR2
3.2.8	Persentase Layanan yang Berbasis Sistem Informasi terintegrasi	IKI 15	%	68	80	90	95	100	100	UPT TIK / PSI

Sasaran / Indikator		IKU/ IKT	Satuan	Baseline (2024)	Target					Unor
					2025	2026	2027	2028	2029	
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10
3.2.9	Persentase Capaian Standar Pelayanan Minimum	IKI 16	%	68	80	90	95	100	100	LPMPP
3.2.10	Rumah Sakit Pendidikan	IKI 17	Ada/Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	ada	ada	ada	WR2
3.2.11	Gedung Convention Centre	IKI 18	Ada/Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	ada	ada	WR2
3.2.12	Kawasan Maritim Hub Soropia	IKI 19	Ada/Tidak Ada	Tidak ada	Tidak ada	ada	ada	ada	ada	WR2
3.2.13	Jumlah instalasi pembuangan air limbah (IPAL)	IKI 20	Jumlah	3	3	5	8	10	12	WR2
3.2.14	Peringkat UI Green Metrics	IKI 21	Peringkat	10	9	8	7	6	5	LPMPP

4.2. Kerangka Pendanaan

Upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Kemdiktisaintek memerlukan dukungan berbagai macam sumber daya, dukungan prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan tentunya sumber pendanaan yang cukup. Sehubungan dengan dukungan pendanaan, indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis sebagai berikut :

Tabel 4.2. Pendanaan Indikator Kinerja Renstra 2025-2029

Dalam ribuan rupiah

Porgram / Kegiatan	Sasaran / Indikator		Lokasi	Satuan	Realisasi				
					2025	2026	2027	2028	2029
1	2		3	4	5	6	7	8	9
Satuan Kerja	UNIVERSITAS HALU OLEO				642,604,385	645,484,049	733,138,322	770,668,322	777,298,322
Program	Program Pendidikan Tinggi				184,718,848	180,585,454	186,570,898	188,740,898	191,060,898
Kegiatan	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik				184,718,848	180,585,454	186,570,898	188,740,898	191,060,898
	1.1.	Meningkatnya Daya Saing dan adaptasi Lulusan Kancah Global							
	1.1.1	Angka Efisiensi EdukasiPerguruanTinggi. (AEE PT)	IKU 1	%					
		c. D3*		%					
		d. D4							
		e. S1		%					
		f. S2**		%					
		g. S3**		%					
		Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa		%					
		a. Mahasiswa magister		%					
		b. Mahasiswa doktor		%					
		- IPK Rata-Rata Lulusan		IPK					
		- Rata-rata lama studi D3		Tahun: Bulan					
		- Rata-rata lama studi S1		Tahun: Bulan					
		- Rata-rata lama studi S2		Tahun: Bulan					
		- Rata-rata lama studi S3		Tahun: Bulan					
		- Score TOEFL D3/S1		Rerata					
		- Score TOEFL S2		Rerata					
		- Score TOEFLS3		Rerata					
7730.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	6,476,942	3,879,967	4,400,000	4,620,000	4,940,000
	1.1.2.	Persentase mahasiswa internasional	IKI 1	%					
7730.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	-	2,500,000	3,000,000	3,500,000	4,000,000

Pogram / Kegiatan	Sasaran / Indikator		Lokasi	Satuan	Realisasi				
					2025	2026	2027	2028	2029
1	2		3	4	5	6	7	8	9
	1.1.3	Mahasiswa yang Mendapatkan Sertifikasi Kompetensi	IKI 2	%					
7730.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	1,991,606	2,230,534	2,400,000	2,400,000	2,400,000
	1.1.4	Persentase lulusan pendidikan tinggi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan. (*)	IKU 2	%					
		Mendapatkan Pekerjaan		%					
		Berwirausaha		%					
		Melanjutkan studi		%					
7730.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	22,980,827	15,662,673	16,507,469	16,707,469	16,907,469
	1.1.4.	Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi. (*)	IKU 3	%					
		Pengalaman Diluar Kampus							
		Magang Atau Praktek Kerja		%					
		Program Mahasiswa Berdampak		%					
		Pertukaran pelajar		%					
		Penelitian atau riset		%					
		Prestasi							
		Prestasi Kompetisi atau lomba		%					
7730.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	12,488,347	26,545,376	26,545,376	26,545,376	26,545,376
	Sasaran								
	1.2.	Meningkatnya Kualitas SDM							
	1.2.1	Persentase Dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional.	IKU 4	Dosen					
7730.DBA.003	Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	13,092,704	14,140,750	13,668,908	13,218,908	12,418,908
	1.2.2	Persentase dosen berkualifikasi S3	IKI 4	%					
7730.DBA.003	Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	3,746,400	413,620	600,000	750,000	1,000,000

Pogram / Kegiatan	Sasaran / Indikator		Lokasi	Satuan	Realisasi				
					2025	2026	2027	2028	2029
1	2		3	4	5	6	7	8	9
	1.2.3	Persentase dosen Memiliki sertifikasi kompetensi/profesi diakui industri dan dunia kerja	IKI 5	%					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	658,728	1,006,850	1,250,000	1,500,000	2,000,000
	1.2.4	Persentase dosen bersertifikat PEKERTI dan AA	IKI 6	%					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	177,569	157,688	200,000	250,000	300,000
	1.2.5	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	IKI 7	%					
4257.EBA.995	<i>Layanan Perkantoran</i>		Kendari	Orang	12,960,000	12,960,000	13,000,000	13,200,000	13,500,000
	1.2.6	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	IKI 8	%					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	-	200,000	200,000	200,000	200,000
	1.2.7	Persentase dosen bersertifikasi pendidik	IKI 9	%					
4257.EBA.995	<i>Layanan Perkantoran</i>		Kendari	Orang	47,790,000	47,790,000	47,790,000	47,790,000	47,790,000
	1.3.	<i>Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran yang adaptif</i>							
	1.3.1.	Persentase Mata Kuliah berbasis Case Methode dan Base Project	IKI 10	%					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	1,969,753	2,482,262	2,482,262	2,482,262	2,482,262
	1.4.	<i>Meningkatnya Kualitas Prodi</i>							
	1.4.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah*	IKI 11	%					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	8,775,505	5,258,792	5,500,000	6,000,000	6,500,000
	1.4.2	Persentase prodi terakreditasi Unggul	IKI 12	%					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	3,407,205	3,500,000	4,000,000	4,500,000	5,000,000
	2.1.	<i>Meningkatnya jumlah publikasi dosen pada jurnal bereputasi Nasional/Internasional</i>							

Pogram / Kegiatan	Sasaran / Indikator		Lokasi	Satuan	Realisasi				
					2025	2026	2027	2028	2029
1	2		3	4	5	6	7	8	9
	2.1.1.	Rasio luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up/industri/Lembaga. (*)	IKU 5	Rasio					
7730.DBA.004	Layanan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (PNBP/BLU)		Kendari	Orang					
	2.1.2.	Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS).(**)	IKU 6	%					
		Total publikasi bereputasi internasional							
		a. Persentase publikasi Top Tier		%					
		b. Persentase publikasi Q1		%					
		Persentase penelitian berkolaborasi internasional		%					
7730.DBA.004	Layanan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	32,200,000	24,800,000	26,000,000	28,000,000	30,000,000
	2.1.3	Persentase Publikasi bereputasi Nasional	IKI 13	%					
7730.DBA.004	Layanan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	330,000	340,000	340,000	340,000	340,000
	2.2.	Meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi masyarakat dan kemajuan IPTEKS							
	2.2.1	Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), SDG 1 ((Tanpa Kemiskinan), SDG 13 (Iklim) SDG 14 (Ekosistem Kelautan) .	IKU 7	%					
		Peringkat PT pada QS World University Ranking		Peringkat					
		Peringkat PT pada THE Impact Ranking		Peringkat					
		Peringkat PT Nasional		Peringkat					
		Akreditasi Institusi		Akreditasi					

Pogram / Kegiatan	Sasaran / Indikator		Lokasi	Satuan	Realisasi				
					2025	2026	2027	2028	2029
1	2		3	4	5	6	7	8	9
7730.DBA.004	Layanan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	3,380,649	2,022,972	2,500,000	2,500,000	2,500,000
	2.2.5	Jumlah SDM PT (dosen, peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	IKU 8	%					
7730.DBA.004	Layanan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	562,360	157,087	350,000	400,000	400,000
	2.2.5	Jumlah pusat riset dan inovasi Pesisir, Kelautandan Perdesaan	IKI 12	Ada					
7730.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	-	-	2,500,000	2,500,000	2,500,000
Program	Program Dukungan Manajemen				457,885,537	464,898,595	546,567,424	581,927,424	586,237,424
Kegiatan	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi				457,885,537	464,898,595	546,567,424	581,927,424	586,237,424
	3.1.	Terwujudnya Kemandirian Finansial							
	3.1.1	Persentase Pendapatan Non Pendidikan/UKT*	IKU 9	%					
		Persentase pendapatan terhadap total aset							
		a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP)		%					
		b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan		%					
		c. Dana abadi terhadap total aset		%					
		Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:							
		a. Riset		%					
		b. Upskilling dan upgrading dosen		%					
		c. Updating laboratorium		%					
7730.DBA.003	Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)		Kendari	Orang	44,600,000	47,382,032	47,382,032	47,382,032	47,382,032

Pogram / Kegiatan	Sasaran / Indikator		Lokasi	Satuan	Realisasi				
					2025	2026	2027	2028	2029
1	2		3	4	5	6	7	8	9
	<i>Sasaran</i>								
	3.2.	<i>Terwujudnya Tata Kelola Universitas yang berintegritas</i>							
	3.2.1	Jumlah Usulan Zona Integritas–WBK/WBBM	IKU 10	%					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	1,185,870	962,338	962,338	962,338	962,338
	3.2.2	Opini WTP atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi	IKU 11.1	Opini					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000
	3.2.3	Predikit SAKIP Perguruan Tinggi	IKU 11.2	Predikat					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	409,270,449	412,221,063	431,123,054	434,923,054	438,623,054
	3.2.4	Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik	IKU 11.3	%					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	-	100,000	100,000	100,000	100,000
	3.2.5	Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	IKU 11.4	%	-				
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	-	100,000	100,000	100,000	100,000
	3.2.6	Jumlah Unit yang bersertifikasi ISO	IKI 13	Jumlah					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	1,056,218	1,698,346	2,000,000	2,200,000	2,500,000
	3.2.7	Jumlah Unit Layanan Uji Kompetensi yang berstandar Nasional/Internasional	IKI 14	JUmlah					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	-	250,000	350,000	450,000	500,000
	3.2.8	Persentase Layanan yang Berbasis Sistem Informasi terintegrasi	IKI 15	%					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	1,200,000	1,350,000	1,500,000	1,750,000	2,000,000
	3.2.9	Persentase Capain Standar Pelayanan Minimum	IKI 16	%					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	-	200,000	250,000	260,000	270,000
	3.2.10	Rumah Sakit Pendidikan	IKI 17	Ada/Tidak Ada					

Pogram / Kegiatan	Sasaran / Indikator		Lokasi	Satuan	Realisasi				
					2025	2026	2027	2028	2029
1	2		3	4	5	6	7	8	9
7730.CBJ.001	<i>Penyediaan Prasarana Pendidikan (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	-	81,580	60,000,000	60,000,000	60,000,000
	3.2.11	Gedung Cenvention Centre	IKI 18	Ada/Tidak Ada					
7730.CBJ.001	<i>Penyediaan Prasarana Pendidikan (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	-	-	-	30,000,000	30,000,000
	3.2.12	Kawasan Maritim Hub Soropia	IKI 19	Ada/Tidak Ada					
7730.CBJ.001	<i>Penyediaan Prasarana Pendidikan (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	-	-	2,000,000	3,000,000	3,000,000
	3.2.13	Jumlah instalasi pembuangan air limbah (IPAL)	IKI 20	Jumlah					
7730.CBJ.001	<i>Penyediaan Prasarana Pendidikan (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	250,000	185,000	350,000	350,000	350,000
	3.2.14	Peringkat UI Green Matrics	IKI 21	Peringkat					
7730.DBA.003	<i>Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)</i>		Kendari	Orang	123,000	168,236	250,000	250,000	250,000

PENUTUP

BAB

V

Sebagai perguruan tinggi negeri yang strategis di Provinsi Sulawesi Tenggara, Universitas Halu Oleo (UHO) terus menegaskan komitmennya untuk menjadi pusat pendidikan tinggi unggul, inovatif, dan berkelanjutan. Bab V Renstra ini merangkum arah strategis, sasaran, target kinerja, serta kebijakan dan program prioritas yang telah disusun untuk periode 2025-2029. Penyusunan Renstra ini didasarkan pada analisis kondisi internal universitas, kebutuhan pembangunan daerah, serta dinamika kebijakan nasional dan prioritas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Visi UHO untuk menjadi perguruan tinggi kelas dunia dalam pengelolaan dan pengembangan wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan pada tahun 2045 menjadi landasan utama bagi penetapan sasaran dan strategi dalam Renstra. Visi ini diterjemahkan ke dalam misi yang menekankan penyelenggaraan pendidikan tinggi berkualitas, penelitian dan inovasi unggulan berbasis potensi lokal, pengabdian masyarakat yang berdampak nyata, penguatan jejaring kerja sama, serta transformasi digital dan pengembangan infrastruktur akademik.

Tujuan strategis yang ditetapkan dalam Renstra ini mengarahkan seluruh program dan kegiatan UHO untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, memperkuat penelitian dan inovasi, serta memastikan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan pembangunan daerah dan nasional. Sasaran strategis yang terukur dan indikator kinerja yang jelas menjadi dasar untuk memantau pencapaian tujuan secara sistematis, sekaligus mendukung akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Arah kebijakan dan strategi yang disusun dalam Renstra ini mencerminkan integrasi antara mandat internal universitas, prioritas pembangunan nasional, dan kebutuhan lokal. Setiap strategi didukung oleh program indikatif dan kegiatan/intervensi yang konkret, sehingga implementasi rencana dapat berlangsung efektif dan berdampak nyata. Penekanan pada program yang berbasis potensi lokal wilayah pesisir, kelautan, dan perdesaan menunjukkan keselarasan UHO dengan pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Reformasi birokrasi menjadi salah satu komponen penting dalam implementasi Renstra, dengan fokus pada delapan area perubahan, meliputi

manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan, penguatan tata laksana, dan penguatan sistem manajemen SDM aparatur. Upaya reformasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola universitas, sekaligus mendukung pencapaian sasaran strategis dan target kinerja yang telah ditetapkan.

Target kinerja yang dirancang untuk periode 2025-2029 bersifat terukur, realistis, dan progresif. Target ini mencakup peningkatan persentase dosen berkualifikasi doktor dan guru besar, jumlah publikasi ilmiah bereputasi internasional, program studi terakreditasi unggul, jumlah lulusan yang terserap di dunia kerja atau berwirausaha, penguatan infrastruktur akademik, serta pengembangan sistem digital terintegrasi. Dengan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan, universitas dapat menilai efektivitas program dan menyesuaikan strategi sesuai dinamika perkembangan pendidikan tinggi.

Seluruh kebijakan, program, dan target yang tertuang dalam Renstra ini menegaskan komitmen Universitas Halu Oleo untuk menjadi perguruan tinggi yang relevan, kompetitif, dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah dan nasional. Melalui implementasi Renstra secara konsisten, universitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, memperluas jejaring kerja sama, mendorong penelitian dan inovasi unggulan, serta memperkuat pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Sebagai penutup, Bab V Renstra ini menegaskan bahwa pencapaian visi, misi, dan sasaran strategis Universitas Halu Oleo pada periode 2025-2029 hanya dapat diwujudkan melalui kolaborasi seluruh civitas akademika, dukungan pemangku kepentingan, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dengan landasan perencanaan yang jelas, target kinerja yang terukur, serta strategi dan program yang sistematis, UHO siap menghadapi tantangan masa depan dan mewujudkan perannya sebagai perguruan tinggi kelas dunia yang unggul, inovatif, dan berkelanjutan.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Matriks Kinerja dan Pendanaan

Pogram / Kegiatan	Sasaran / Indikator	IKU	Satuan	Baselin e (2024)	Target					Realisasi					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
Satuan Kerja	UNIVERSITAS HALU OLEO									642,604,385	645,484,049	733,138,322	770,668,322	777,298,322	
Sasaran Program	Program Pendidikan Tinggi									184,718,848	180,585,454	186,570,898	188,740,898	191,060,898	
Sasaran Kegiatan	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik									184,718,848	180,585,454	186,570,898	188,740,898	191,060,898	
SS.1.	Meningkatnya Daya Saing dan adaptasi Lulusan Kancan Global									8,468,548	8,610,501	9,800,000	10,520,000	11,340,000	
IKSS 1.1.	Angka Efisiensi EdukasiPerguruanTinggi. (AEE PT)	IKU 1	%	78	78.00	80	81	82	83	6,476,942	3,879,967	4,400,000	4,620,000	4,940,000	WR1
	c. D3*		%	23.55	23.55	28	32	33	33						PRODI
	d. D4			-	-	-	-	-	-						
	e. S1		%	24.19	24.19	30	23	24	25						PRODI
	f. S2**		%	53.51	53.51	58	50	50	50						PRODI
	g. S3**		%	22.22	22.22	25	28	33	33						PRODI
	Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa		%	4,44	4,44	5.00	7.50	10.00	12,5						
	a. Mahasiswa magister		%	3.01	3.01	3.33	5.00	6.67	8.33						PPS
	b. Mahasiswa doktor		%	0.92	0.92	1.67	2.50	3.33	4.17						PPS/WD1
	Persentase mahasiswa internasional		%	0.00	0.00	1.00	2.00	3.00	4.00	-	2,500,000	3,000,000	3,500,000	4,000,000	WD1
IKSS 1.2.	Persentase Mahasiswa yang Mendapatkan Sertifikasi Kompetensi	IKI 1	%	0.00	0.00	1.00	2.00	3.00	4.00	1,991,606	2,230,534	2,400,000	2,400,000	2,400,000	WD1
IKSS 1.3.	Persentase lulusan pendidikan tinggi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu1 tahun setelah kelulusan. (*)	IKU 2	%	64,16	64.16	60.00	65.00	70.00	75.00	22,980,827	15,662,673	16,507,469	16,707,469	16,907,469	WR3 / UPA PK2M
	Mendapatkan Pekerjaan		%	47.00	47.00	44.00	47.50	51.00	55.00						
	Berwirausaha		%	9.00	9.00	8.50	9.50	10.00	10.50						
	Melanjutkan studi		%	8.00	8.00	7.50	8.00	8.50	9.50						

Pogram / Kegiatan	Sasaran / Indikator	IKU	Satuan	Baselin e (2024)	Target					Realisasi					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
IKSS 1.4.	Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi. (*)	IKU 3	%	30.74	30.74	30.00	32.00	34.00	36.00	12,488,347	26,545,376	26,545,376	26,545,376	26,545,376	WR1 / WR3
	Pengalaman Diluar Kampus														
	Magang Atau Praktek Kerja		%	20.00	27.50	27.00	28.00	30.00	32.00						WD1
	Program Mahasiswa Berdampak		%	20.00	27.50	27.00	28.00	30.00	32.00						WD1
	Pertukaran pelajar		%	0.50	0.50	0.50	1.00	1.00	1.00						WD1
	Penelitian atau riset		%	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50						WD1
	Prestasi														
	Prestasi Kompetisi atau lomba		%	1.20	1.24	1.00	1.50	1.50	1.50						WD3
SS.2.	Meningkatnya Kualitas SDM									78,425,401	76,668,908	76,708,908	76,908,908	77,208,908	
IKSS 2.1.	Persentase Dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional.	IKU 4	Dosen	14.00	14,69	51,59	52.00	54.00	56.00	13,092,704	14,140,750	13,668,908	13,218,908	12,418,908	WR2/ LPPM
	Persentase dosen berkualifikasi S3		%	42,63	43,93	45.00	48.00	51.00	54.00	3,746,400	413,620	600,000	750,000	1,000,000	WR2
IKSS 2.2.	Persentase dosen Memiliki sertifikasi kompetensi/profesi diakui industri dan dunia kerja	IKI 2	%	29.74	31.32	33.00	35.00	37.00	39.00	658,728	1,006,850	1,250,000	1,500,000	2,000,000	WD2
IKSS 2.3.	Persentase dosen bersertifikat PEKERTI dan AA	IKI 3	%	63,21	66.00	67.00	70.00	72.00	75.00	177,569	157,688	200,000	250,000	300,000	LPMPP
IKSS 2.4.	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	IKI 4	%	10,67	12,23	15.91	16.50	17.00	17.50	12,960,000	12,960,000	13,000,000	13,200,000	13,500,000	WR2 / SENAT
IKSS 2.5.	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	IKI 5	%	24,91	22,44	25.00	28.00	31.00	34.00	-	200,000	200,000	200,000	200,000	WR2 / SENAT
IKSS 2.6.	Persentase dosen bersertifikasi pendidik	IKI 6	%	71,44	78.90	82.00	84.00	86.00	88.00	47,790,000	47,790,000	47,790,000	47,790,000	47,790,000	WR2
SS.3.	Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran yang adaptif									1,969,753	2,482,262	2,482,262	2,482,262	2,482,262	
IKSS 3.1.	Persentase Mata Kuliah berbasis Case Methode dan Base Project	IKI 7	%	48.81	54.12	56.00	58.00	60.00	62.00	1,969,753	2,482,262	2,482,262	2,482,262	2,482,262	WD1

Pogram / Kegiatan	Sasaran / Indikator	IKU	Satuan	Baselin e (2024)	Target					Realisasi					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
SS 4.	Meningkatnya Kualitas Prodi									12,182,710	8,758,792	9,500,000	10,500,000	11,500,000	
IKSS.4.1.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah*	IKI 8	%	7,4	9,3	15.00	18.00	21.00	25.00	8,775,505	5,258,792	5,500,000	6,000,000	6,500,000	LPMPP
IKSS 4.2.	Persentase prodi terakreditasi Unggul	IKI 9	%	29.82	33.62	35.00	37.00	38.00	50.00	3,407,205	3,500,000	4,000,000	4,500,000	5,000,000	PRODI
SS .5.	Meningkatnya jumlah publikasi dosen pada jurnal bereputasi Nasional/Internasional									44,260,253	39,676,883	39,676,883	39,676,883	39,676,883	
IKSS.5.1.	Rasio luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up/industri/Lembaga. (*)	IKU 5	Rasio	2.62	2.90	5.00	6.00	7.00	8.00	11,730,253	14,536,883	13,336,883	11,336,883	9,336,883	LPPM
IKSS.5.2.	Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS).(**)	IKU 6	%	24.41	21.95	22.00	24.00	26.00	28.00	32,200,000	24,800,000	26,000,000	28,000,000	30,000,000	LPPM
	Total publikasi bereputasi internasional			312	340	350	360	370	380						LPPM
	a. Persentase publikasi Top Tier		%	0	0	15	16	17	18						LPPM
	b. Persentase publikasi Q1		%	1	1	2	4	6	8						LPPM
	Persentase penelitian berkolaborasi internasional		%	20	22	24	24	25	26						LPPM
IKSS.5.3.	Persentase Publikasi bereputasi Nasional	IKI 10	%	9.43	14.64	25.00	27.00	28.00	30.00	330,000	340,000	340,000	340,000	340,000	LPPM
SS.6.	Meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi masyarakat dan kemajuan IPTEKS									3,943,009	2,180,059	5,350,000	5,400,000	5,400,000	
IKSS.6.1.	Meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi masyarakat dan kemajuan IPTEKS	IKU 7	%	70.00	75,19	80.00	82.00	84.00	86.00	3,380,649	2,022,972	2,500,000	2,500,000	2,500,000	LPPM
	Peringkat PT pada QS World University Ranking		Peringk at	-	-	-	-	-	-						LPMPP
	Peringkat PT pada THE Impact Ranking		Peringk at	1501+	1501+	1501+	1501+	1501+	1501+						LPMPP

Pogram / Kegiatan	Sasaran / Indikator	IKU	Satuan	Baselin e (2024)	Target					Realisasi					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
IKSS.6.2.	Peringkat PT Nasional		Peringkat	B	B	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul						LPMPP
IKSS.6.3.	Akreditasi Institusi		Akreditasi	B	B	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul						LPMPP
IKSS.6.4.	Jumlah SDM PT (dosen, peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	IKU 8	%	5.00	10.00	25.00	28.00	30.00	35.00	562,360	157,087	350,000	400,000	400,000	LPPM
IKSS.6.5.	Jumlah pusat riset dan inovasi Pesisir, Kelautan dan Perdesaan	IKI 11	Ada	belum ada	belum ada	belum ada	ada	ada	ada	-	-	2,500,000	2,500,000	2,500,000	LPPM
Program	Program Dukungan Manajemen									457,885,537	464,898,595	546,567,424	581,927,424	586,237,424	
Kegiatan	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi									457,885,537	464,898,595	546,567,424	581,927,424	586,237,424	
SS.7.	Terwujudnya Kemandirian Finansial									44,600,000	47,382,032	47,382,032	47,382,032	47,382,032	
IKSS.7.1.	Persentase Pendapatan Non Pendidikan/UKT*	IKU 9	%	7.73	7,83	8.00	10.00	12.00	14.00	44,600,000	47,382,032	47,382,032	47,382,032	47,382,032	WR2
	Persentase pendapatan terhadap total aset														
	a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP)		%	51.59	55.00	60.00	62.00	64.00	66.00						BPKH
	b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan		%	0.01	0,.01	0.01	0.04	0.08	1.00						BPKH
	c. Dana abadi terhadap total aset		%	0	0	0	0	1	2						BPKH
	Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:														
	a. Riset		%	-	9.28	9.3	15	15	15						BPKH
	b. Upskilling dan upgrading dosen		%	-	0.87	5	6	7	9						BPKH
	c. Updating laboratorium		%	-	2.38	5	8	12	16						BPKH
SS.8.	Terwujudnya Tata Kelola Universitas yang berintegritas									413,285,537	417,316,563	498,985,392	534,345,392	538,655,392	

Porgram / Kegiatan	Sasaran / Indikator	IKU	Satuan	Baselin e (2024)	Target					Realisasi					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
IKSS.8.1.	Jumlah Usulan Zona Integritas–WBK/WBBM	IKU 10	%	12	12	15	15	15	15	1,185,870	962,338	962,338	962,338	962,338	LPMPP
IKSS.8.2.	Opini WTP atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi	IKU 11.1	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000	WR2
IKSS.8.3.	Predikit SAKIP Perguruan Tinggi	IKU 11.2	Predikat	A	A	AA	AA	AA	AA	409,270,449	412,221,063	431,123,054	434,923,054	438,623,054	WR2
IKSS.8.4.	Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik	IKU 11.3	%	0	2	2	2	2	2	-	100,000	100,000	100,000	100,000	SENAT
IKSS.8.5.	Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	IKU 11.4	%	-	-	1	1	1	1	-	100,000	100,000	100,000	100,000	DKKED
IKSS.8.6.	Jumlah Unit yang bersertifikasi ISO	IKI 13	Jumlah	5	5	6	7	8	10	1,056,218	1,698,346	2,000,000	2,200,000	2,500,000	WR2
IKSS.8.7.	Jumlah Unit Layanan Uji Kompetensi yang berstandar Nasional/Internasional	IKI 14	Jumlah	2	2	3	5	6	7	-	250,000	350,000	450,000	500,000	WR2
IKSS.8.8.	Persentase Layanan yang Berbasis Sistem Informasi terintegrasi	IKI 15	%	68	80	90	95	100	100	1,200,000	1,350,000	1,500,000	1,750,000	2,000,000	UPT TIK / PSI
IKSS.8.9.	Persentase Capaian Standar Pelayanan Minimum	IKI 16	%	68	80	90	95	100	100	-	200,000	250,000	260,000	270,000	LPMPP
IKSS.8.10.	Rumah Sakit Pendidikan	IKI 17	Ada/Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	ada	ada	ada	-	81,580	60,000,000	60,000,000	60,000,000	WR2
IKSS.8.11.	Gedung Cenvention Centre	IKI 18	Ada/Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	ada	ada	-	-	-	30,000,000	30,000,000	WR2
IKSS.8.12.	Kawasan Maritim Hub Soropia	IKI 19	Ada/Tidak Ada	Tidak ada	Tidak ada	ada	ada	ada	ada	-	-	2,000,000	3,000,000	3,000,000	WR2
IKSS.8.13.	Jumlah instalasi pembuangan air limbah (IPAL)	IKI 20	Jumlah	3	3	5	8	10	12	250,000	185,000	350,000	350,000	350,000	WR2
IKSS.8.14.	Peringkat UI Green Matrics	IKI 21	Peringkat	10	9	8	7	6	5	123,000	168,236	250,000	250,000	250,000	LPMPP

Pogram / Kegiatan	Sasaran / Indikator	IKU	Satuan	Baselin e (2024)	Target					Realisasi					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
IKSS.8.15.	Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	IKU 12	Dokum en	1	1	1	1	1	1	123,000	123,000	123,000	123,000	123,000	BPKH
	Penghasian Standar Berbasis Jenjang Akademik														
	a. Asisten Ahli		UMP	1.5	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9						BPKH
	b. Lektor		UMP	3	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6						BPKH
	c. Lektor Kepala		UMP	4	4.2	4.3	4.4	4.5	4.6						BPKH
	d. Guru Besar		UMP	6	6.1	6.1	6.1	6.1	6.1						BPKH

Lampiran 2. Matriks Pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Sumber Pendanaan Lainnya yang Sah terhadap Kegiatan Prioritas/Proyek Prioritas Universitas Halu Oleo

Kegiatan Prioritas/ Proyek Prioritas	Penugasan Indikator	Target					Alokasi APBN (dalam Ribuan Rupiah)					Alokasi Non APBN (dalam Ribuan Rupiah)					Alokasi Total (dalam Ribuan Rupiah)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
Mengembangkan Pendidikan berkualitas, merata, dan berdaya saing pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) (Talenta)							136,51 5,586	138,72 8,512	141,54 4,015	143,66 4,015	145,98 4,015	-	-	-	-	-	136,51 5,586	138,72 8,512	141,54 4,015	143,66 4,015	145,98 4,015
Meningkatnya Daya Saing dan adaptasi Lulusan Kancah Global	Angka Efisiensi Edukasi PerguruanTinggi. (AEE PT)	78.00	80	81	82	83	6,476, 942	3,879, 967	4,400, 000	4,620, 000	4,940, 000						6,476, 942	3,879, 967	4,400, 000	4,620, 000	4,940, 000
	c. D3*	23.55	28	32	33	33											-	-	-	-	-
	d. D4	-	-	-	-	-											-	-	-	-	-
	e. S1	24.19	30	23	24	25											-	-	-	-	-
	f. S2**	53.51	58	50	50	50											-	-	-	-	-
	g. S3**	22.22	25	28	33	33											-	-	-	-	-
	Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa	4,44	5.00	7.50	10.00	12,5											-	-	-	-	-
	a. Mahasiswa magister	3.01	3.33	5.00	6.67	8.33											-	-	-	-	-
	b. Mahasiswa doktor	0.92	1.67	2.50	3.33	4.17											-	-	-	-	-
	IPK Rata-Rata Lulusan	3,15	3,17	3,2	3,22	3,25											-	-	-	-	-
	Rata-rata lama studi D3	3,6	3,5	3,4	3,3	3,2											-	-	-	-	-
	Rata-rata lama studi S1	4,5	4,5	4,3	4,2	4,1											-	-	-	-	-
	Rata-rata lama studi S2	2,7	2,6	2,5	2,5	2,2											-	-	-	-	-
	Rata-rata lama studi S3	4,1	4,0	3,9	3,8	3,75											-	-	-	-	-
	Score TOEFL D3/S1	410	410	420	425	425											-	-	-	-	-
	Score TOEFL S2	420	420	425	425	425											-	-	-	-	-
	Score TOEFLS3	450	450	450	450	450											-	-	-	-	-
	Persentase mahasiswa internasional	0.00	1.00	2.00	3.00	4.00	-	2,500, 000	3,000, 000	3,500, 000	4,000, 000						-	2,500, 000	3,000, 000	3,500, 000	4,000, 000
	Mahasiswa yang Mendapatkan Sertifikasi Kompetensi	0.00	1.00	2.00	3.00	4.00	1,991, 606	2,230, 534	2,400, 000	2,400, 000	2,400, 000						1,991, 606	2,230, 534	2,400, 000	2,400, 000	2,400, 000
	Persentase lulusan pendidikan tinggi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu1 tahun setelah kelulusan. (*)	64.16	60.00	65.00	70.00	75.00	22,980 ,827	15,662 ,673	16,507 ,469	16,707 ,469	16,907 ,469						22,980 ,827	15,662 ,673	16,507 ,469	16,707 ,469	16,907 ,469
	Mendapatkan Pekerjaan	47.00	44.00	47.50	51.00	55.00											-	-	-	-	-
	Berwirasuaha	9.00	8.50	9.50	10.00	10.50											-	-	-	-	-
	Melanjutkan studi	8.00	7.50	8.00	8.50	9.50											-	-	-	-	-
	Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi. (*)	30.74	30.00	32.00	34.00	36.00	12,488 ,347	26,545 ,376	26,545 ,376	26,545 ,376	26,545 ,376						12,488 ,347	26,545 ,376	26,545 ,376	26,545 ,376	26,545 ,376
	Pengalaman Diluar Kampus																-	-	-	-	-
	Magang Atau Praktek Kerja	27.50	27.00	28.00	30.00	32.00											-	-	-	-	-
	Program Mahasiswa Berdampak	27.50	27.00	28.00	30.00	32.00											-	-	-	-	-
	Pertukaran pelajar	0.50	0.50	1.00	1.00	1.00											-	-	-	-	-
	Penelitian atau riset	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50											-	-	-	-	-
	Prestasi																-	-	-	-	-
	Prestasi Kompetisi atau lomba	1.24	1.00	1.50	1.50	1.50											-	-	-	-	-
Meningkatnya Kualitas SDM	Persentase Dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional.	14,69	51,59	52.00	54.00	56.00	13,092 ,704	14,140 ,750	13,668 ,908	13,218 ,908	12,418 ,908						13,092 ,704	14,140 ,750	13,668 ,908	13,218 ,908	12,418 ,908
	Persentase dosen berkualifikasi S3	43,93	45.00	48.00	51.00	54.00	3,746, 400	413,62 0	600,00 0	750,00 0	1,000, 000						3,746, 400	413,62 0	600,00 0	750,00 0	1,000, 000
	Persentase dosen Memiliki sertifikasi kompetensi/profesi diakui industri dan dunia kerja	31.32	33.00	35.00	37.00	39.00	658,72 8	1,006, 850	1,250, 000	1,500, 000	2,000, 000						658,72 8	1,006, 850	1,250, 000	1,500, 000	2,000, 000
	Persentase dosen bersertifikat PEKERTI dan AA	66.00	67.00	70.00	72.00	75.00	177,56 9	157,68 8	200,00 0	250,00 0	300,00 0						177,56 9	157,68 8	200,00 0	250,00 0	300,00 0

Kegiatan Prioritas/ Proyek Prioritas	Penugasan Indikator	Target					Alokasi APBN (dalam Ribuan Rupiah)					Alokasi Non APBN (dalam Ribuan Rupiah)					Alokasi Total (dalam Ribuan Rupiah)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	12,23	15.91	16.50	17.00	17.50	12,960,000	12,960,000	13,000,000	13,200,000	13,500,000						12,960,000	12,960,000	13,000,000	13,200,000	13,500,000
	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	22,44	25.00	28.00	31.00	34.00	-	200,000	200,000	200,000	200,000						-	200,000	200,000	200,000	200,000
	Persentase dosen bersertifikasi pendidik	78.90	82.00	84.00	86.00	88.00	47,790,000	47,790,000	47,790,000	47,790,000	47,790,000						47,790,000	47,790,000	47,790,000	47,790,000	47,790,000
Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran yang adaptif	Persentase Mata Kuliah berbasis Case Methode dan Base Project	54.12	56.00	58.00	60.00	62.00	1,969,753	2,482,262	2,482,262	2,482,262	2,482,262						1,969,753	2,482,262	2,482,262	2,482,262	2,482,262
Meningkatnya Kualitas Prodi	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah*	9,3	15.00	18.00	21.00	25.00	8,775,505	5,258,792	5,500,000	6,000,000	6,500,000						8,775,505	5,258,792	5,500,000	6,000,000	6,500,000
	Persentase prodi terakreditasi Unggul	33.62	35.00	37.00	38.00	50.00	3,407,205	3,500,000	4,000,000	4,500,000	5,000,000						3,407,205	3,500,000	4,000,000	4,500,000	5,000,000
Mengembangkan riset dan inovasi berbasis sumber daya pesisir, kelautan dan perdesaan yang berdampak secara lokal, nasional, dan internasional (Inovasi dan Kontribusi)							48,203,262	41,856,942	45,026,883	45,076,883	45,076,883	-	-	-	-	-	48,203,262	41,856,942	45,026,883	45,076,883	45,076,883
Meningkatnya jumlah publikasi dosen pada jurnal bereputasi Nasional/Internasional	Rasio luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up/Industri/Lembaga. (*)	2.90	5.00	6.00	7.00	8.00	11,730,253	14,536,883	13,336,883	11,336,883	9,336,883						11,730,253	14,536,883	13,336,883	11,336,883	9,336,883
	Persentase publikasi bereputasi Internasional (Scopus/WoS).(**)	21.95	22.00	24.00	26.00	28.00	32,200,000	24,800,000	26,000,000	28,000,000	30,000,000						32,200,000	24,800,000	26,000,000	28,000,000	30,000,000
	Total publikasi bereputasi internasional	340	350	360	370	380											-	-	-	-	-
	a. Persentase publikasi Top Tier	0	15	16	17	18											-	-	-	-	-
	b. Persentase publikasi Q1	1	2	4	6	8											-	-	-	-	-
	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	22	24	24	25	26											-	-	-	-	-
	Persentase Publikasi bereputasi Nasional	14.64	25.00	27.00	28.00	30.00	330,000	340,000	340,000	340,000	340,000						330,000	340,000	340,000	340,000	340,000
Meningkatnya jumlah publikasi dosen pada jurnal bereputasi Nasional/Internasional	Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), SDG 13 ((Tanpa Kemiskinan), SDG 13 (Iklim) SDG14 (Ekosistem Kelautan) .	75,19	80.00	82.00	84.00	86.00	3,380,649	2,022,972	2,500,000	2,500,000	2,500,000						3,380,649	2,022,972	2,500,000	2,500,000	2,500,000
	Peringkat PT pada QS World University Ranking	-	-	-	-	-											-	-	-	-	-
	Peringkat PT pada THE Impact Ranking	1501+	1501+	1501+	1501+	1501+											-	-	-	-	-
	Peringkat PT Nasional	B	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul											-	-	-	-	-
	Akreditasi Institusi	B	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul											-	-	-	-	-
	Jumlah SDM PT (dosen, peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	10.00	25.00	28.00	30.00	35.00	562,360	157,087	350,000	400,000	400,000						562,360	157,087	350,000	400,000	400,000
	Jumlah pusat riset dan inovasi Pesisir, Kelautan dan Perdesaan	belum ada	belum ada	ada	ada	ada	-	-	2,500,000	2,500,000	2,500,000						-	-	2,500,000	2,500,000	2,500,000
Mewujudkan tata kelola yang kredibel, Transparan, Akuntabel, tanggung jawab, berkeadilan dan berbasis manajemen risiko(Tata Kelola)							457,885,537	464,898,595	484,567,424	488,927,424	493,237,424	-	-	62,000,000	93,000,000	93,000,000	457,885,537	464,898,595	546,567,424	581,927,424	586,237,424
Terwujudnya Kemandirian Finansial	Persentase Pendapatan Non Pendidikan/UKT*	7,83	8.00	10.00	12.00	14.00	44,600,000	47,382,032	47,382,032	47,382,032	47,382,032						44,600,000	47,382,032	47,382,032	47,382,032	47,382,032
	Persentase pendapatan terhadap total aset																-	-	-	-	-
	a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP)	55.00	60.00	62.00	64.00	66.00											-	-	-	-	-
	b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan	0,01	0.01	0.04	0.08	1.00											-	-	-	-	-
	c. Dana abadi terhadap total aset	0	0	0	1	2											-	-	-	-	-
	Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:																-	-	-	-	-

Kegiatan Prioritas/ Proyek Prioritas	Penugasan Indikator	Target					Alokasi APBN (dalam Ribuan Rupiah)					Alokasi Non APBN (dalam Ribuan Rupiah)					Alokasi Total (dalam Ribuan Rupiah)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
	a. Riset	9.28	9.3	15	15	15											-	-	-	-	-
	b. Upskilling dan upgrading dosen	0.87	5	6	7	9											-	-	-	-	-
	c. Updating laboratorium	2.38	5	8	12	16											-	-	-	-	-
Terwujudnya Tata Kelola Universitas yang berintegritas	Jumlah Usulan Zona Integritas--WBK/WBBM	12	15	15	15	15	1,185,870	962,338	962,338	962,338	962,338						1,185,870	962,338	962,338	962,338	962,338
	Opini WTP atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000						200,000	200,000	200,000	200,000	200,000
	Predikit SAKIP Perguruan Tinggi	A	AA	AA	AA	AA	409,270,449	412,221,063	431,123,054	434,923,054	438,623,054						409,270,449	412,221,063	431,123,054	434,923,054	438,623,054
	Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik	2	2	2	2	2	-	100,000	100,000	100,000	100,000						-	100,000	100,000	100,000	100,000
	Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	-	1	1	1	1	-	100,000	100,000	100,000	100,000						-	100,000	100,000	100,000	100,000
	Jumlah Unit yang bersertifikasi ISO	5	6	7	8	10	1,056,218	1,698,346	2,000,000	2,200,000	2,500,000						1,056,218	1,698,346	2,000,000	2,200,000	2,500,000
	Jumlah Unit Layanan Uji Kompetensi yang berstandar Nasional/Internasional	2	3	5	6	7	-	250,000	350,000	450,000	500,000						-	250,000	350,000	450,000	500,000
	Persentase Layanan yang Berbasis Sistem Informasi terintegrasi	80	90	95	100	100	1,200,000	1,350,000	1,500,000	1,750,000	2,000,000						1,200,000	1,350,000	1,500,000	1,750,000	2,000,000
	Persentase Capain Standar Pelayanan Minimum	80	90	95	100	100	-	200,000	250,000	260,000	270,000						-	200,000	250,000	260,000	270,000
	Rumah Sakit Pendidikan	Tidak Ada	Tidak Ada	ada	ada	ada	-	81,580	-	-	-			60,000,000	60,000,000	60,000,000	-	81,580	60,000,000	60,000,000	60,000,000
	Gedung Convention Centre	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	ada	ada	-	-	-	-	-				30,000,000	30,000,000	-	-	-	30,000,000	30,000,000
	Kawasan Maritim Hub Soropia	Tidak ada	ada	ada	ada	ada	-	-	-	-	-			2,000,000	3,000,000	3,000,000	-	-	2,000,000	3,000,000	3,000,000
	Jumlah instalasi pembuangan air limbah (IPAL)	3	5	8	10	12	250,000	185,000	350,000	350,000	350,000						250,000	185,000	350,000	350,000	350,000
	Peringkat UI Green Matrics	9	8	7	6	5	123,000	168,236	250,000	250,000	250,000						123,000	168,236	250,000	250,000	250,000
	Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	1.5	1.5	1.6	1.7	1.8	123,000	123,000	123,000	123,000	123,000						123,000	123,000	123,000	123,000	123,000
	Penghasian Standar Berbasis Jenjang Akademik	3	3.2	3.3	3.4	3.5															
	a. Asisten Ahli	4	4.2	4.3	4.4	4.5															
	b. Lektor	6	6.1	6.1	6.1	6.1															
	c. Lektor Kepala	1.5	1.5	1.6	1.7	1.8															
	d. Guru Besar	3	3.2	3.3	3.4	3.5															
		4	4.2	4.3	4.4	4.5															

DEFENISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) RENSTRA UHO 2025-2029

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
MISI		Menyelenggarakan pendidikan berkualitas internasional yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS)	
SASARAN		Talenta	
1.	Angka Efisiensi Edukasi perguruan tinggi (AEE PT)	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu sesuai masa studi standar, dibandingkan dengan total mahasiswa yang masuk pada periode tertentu. Indikator AEE perguruan tinggi dihitung berdasarkan nilai rata-rata dari tingkat pencapaian AEE dari setiap program pendidikan dalam perguruan tinggi. Sifat: IKU WAJIB
		Kriteria	a. Mahasiswa lulus tepat waktu sesuai masa tempuh kurikulum standar. b. Program pendidikan Diploma Satu (D1), Diploma Dua (D2), Diploma Tiga (D3), Diploma Empat (D4)/Sarjana Terapan, Sarjana, Magister, Magister Terapan, Doktor, Doktor Terapan, Profesi, Spesialis, dan Subspesialis. Program pendidikan ini dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada pada masing-masing perguruan tinggi.
		Ketentuan	a. Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus sesuai dengan masa tempuh kurikulum, yaitu: 1) Diploma Satu= 2 semester; 2) Diploma Dua= 4 semester; 3) Diploma Tiga= 6 semester; 4) Diploma Empat/Sarjana Terapan atau Sarjana= 8 semester; 5) Magister atau Magister Terapan= paling sedikit 3 semester; 6) Doktor atau Doktor Terapan= 6 semester; dan 7) Profesi/Spesialis/Subspesialis ditetapkan oleh perguruan tinggi bersama organisasi profesi. b. Jumlah mahasiswa tahun akademik yang masuk adalah jumlah seluruh mahasiswa yang terdaftar pada tahun akademik tersebut;

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			c. Tidak dimasukkan dalam perhitungan IKU ini adalah jumlah mahasiswa pindah, jumlah mahasiswa DO (<i>drop out</i>), jumlah mahasiswa yang cuti lebih dari ketentuan. d. AEE Ideal: 1) Diploma Satu : 100% 2) Diploma Dua : 50% 3) Diploma Tiga : 33% 4) Sarjana/Sarjana Terapan : 25% 5) Magister/Magister Terapan : 50% 6) Doktor/Doktor Terapan : 33% 7) Profesi/Spesialis/Subspesialis : Mengikuti masa tempuh kurikulum Contoh: Profesi Akuntan masa studi = 1 tahun Maka AEE ideal profesi Akuntan = $1/1 \times 100\% = 100\%$
		Formula	a. $AEE = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus sesuai masa tempuh kurikulum}}{\text{Total mahasiswa tahun akademik tersebut}} \times 100\%$ b. Tingkat Pencapaian AEE = $\frac{AEE \text{ Realisasi}}{AEE \text{ Ideal}} \times 100\%$ c. $AEE \text{ PT} = \sum_{i=1}^n \frac{\text{Tingkat Pencapaian}_i}{n}$ Dimana: <i>i</i> = program pendidikan (misalnya D3, D4, S1, S2, S3, dan seterusnya) <i>n</i> = jumlah program pendidikan yang dihitung Tingkat Pencapaian AEE <i>i</i> = hasil perbandingan antara AEE realisasi dan AEE ideal pada program pendidikan (<i>i</i>) Contoh Perhitungan Capaian AEE dengan Basis Normalisasi Diketahui: a. AEE ideal D3 = 33%, AEE D3 realisasi = 30%

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			b. AEE ideal D4 = 25%, AEE D4 realisasi = 20% c. AEE ideal S1 = 25%, AEE S1 realisasi = 20% d. AEE ideal S2 = 50%, AEE S2 realisasi = 45% e. AEE ideal S3 = 33%, AEE S3 realisasi = 30% Tingkat pencapaian AEE D3 = $\frac{30\%}{33\%} = 90,91\%$ Tingkat pencapaian AEE D4 = $\frac{20\%}{25\%} = 80,00$ Tingkat pencapaian AEE S1 = $\frac{20\%}{25\%} = 80,00\%$ Tingkat pencapaian AEE S2 = $\frac{45\%}{50\%} = 90\%$ Tingkat pencapaian AEE S3 = $\frac{30\%}{33\%} = 90,91\%$ AEE PT = $\frac{90,91\%+80\%+80\%+90\%+90,91\%}{5} = 86,36\%$
		Satuan	% (Persentase) Hasil Perhitungan Normalisasi
		Penanggung Jawab	Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ketua Program Studi, LPMPP
2.	Persentase lulusan pendidikan tinggi program diploma satu, diploma dua, diploma tiga, diploma empat/sarjana terapan, dan sarjana yang langsung bekerja, berwirausaha, atau	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur proporsi lulusan yang: a. setelah lulus kuliah langsung bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi; atau b. telah bekerja atau berwirausaha sebelum lulus kuliah dan tetap menjalankan pekerjaan atau usahanya tersebut pada saat lulus. Indikator ini dihitung sebagai persentase jumlah lulusan yang memenuhi kriteria pada huruf a dan/atau huruf b dibandingkan dengan jumlah seluruh lulusan yang ditelusuri pada periode pengukuran. Sifat: IKU WAJIB

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA																			
	melanjutkan studi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan, serta sudah bekerja, atau berwirausaha sebelum lulus kuliah.	Kriteria	a. Cakupan lulusan yang diukur adalah lulusan yang status bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi diketahui dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun setelah kelulusan, termasuk lulusan yang telah bekerja atau berwirausaha sebelum lulus. b. Kriteria bagi lulusan yang setelah lulus kuliah bekerja: 1) masa tunggu, upah minimum provinsi (UMP), dan bobot penilaian: a) masa tunggu < 6 bulan dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 1); b) masa tunggu < 1 tahun dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 0,8); dan c) masa tunggu < 1 tahun dan gaji < 1.2x UMP (Bobot = 0,6). 2) tempat bekerja sebagaimana dimaksud pada huruf b meliputi: a) perusahaan swasta (termasuk perusahaan nasional, multinasional, <i>startup</i>, UMKM, dst.); b) lembaga/organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral (misal: PBB, UNICEF, dsb); atau d) instansi Pemerintah, BUMN, atau BUMD. c. Kriteria bagi lulusan yang setelah lulus kuliah berwirausaha: <table><tr><th rowspan="2">Posisi</th><th colspan="4">Kriteria dan Bobot</th></tr><tr><th><6 bulan dan >1,2 UMP</th><th>>6 bulan dan >1,2 UMP</th><th><6 bulan dan <1,2 UMP</th><th>>6 bulan dan >1,2 UMP</th></tr><tr><td><i>Founder/ Co-Founder</i></td><td>1,2</td><td>1</td><td>0,8</td><td>0,6</td></tr><tr><td><i>Freelancer</i></td><td>0,5</td><td>0,4</td><td>0,3</td><td>0,2</td></tr></table> 1) mulai berwirausaha sebagai pendiri (<i>founder</i>) atau ikut mendirikan (<i>co-founder</i>) perusahaan; atau 2) mulai bekerja sebagai pekerja lepas (<i>freelancer</i>). d. Kriteria bagi lulusan yang setelah lulus kuliah melanjutkan studi:	Posisi	Kriteria dan Bobot				<6 bulan dan >1,2 UMP	>6 bulan dan >1,2 UMP	<6 bulan dan <1,2 UMP	>6 bulan dan >1,2 UMP	<i>Founder/ Co-Founder</i>	1,2	1	0,8	0,6	<i>Freelancer</i>	0,5	0,4	0,3	0,2
Posisi	Kriteria dan Bobot																					
	<6 bulan dan >1,2 UMP	>6 bulan dan >1,2 UMP	<6 bulan dan <1,2 UMP	>6 bulan dan >1,2 UMP																		
<i>Founder/ Co-Founder</i>	1,2	1	0,8	0,6																		
<i>Freelancer</i>	0,5	0,4	0,3	0,2																		

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan studi dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan (kurang dari dua belas bulan) setelah lulus (setara dengan kriteria pada huruf b yaitu bobot = 0,6). e. Kriteria lulusan yang mendapatkan pekerjaan sebelum lulus kuliah: 1) mahasiswa yang belum lulus namun sudah memperoleh pekerjaan dan berpenghasilan >1,2 x UMP sebelum lulus bekerja di perusahaan (setara dengan kriteria pada huruf b yaitu bobot = 1); 2) tempat bekerja sebagaimana dimaksud pada huruf b meliputi: a) perusahaan swasta (termasuk nasional, multinasional, <i>startup</i>, UMKM, dst.); b) lembaga/organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral (misal: PBB, UNICEF, dsb); atau d) instansi Pemerintah, BUMN, atau BUMD. f. Kriteria lulusan yang sudah berwirausaha sebelum lulus: 1) memiliki penghasilan >1,2 x UMP sebagai pendiri (<i>founder</i>) atau ikut mendirikan (<i>co-founder</i>) perusahaan atau sebagai pekerja lepas (setara dengan kriteria pada huruf b, yaitu bobot = 1). 2) memiliki penghasilan <1,2 x UMP sebagai pendiri (<i>founder</i>) atau ikut mendirikan (<i>co-founder</i>) perusahaan atau sebagai pekerja lepas (setara dengan kriteria pada huruf b, yaitu bobot = 0,6).
		Ketentuan	Ketentuan Data: Data diperoleh melalui hasil <i>tracer study</i> yang dilakukan 1 (satu) tahun setelah kelulusan, dengan batas minimum responden menggunakan rumus Slovin dengan galat 2,3%.
		Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100\%$ n = responden yang merupakan lulusan D1, D2, D3, D4/Sarjana Terapan, dan/atau Sarjana yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			t = total responden lulusan D1, D2, D3, D4/Sarjana Terapan, dan/atau Sarjana yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan sesuai dengan ketentuan diatas). k = konstanta bobot dengan mengacu pada kriteria poin (b), (c), (d), (e), dan (f). Formula Responden Minimum $n = \frac{N}{Nd^2} \times 100\%$ n = jumlah responden minimum. N = jumlah lulusan. d = Galat (2,3%).
		Satuan	% (Persentase)
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, UPT PK2M, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Ketua Program Studi/Jurusan
3.	Persentase mahasiswa program Diploma dan Sarjana yang berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur proporsi mahasiswa Program Diploma dan Sarjana yang memperoleh pengalaman pembelajaran atau prestasi di luar program studinya, yang diakui secara resmi oleh perguruan tinggi. Sifat: IKU WAJIB
		Kriteria	a. Kriteria kegiatan di luar program studi: 1) dilaksanakan dengan pendampingan oleh dosen pembimbing; 2) memperoleh pengakuan satuan kredit semester; dan 3) meliputi kegiatan sebagai berikut: a) magang atau praktik kerja, yang dilaksanakan pada: • perusahaan swasta (termasuk perusahaan nasional, multinasional, <i>startup</i>, UMKM, dst.); • lembaga/organisasi nirlaba; • institusi/organisasi multilateral (misal: PBB, UNICEF, dsb); atau

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			• instansi Pemerintah, BUMN, atau BUMD; b) program mahasiswa Berdampak, berupa program sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di daerah bencana, pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya; c) pertukaran mahasiswa, berupa mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah, dan mendapatkan rekognisi serta pengakuan dalam sistem kredit semester; dan/atau d) penelitian atau riset, berupa kegiatan penelitian ilmiah, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti. b. Kriteria prestasi di luar program studi: 1) berupa kompetisi atau lomba; 2) pada tingkat provinsi, nasional, dan/atau internasional; dan 3) keikutsertaannya dibuktikan dengan sertifikat penghargaan, paling rendah sebagai finalis yang divalidasi oleh dosen pembimbing atau kepala program studi.
		Ketentuan	a. Kegiatan di luar program studi sebagaimana dimaksud di atas dapat dikombinasikan dan dihitung kumulatif. b. Pelaksanaan kegiatan magang atau praktik kerja tidak dapat diperhitungkan bagi program studi pada pendidikan vokasi yang telah memiliki program magang atau praktik kerja wajib. c. Pelaksanaan kegiatan pertukaran mahasiswa dapat dilaksanakan dengan mitra perguruan tinggi luar negeri dan/atau dalam negeri dengan tidak dibatasi ranking atau peringkat akreditasi. d. Pelaksanaan kegiatan penelitian atau riset oleh mahasiswa dapat dilakukan bersama dengan: 1) dosen tetap dari perguruan tinggi asal; 2) dosen tetap dari perguruan tinggi lain; 3) lembaga riset yang bereputasi; 4) perusahaan multinasional (didampingi dosen pembimbing); dan/atau

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			5) Pemerintah/BUMN/BUMD (didampingi dosen pembimbing). e. Pelaksanaan kegiatan program mahasiswa berdampak dilakukan dengan ketentuan topik dan format proyek bebas, namun dosen menilai mutu dari aspek penetapan topik, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Sebagai contoh, bentuk proyek bisa mencakup: 1) tim lomba internasional (misal <i>formula race</i>, lomba robot, mobil hemat energi, cansat, dsb.); 2) proyek untuk mewujudkan rancangan <i>engineering</i>, teknologi, maupun sosial; atau 3) <i>capstone design project</i> (standar ABET).
		Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100\%$ n = jumlah mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang mendapatkan pengalaman dan pengakuan satuan kredit semester di luar kampus dan meraih prestasi minimal tingkat provinsi t = total mahasiswa k = konstanta bobot Ketentuan Bobot Prestasi: 1. Tingkat internasional a. Juara 1, bobot = 1 b. Juara 2, 3, atau favorit, bobot = 0,5 c. Juara harapan, bobot = 0,3 d. Finalis, bobot = 0,2 2. Tingkat nasional a. Juara 1, bobot = 0,6 b. Juara 2, 3, atau favorit, bobot = 0,3 c. Juara harapan, bobot = 0,20 d. Finalis, bobot = 0,10

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			3. Tingkat provinsi a. Juara 1, bobot = 0,4 b. Juara 2, 3, atau favorit, bobot = 0,2 c. Juara harapan, bobot = 0,10 d. Finalis, bobot = 0,05 Ketentuan Bobot Pembelajaran di Luar Kampus: 1. Pembelajaran ≤ 5 SKS, bobot = 0,4 2. Pembelajaran 6 – 10 SKS, bobot = 0,6 3. Pembelajaran ≥ 10 SKS, bobot = 1
		Satuan	% (Persentase)
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ketua Program Studi/Jurusan
MISI		Mengembangkan penelitian dan inovasi unggulan yang berkontribusi pada penyelesaian permasalahan daerah, nasional, dan global	
SASARAN		Inovasi	
4.	Jumlah Dosen perguruan tinggi yang mendapatkan rekognisi internasional atau hasil penelitiannya diterapkan oleh masyarakat.	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur jumlah dosen perguruan tinggi yang memperoleh pengakuan (rekognisi) di tingkat internasional atas kinerja akademik, profesional, riset, inovasi, atau karya seni dan budaya yang dihasilkannya. Sifat: IKU PILIHAN
		Kriteria	Kriteria rekognisi internasional dalam bidang Penelitian a. Karya tulis ilmiah berupa: 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan <i>chapter</i> dalam buku akademik yang: a) terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); b) karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; c) karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional; dan/atau

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			d) penelitian di sitasi oleh peneliti lain dari berbagai negara dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir. 2) karya rujukan berupa <i>handbook</i>, <i>guidelines</i>, manual, <i>textbook</i>, monograf, ensiklopedia, kamus yang: a) dipublikasikan oleh penerbit internasional; b) dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; c) disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; dan/atau d) terlibat dalam penyusunan <i>handbook</i> berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari peer akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya. 3) studi kasus yang digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri; dan/atau 4) laporan penelitian untuk mitra yang memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. b. Karya terapan berupa: 1) produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe): a) mendapat penghargaan internasional; b) dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; dan/atau c) terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-nonpemerintah berskala internasional; dan/atau 2) pengembangan invensi dengan mitra internasional atau multinasional. c. Karya seni berupa: 1) koleksi karya asli dari karya seni visual, audio, audio-visual, pertunjukan (<i>performance</i>) yang: a) mendapatkan <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; b) tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil; c) ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (e.g. panel juri, tema, etc.); dan/atau

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			d) mendapat penghargaan berskala internasional. 2) desain konsep desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya yang: a) tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil; b) ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional; dan/atau c) mendapat penghargaan berskala internasional. 3) karya tulis Novel, sajak, puisi, notasi musik yang: a) mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional; b) ditampilkan di festival atau acara pertunjukkan berskala nasional; dan/atau c) ditinjau/di-review secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. 4) karya preservasi (misalnya modernisasi seni tari daerah) yang: a) mendapatkan <i>sponsorship</i> atau pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; b) tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil; c) ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misal panel juri, tema, dsb.); dan/atau d) mendapat penghargaan berskala internasional. Kriteria rekognisi internasional dalam bidang pengabdian kepada masyarakat a. Diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa: 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan <i>chapter</i> dalam buku akademik: a) adopsi ide di dalam jurnal, buku, atau <i>chapters</i> dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar negeri dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan lintas negara;

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			b) adopsi luaran dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; dan/atau rujukan oleh institusi pendidikan luar negeri; c) buku berhasil dipublikasikan oleh media atau platform dengan pembaca internasional; 2) studi Kasus yang digunakan sebagai bahan pembelajaran <i>case method</i> dalam mata kuliah perguruan tinggi luar negeri atau program pendidikan yang diselenggarakan secara lintas negara; dan/atau 3) adopsi hasil pengabdian pada masyarakat bersama dengan mitra yang diterapkan atau diadopsi oleh mitra lain berskala internasional, meliputi lembaga pemerintah luar negeri, perusahaan multinasional, organisasi nirlaba internasional, atau organisasi multilateral. b. Karya terapan berupa: 1) produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe): a) memperoleh paten internasional atau paten nasional yang digunakan, dilisensikan, atau diakui oleh mitra internasional; b) pengakuan dari asosiasi profesi atau lembaga berskala internasional; c) dipakai atau diimplementasikan oleh industri, perusahaan, atau lembaga pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; dan/atau d) terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional atau multinasional. 2) pengembangan invensi dengan mitra yang dikembangkan bersama, didanai, dan/atau digunakan oleh industri di lebih dari satu negara.
		Ketentuan	a. Kegiatan yang diperhitungkan dalam IKU ini harus memiliki rekognisi berskala internasional, yang ditunjukkan melalui keterlibatan, pengakuan, penggunaan, atau dampak yang melibatkan institusi, organisasi, industri, asosiasi profesi, atau forum internasional. b. Rekognisi sebagaimana dimaksud pada angka 1 wajib dapat diverifikasi dengan bukti pendukung yang sah dan dapat ditelusuri, antara lain publikasi, surat penerimaan,

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			kontrak kerja sama, sertifikat, laporan penggunaan, katalog, atau dokumen resmi lainnya. c. Kegiatan tersebut harus dihasilkan oleh dosen tetap perguruan tinggi, baik secara individu maupun kolaboratif, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. d. Kegiatan yang dihitung harus relevan dengan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, meliputi bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, atau karya terapan dan karya seni. e. Kegiatan yang dinilai harus dihasilkan dalam periode penilaian IKU sesuai dengan tahun evaluasi yang ditetapkan dan bukan merupakan perhitungan kumulatif lintas tahun. f. Kegiatan yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1 sampai dengan angka 5 tidak dapat diperhitungkan dalam pencapaian IKU ini.
		Formula	$\frac{\text{Jumlah dosen dengan NUPTK yang mendapat rekognisi internasional}}{\text{Total dosen Perguruan Tinggi dalam satu tahun terakhir}} \times 100\%$
		Satuan	% (Persentase)
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Akademik, Kepala LPPM, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ketua Program Studi/Jurusan
5.	Persentase luaran hasil kerja sama dan hilirisasi antara perguruan tinggi dengan industri/Lembaga.	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur proporsi luaran yang dihasilkan dari kerja sama dan hilirisasi antara perguruan tinggi dengan industri dan/atau lembaga mitra dalam periode tertentu. Sifat: IKU WAJIB
		Kriteria	Kriteria Luaran Kerja Sama a. Karya tulis ilmiah, dapat berupa: 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan <i>chapter</i> dalam buku akademik hasil karya kolaborasi memenuhi kriteria: a) adanya keterlibatan aktif pihak mitra (<i>startup</i>/pemerintah/lembaga) sebagai penulis, kontributor data, atau penyandang dana riset;

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			b) terbit di jurnal bereputasi nasional/internasional (terindeks Sinta, Scopus, WoS, atau sejenis). c) karya berfokus pada isu strategis atau kebutuhan praktis mitra, dengan kontribusi teoritis dan aplikatif; d) memperoleh sitasi, penghargaan, atau menjadi rujukan dalam kebijakan atau inovasi mitra; dan/ atau e) Ada dokumen pendukung seperti <i>MoU/MoA</i>, surat tugas, atau <i>acknowledgment</i> yang menunjukkan kolaborasi resmi. 2) karya rujukan hasil kolaborasi berupa <i>handbook</i>, <i>guidelines</i>, manual, <i>textbook</i>, monograf, ensiklopedia, kamus yang memenuhi kriteria: a) mitra terlibat dalam penyusunan konten, validasi substansi, atau penggunaan hasil karya sebagai acuan operasional; b) karya digunakan atau diimplementasikan dalam kebijakan, program, atau kegiatan mitra (dibuktikan dengan surat penerapan/penggunaan); c) mengandung analisis berbasis riset dan metodologi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan; d) telah dipublikasikan melalui penerbit resmi, memiliki ISBN/ISSN, dan tersedia untuk publik/mitra; dan/atau e) menjadi referensi dalam pelatihan, pedoman kerja, atau kebijakan teknis di institusi mitra. 3) studi kasus kolaborasi memenuhi kriteria: a) studi kasus menggambarkan isu nyata yang dihadapi mitra, serta kontribusi solusi dari perguruan tinggi; b) disusun dengan pendekatan ilmiah (deskriptif, analitik, atau evaluatif) dan menggunakan data empiris hasil kerja sama; c) ada bukti partisipasi mitra dalam perumusan masalah, pengumpulan data, dan validasi hasil; d) hasil studi kasus menghasilkan perubahan kebijakan atau peningkatan kinerja, atau model praktik baik; dan/atau

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			e) studi kasus dipublikasikan dalam prosiding, repositori institusi, atau laporan kerja sama resmi yang dapat diakses publik. b. Karya terapan, dapat berupa: 1) produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) hasil kolaborasi memenuhi kriteria: a) adanya <i>MoU/MoA</i> aktif dengan startup, pemerintah, atau lembaga; b) mitra berkontribusi dalam pendanaan, uji coba, atau penyempurnaan desain; c) produk memiliki potensi atau telah didaftarkan HKI (paten, desain industri, hak cipta <i>software</i>); d) didaftarkan atas nama perguruan tinggi dan mitra kolaborator; e) produk menjawab permasalahan aktual mitra/masyarakat; f) ada potensi ekonomi, sosial, atau lingkungan yang terukur; g) luaran mendapat pengakuan nasional/internasional (misal penghargaan inovasi, paten <i>granted</i>, pilot resmi); dan/atau 2) pengembangan invensi dengan mitra memenuhi kriteria: a) adanya kegiatan penelitian dan pengembangan (<i>research and development/R&D</i>) bersama (<i>joint research, co-creation</i>); b) mitra berperan dalam pengujian, pembiayaan, atau pengembangan; c) ada peta jalan pengembangan menuju produk siap pasar; d) invensi telah diajukan atau didaftarkan HKI bersama; e) ada perjanjian kepemilikan hasil riset bersama mitra; f) invensi menunjukkan kebaruan (<i>novelty</i>) dan relevansi dengan kebutuhan mitra; g) ada potensi penerapan lintas sektor; dan/ atau h) luaran mendapat pengakuan nasional/internasional (misal penghargaan inovasi, paten <i>granted</i>, pilot resmi). c. Karya Seni Karya seni hasil kolaborasi dapat berupa: 1) visual, audio; 2) audio-visual; atau

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			3) pertunjukan (<i>performance</i>), yang memenuhi kriteria: a) adanya <i>MoU/MoA</i> atau surat perjanjian kerja sama yang memuat kolaborasi seni; b) mitra berperan dalam pembiayaan, kurasi, penyelenggaraan, atau diseminasi karya; c) karya dapat berupa seni rupa, musik, teater, tari, film, desain, kriya, atau media baru; d) dihasilkan dari proses kreatif bersama antara perguruan tinggi dan mitra; e) karya menunjukkan keunikan artistik dan unsur kebaruan dalam tema, bentuk, atau media; f) terdapat elemen riset artistik (<i>art-based research</i>) atau inovasi media digital; g) karya memberi dampak sosial, budaya, atau edukatif bagi masyarakat; h) terkait dengan isu lokal, kearifan budaya, atau pembangunan karakter bangsa; i) mendapat pengakuan nasional/internasional dalam bentuk penghargaan, seleksi pameran, kurasi, atau publikasi; dan j) terdaftar di lembaga seni/budaya atau sistem indeks karya kreatif (misal ISI, PDDikti, SINTA Karya Seni). Kriteria Luaran Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan): a. karya tulis ilmiah, dapat berupa: 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan <i>chapter</i> dalam buku akademik hasil karya kolaborasi, berupa: a) artikel hasil riset bersama; atau b) buku akademik kolaboratif. 2) karya rujukan kolaborasi berupa <i>handbook</i>, <i>guidelines</i>, manual, <i>textbook</i>, monograf, ensiklopedia, kamus yang dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; dan/atau 3) studi kasus kolaborasi berupa <i>case study</i> berbasis implementasi hasil kerja sama; dan/atau b. karya terapan, dapat berupa:

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			1) produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) hasil kolaborasi memenuhi kriteria: a) produk diterapkan, diuji, atau dikomersialisasikan melalui mitra; b) ada rencana keberlanjutan (<i>maintenance, lisensi, scaling</i>); c) hasil TTG (Teknologi Tepat Guna) sudah dimanfaatkan masyarakat; dan/ atau d) pengembangan sistem model yang bisa dimanfaatkan oleh start-up/pemerintah/Lembaga; dan/atau 2) pengembangan invensi dengan mitra memenuhi kriteria: a) ada bentuk nyata penerapan hasil invensi (pilot project, kebijakan baru, produk komersial); dan/ atau b) meningkatkan kapasitas mitra atau menghasilkan nilai tambah ekonomi/sosial. c. Karya seni Karya seni hasil kolaborasi dapat berupa: 1) visual, audio; 2) audio-visual; atau 3) pertunjukan (<i>performance</i>) yang memenuhi kriteria: a) karya seni yang di-<i>expose</i> dan memiliki pemanfaatan nyata di masyarakat, baik melalui pameran, festival, pertunjukan, publikasi, <i>platform</i> digital, lisensi, atau bentuk komersialisasi lainnya; dan b) ada rencana keberlanjutan (produksi lanjutan, replikasi, atau pengembangan pasar).
		Ketentuan	a. Indikator ini mengukur hasil kerja sama perguruan tinggi dengan mitra eksternal yang telah dimanfaatkan atau diterapkan oleh mitra. b. Hasil kerja sama merupakan capaian kolaborasi aktif antara perguruan tinggi dan mitra, yang dibuktikan dengan dokumen kerja sama resmi. c. Capaian dapat berbentuk karya tulis ilmiah, karya terapan, dan/atau karya seni.

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			d. Capaian dinilai apabila telah dimanfaatkan, diterapkan, atau dihilirisasi melalui penggunaan dalam kebijakan, program, proses bisnis, pembelajaran, layanan, atau kegiatan komersial mitra. e. Pemenuhan indikator dibuktikan dengan dokumen pemanfaatan, antara lain surat penerapan, laporan implementasi, bukti komersialisasi, lisensi, atau bentuk pengakuan lain yang sah.
		Formula	$\frac{\text{Jumlah luaran hasil kerjasama PT dan start – up/industri/lembaga}}{\text{Total Kerjasama Perguruan Tinggi}} \times 100\%$ Keterangan: Jumlah luaran hasil kerjasama perguruan tinggi dan <i>startup</i>/industri/lembaga adalah jumlah judul atau jumlah karya, bukan jumlah dosen yang terlibat.
		Satuan	% (Persentase)
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi, LPPM/Kepala Bidang Kemitraan Global, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ketua Program Studi/Jurusan
6.	Persentase publikasi bereputasi internasional (<i>Scopus</i> /WoS)	Definisi	Indikator ini mengukur proporsi publikasi hasil riset perguruan tinggi yang terindeks pada basis data internasional bereputasi (<i>Scopus</i> dan/atau <i>Web of Science</i>) dibandingkan dengan total publikasi yang dihasilkan perguruan tinggi dalam periode tertentu. Sifat: IKU WAJIB bagi PTN-BH IKU PILIHAN bagi PTN selain PTN-BH dan PTS
		Kriteria	Publikasi yang diperhitungkan meliputi: a. publikasi pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks <i>Scopus</i> atau <i>Web of Science (WoS)</i> diberi bobot sesuai dengan kuartil sebagai berikut: 1) Jurnal Top Tier : bobot 1,2 2) Jurnal Q1 : bobot 1,00 3) Jurnal Q2 : bobot 0,75 4) Jurnal Q3 : bobot 0,50

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			5) Jurnal Q4 : bobot 0,25 b. publikasi pada prosiding internasional yang terindeks <i>Scopus</i> atau <i>WoS</i> bobot sebesar 0,25; c. publikasi yang dihasilkan melalui kolaborasi internasional dengan penulis dari perguruan tinggi/lembaga luar negeri memperoleh tambahan bobot sebesar 0,25 dari bobot dasar publikasi; d. artikel ilmiah dalam bidang humaniora, seni atau budaya yang terindeks <i>Scopus/WoS</i>; e. artikel pada jurnal internasional bereputasi yang berfokus pada ilmu terapan (<i>applied science journals</i>); f. publikasi karya seni atau budaya yang terdokumentasi dan diakui secara internasional (misalnya: katalog pameran, dokumentasi festival, atau publikasi seni di pangkalan data bereputasi internasional); dan/atau g. karya seni atau budaya yang mendapatkan pengakuan lembaga Internasional (misalnya: UNESCO atau Asosiasi Seni Global).
		Ketentuan	a. Yang diperhitungkan mencakup publikasi ilmiah serta publikasi atas karya seni dan budaya yang memperoleh pengakuan internasional. b. Publikasi ilmiah meliputi artikel pada jurnal atau prosiding internasional yang terindeks <i>Scopus</i> atau <i>Web of Science (WoS)</i>, dengan pembobotan mengikuti kuartil jurnal dan ketentuan yang berlaku. c. Publikasi yang dihasilkan melalui kolaborasi internasional dengan penulis dari perguruan tinggi atau lembaga luar negeri diberikan tambahan bobot sesuai ketentuan. d. Publikasi atas karya seni dan budaya meliputi karya yang terdokumentasi, dipublikasikan, dan diakui secara internasional, antara lain melalui katalog pameran, dokumentasi festival, basis data bereputasi internasional, atau pengakuan lembaga internasional. e. Perhitungan disesuaikan dengan karakteristik bentuk perguruan tinggi, dengan penekanan pada jurnal internasional bereputasi untuk universitas, institut, dan sekolah tinggi, serta pada publikasi terapan dan kerja sama industri untuk politeknik, akademi, dan akademi komunitas.

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			f. Publikasi pada jurnal yang diterbitkan oleh: <i>major publishers</i> dan/atau <i>academic associations</i> , termasuk Elsevier, <i>SAGE Publications</i> , <i>Oxford University Press</i> , <i>Nature Portfolio</i> , Springer, Taylor & Francis, <i>Cambridge University Press</i> , Wiley, Wolters Kluwer, <i>Blackwell Publishing</i> , <i>Academy of Management</i> , <i>American Psychological Association (APA)</i> , <i>American Society for Public Administration (ASPA)</i> , serta <i>Emerald Publishing</i> , namun tidak termasuk penerbit seperti MDPI, Frontiers, dan <i>Hindawi Publisher</i> .
		Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100\%$ n = jumlah publikasi dari masing-masing kuartil t = total publikasi Perguruan Tinggi k = konstanta bobot masing-masing publikasi
		Satuan	% (Persentase)
		Penanggung jawab	Kepala LPPM, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ketua Program Studi/Jurusan
SASARAN		Kontribusi/dedikasi pada masyarakat	
7.	Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam: 1) SDG 1 (Tanpa Kemiskinan); dan 2) SDG 4 (Pendidikan Berkualitas); 3) SDG 17 (Kemitraan)	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur proporsi program, kegiatan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, atau inisiatif lain yang dilaksanakan perguruan tinggi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i> . Dengan ketentuan bahwa keterlibatan pada SDG 1 (<i>No Poverty</i>), SDG 4 (<i>Quality Education</i>), dan SDG 17 (<i>Partnership for the Goals</i>), serta ditambah dengan 2 (dua) SDGs lain yang dipilih sesuai keunggulan, spesialisasi, atau konteks strategis masing-masing perguruan tinggi. Sifat: IKU WAJIB
		Kriteria	Luaran kegiatan yang dapat diakui sebagai kontribusi perguruan tinggi terhadap SDGs mencakup bidang: a. pendidikan, berupa antara lain kurikulum, mata kuliah, modul, atau program literasi yang terintegrasi dengan SDGs;

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
	4) 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan		b. penelitian, berupa antara lain proyek riset, publikasi, atau produk inovasi yang secara langsung mendukung target SDGs; c. pengabdian kepada masyarakat, berupa antara lain program pemberdayaan masyarakat, KKN tematik, pelatihan, atau layanan yang berkontribusi pada SDGs; d. kerja sama dan kemitraan, berupa antara lain kolaborasi dengan pemerintah, industri, lembaga internasional, atau komunitas yang mendukung pencapaian SDGs; dan e. inisiatif institusional, berupa antara lain kebijakan internal perguruan tinggi yang berorientasi pada SDGs. Penerapan kriteria kegiatan sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf e dilaksanakan, antara lain, dalam konteks tujuan SDGs wajib sebagai berikut: a. SDG 1 – Tanpa Kemiskinan, misalnya program pemberdayaan masyarakat prasejahtera atau kelompok rentan, pendampingan UMKM atau komunitas berbasis desa/kawasan miskin, penerapan teknologi tepat guna atau inovasi sosial, serta kegiatan KKN tematik, pelatihan, atau layanan ekonomi yang mendukung pengentasan kemiskinan; b. SDG 4 – Pendidikan Berkualitas, misalnya pengembangan dan penerapan kurikulum, mata kuliah, modul atau bahan ajar, pelatihan dan peningkatan kapasitas pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat, serta penelitian dan inovasi pendidikan yang dimanfaatkan oleh satuan pendidikan atau masyarakat; dan c. SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, misalnya pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui kerja sama dengan pemerintah, industri, organisasi masyarakat, dan/itra internasional, termasuk riset kolaboratif, berbagi pengetahuan, penguatan jejaring, dan alih teknologi.
		Ketentuan	Keterlibatan perguruan tinggi dalam SDGs bersifat wajib dan pilihan: a. tema wajib: 1) SDG 1 (<i>No Poverty</i> / Tanpa Kemiskinan); 2) SDG 4 (<i>Quality Education</i> / Pendidikan Berkualitas); 3) SDG 17 (<i>Partnerships for the Goals</i> / Kemitraan); dan b. tema pilihan:

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			1) perguruan tinggi wajib memilih 2 (dua) tujuan SDGs lain di luar SDG 1, SDG 4, dan SDG 17, yang ditetapkan berdasarkan keunggulan institusi, bidang spesialisasi, atau konteks lokal masing-masing perguruan tinggi; dan 2) penetapan SDGs pilihan harus dituangkan dalam dokumen resmi (renstra perguruan tinggi atau laporan kinerja tahunan).
		Formula	$\frac{\text{Jumlah program atau kegiatan PT yang berkontribusi pada SDGs 1, 4, 17 dan 2 dua SDGs lainnya}}{\text{Total program SDG's PT}} \times 100\%$
		Satuan	% (Persentase)
		Penanggung jawab	Kepala LPPM, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ketua Program Studi/Jurusan
8.	Persentase Sumber Daya Manusia (SDM) perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur jumlah dosen, peneliti, dan/atau perekayasa dari perguruan tinggi yang secara resmi ditugaskan atau diakui sebagai anggota tim, narasumber, ahli, atau kontributor dalam proses penyusunan kebijakan publik di tingkat nasional, daerah, maupun sektor industri, pada periode tertentu. Sifat: IKU PILIHAN
		Kriteria	a. Kriteria sumber daya manusia: 1) dosen tetap perguruan tinggi; dan/atau 2) peneliti atau perekayasa yang berafiliasi dengan perguruan tinggi. b. Bentuk keterlibatan yang diakui: 1) anggota tim penyusun kebijakan nasional/daerah/industri; 2) narasumber resmi atau ahli yang diminta memberikan masukan tertulis dalam proses penyusunan kebijakan; dan/atau 3) kontributor yang hasil kajian/risetnya dimasukkan dalam dokumen kebijakan resmi. c. Jenis kebijakan yang dimaksud: 1) kebijakan publik di tingkat nasional (misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan kementerian);

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			2) kebijakan publik di tingkat daerah (perda, peraturan kepala daerah, kebijakan strategis daerah); dan/atau 3) kebijakan atau regulasi di tingkat industri/sektor (standar industri, pedoman sektor, regulasi teknis).
		Ketentuan	Syarat validasi pemenuhan IKU: a. dibuktikan dengan dokumen resmi (SK penugasan, undangan resmi, laporan FGD, notulen, atau dokumen kebijakan yang mencantumkan nama SDM perguruan tinggi); dan b. keterlibatan harus terjadi dalam periode pengukuran (misalnya tahun akademik atau tahun kalender berjalan).
		Formula	$\frac{\text{Jumlah SDM yang terlibat dalam penyusunan kebijakan (nasional atau daerah atau industri)}}{\text{Total SDM PT dalam satu periode}} \times 100\%$
		Satuan	% (Persentase)
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ketua Program Studi/Jurusan
MISI		Mewujudkan tata kelola universitas yang berintegritas	
SASARAN		Tata kelola	
9.	Persentase pendapatan/ penghasilan dari bidang non-akademik (selain UKT/uang kuliah)	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur proporsi pendapatan perguruan tinggi yang berasal dari sumber selain biaya pendidikan mahasiswa (SPP/UKT atau sejenisnya), meliputi pendapatan dari riset dan inovasi, kerja sama dan layanan, serta usaha dan unit bisnis perguruan tinggi, dibandingkan dengan total pendapatan perguruan tinggi pada periode tertentu. Sifat: IKU WAJIB
		Kriteria	a. Kriteria pendapatan nonmahasiswa yang diakui:

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			1) pendapatan dari riset dan inovasi, yang meliputi hibah kompetitif riset nasional/internasional, kontrak riset dengan industri, royalti dari paten/hak cipta/teknologi tepat guna, hasil komersialisasi inovasi, pendapatan dari inkubasi bisnis/<i>startup</i> berbasis riset; 2) pendapatan dari kerja sama dan layanan, yang meliputi jasa konsultasi, pelatihan/sertifikasi profesi, kerja sama internasional (<i>joint program, double degree</i>), layanan profesional (laboratorium, rumah sakit pendidikan, klinik, dll.); 3) pendapatan dari usaha dan unit bisnis perguruan tinggi, yang meliputi hasil pengelolaan aset produktif (gedung, tanah, sarana olahraga), usaha komersial (koperasi, kantin, hotel, penerbitan, wisata edukasi), dan unit bisnis lain yang sah menurut regulasi; dan/atau 4) sumbangan/filantropi yang masuk dalam laporan keuangan resmi perguruan tinggi. 5) hasil pengembangan dana abadi/<i>endowment fund</i> (misalnya bunga, dividen, atau hasil investasi yang digunakan untuk kegiatan PT). b. Tidak termasuk: 1) SPP/UKT/biaya kuliah mahasiswa; 2) iuran pengembangan institusi; 3) subsidi langsung dari pemerintah seperti belanja pegawai, belanja operasional, BOPTN, BPPTNBH, dan sejenisnya; 4) sumbangan/filantropi yang tidak masuk laporan keuangan resmi perguruan tinggi; dan 5) dana pokok dana abadi/<i>endowment fund</i> (yang disimpan permanen dan tidak dibelanjakan).
		Ketentuan	a. Syarat validasi pemenuhan IKU: 1) tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit (Badan Pemeriksa Keuangan untuk PTN atau auditor independen untuk PTS); dan 2) dikategorikan jelas berdasarkan pos pendapatan nonmahasiswa. b. Periode pengukuran tahunan dalam 1 (satu) tahun anggaran.

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
		Formula	$\frac{\text{Jumlah pendapatan non mahasiswa}}{\text{Total pendapatan PT dalam satu periode}} \times 100\%$
		Satuan	% (Persentase)
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum, Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum
10.	Zona Integritas yang terdiri dari Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur jumlah unit kerja atau unit pengelola program studi/institusi di lingkungan perguruan tinggi yang secara resmi mengajukan usulan pembangunan Zona Integritas menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan/atau Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) kepada Kementerian yang berwenang dalam periode tertentu. Sifat: IKU PILIHAN bagi PTN
		Kriteria	a. Kriteria unit dalam perguruan tinggi yang diakui dalam pengajuan usulan pembangunan Zona Integritas: 1) tingkat fakultas/departemen/sekolah pada universitas/institut, unit pengelola program studi pada sekolah tinggi/akademi/akademi komunitas, jurusan pada politeknik/akademi/akademi komunitas, sekolah, pascasarjana, lembaga, biro, atau unit kerja setara di lingkungan perguruan tinggi; atau 2) tingkat institusi pada universitas/institut/sekolah tinggi/politeknik/akademi/akademi komunitas secara keseluruhan dapat dihitung apabila mengajukan usulan. b. Syarat usulan yang diakui: 1) memenuhi dokumen persyaratan pembangunan Zona Integritas sesuai ketentuan KemenPAN-RB; 2) disertai bukti pengajuan resmi (surat usulan, dokumen pembangunan Zona Integritas, berita acara); dan 3) usulan dilakukan dalam tahun akademik atau tahun kalender berjalan. c. Kualifikasi usulan yang diakui:

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			1) WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi): unit kerja yang berkomitmen mewujudkan lingkungan bebas korupsi; 2) WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani): unit kerja dengan kualitas pelayanan publik prima dan berintegritas; dan 3) kedua kategori dihitung sebagai usulan sah.
		Ketentuan	Syarat validasi pemenuhan IKU: a. usulan tercatat di sistem monitoring Zona Integritas Kementerian atau memiliki tanda terima resmi dari KemenPAN-RB; b. bukan sekadar rencana internal, tetapi sudah diajukan ke tingkat kementerian/otoritas terkait; dan c. usulan Zona Integritas harus memenuhi komponen pengungkit utama, dilengkapi dokumen dan eviden pelaksanaan, telah diverifikasi oleh Tim Penilai Internal, serta diajukan secara resmi melalui sistem KemenPANRB.
		Formula	<i>Jumlah Unit Kerja yang Pengajuan Zona Integritas PT dalam satu periode</i>
		Satuan	Unit kerja
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum, Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas,
11.	a. Hasil audit atas Laporan Keuangan perguruan tinggi	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur hasil audit atas laporan keuangan perguruan tinggi oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau auditor independen yang berwenang, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sifat: IKU PILIHAN
		Kriteria	a. Auditor yang diakui: 1) untuk perguruan tinggi negeri (PTN) adalah BPK, auditor independen terdaftar, atau lembaga berwenang lainnya, misalnya Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi; dan 2) untuk perguruan tinggi swasta (PTS) adalah auditor independen terdaftar.

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			b. Hasil audit yang diakui: 1) Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau sebutan lain yang setara; atau 2) Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau sebutan lain yang setara.
		Ketentuan	a. Periode penilaian yaitu 1 (satu) tahun kalender atau tahun anggaran sesuai siklus pelaporan keuangan perguruan tinggi. b. Syarat validasi pemenuhan IKU: 1) adanya laporan audit resmi dari BPK, auditor independen, atau Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi; dan 2) opini yang digunakan adalah opini terakhir pada periode pelaporan. c. Hasil audit WTP atau WDP.
		Formula	<i>Opini atas laporan Keuangan Perguruan Tinggi</i>
		Satuan	Opini
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan Keuangan dan Umum, Kepala Biro Keuangan dan Umum, Bagian Akuntansi dan Pelaporan
	b. Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Perguruan Tinggi	Definisi	Merupakan indikator ini mengukur tingkat efektivitas dan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi melalui hasil evaluasi pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) oleh Kementerian PANRB atau Inspektorat Jenderal. Penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja perguruan tinggi yang berorientasi hasil (<i>outcome</i>). Sifat: IKU PILIHAN bagi PTN

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA																		
		Kriteria	Skala dan Predikat Penilaian; <table><tr><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>90 – 100</td><td>AA (memuaskan)</td><td>Sistem kinerja terintegrasi dan berdampak signifikan</td></tr><tr><td>80 – 89</td><td>A (sangat baik)</td><td>Efektif dan efisien, menghasilkan kinerja di atas target</td></tr><tr><td>70 – 79</td><td>BB (baik)</td><td>Sistem kinerja efektif, masih terdapat ruang perbaikan</td></tr><tr><td>60 – 69</td><td>B (cukup baik)</td><td>Dasar sistem kinerja ada, namun belum konsisten</td></tr><tr><td><60</td><td>CC-C (kurang)</td><td>Sistem kinerja belum berjalan sesuai prinsip SAKIP</td></tr></table>				90 – 100	AA (memuaskan)	Sistem kinerja terintegrasi dan berdampak signifikan	80 – 89	A (sangat baik)	Efektif dan efisien, menghasilkan kinerja di atas target	70 – 79	BB (baik)	Sistem kinerja efektif, masih terdapat ruang perbaikan	60 – 69	B (cukup baik)	Dasar sistem kinerja ada, namun belum konsisten	<60	CC-C (kurang)	Sistem kinerja belum berjalan sesuai prinsip SAKIP
		90 – 100	AA (memuaskan)	Sistem kinerja terintegrasi dan berdampak signifikan																	
		80 – 89	A (sangat baik)	Efektif dan efisien, menghasilkan kinerja di atas target																	
		70 – 79	BB (baik)	Sistem kinerja efektif, masih terdapat ruang perbaikan																	
60 – 69	B (cukup baik)	Dasar sistem kinerja ada, namun belum konsisten																			
<60	CC-C (kurang)	Sistem kinerja belum berjalan sesuai prinsip SAKIP																			
Ketentuan	Periode penilaian adalah 1 (satu) tahun anggaran, mengacu pada hasil evaluasi SAKIP terbaru yang berlaku pada periode pelaporan kinerja. Syarat Validasi pemenuhan IKU: a. Penilaian menggunakan pedoman evaluasi SAKIP dari Kementerian PANRB; b. Hasil dinyatakan sah apabila telah diverifikasi oleh Inspektorat Jenderal atau evaluator eksternal yang ditetapkan Kemdiktisaintek; dan c. Perguruan tinggi wajib menyampaikan dokumen perencanaan, perjanjian kinerja, dan laporan kinerja sesuai ketentuan.																				
Formula	Nilai rata-rata predikat SAKIP perguruan tinggi yang dinilai pada tahun berjalan																				
Satuan	Predikat																				
Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan Keuangan dan Umum, Kepala Biro Perencanaan, Kerjasama dan Humas																				

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
	c. Pencegahan dan Penanganan Pelanggaran Integritas Akademik	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur kinerja perguruan tinggi dalam pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik, yang tercermin dari laporan dugaan pelanggaran integritas akademik yang diterima, diverifikasi, dan ditangani secara resmi melalui mekanisme institusional perguruan tinggi dalam periode tertentu. Sifat: IKU PILIHAN
		Kriteria	a. Kriteria kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik yang diakui dalam penilaian: 1) tersedianya mekanisme pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik di internal perguruan tinggi; 2) kepatuhan sivitas akademika terhadap integritas akademik (tidak adanya kasus pelanggaran integritas akademik); dan/atau 3) perbandingan jumlah laporan pelanggaran integritas akademik dengan jumlah laporan yang ditindaklanjuti. b. Jenis pelanggaran integritas akademik meliputi fabrikasi, falsifikasi, plagiat, kepengarangan yang tidak sah, konflik kepentingan, dan pengajuan jamak.
		Ketentuan	Syarat validasi pemenuhan IKU: a. tersedianya pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik (dalam bentuk peraturan pemimpin perguruan tinggi, dan pembentukan majelis integritas akademik); dan b. jumlah laporan pelanggaran integritas akademik dan jumlah laporan yang ditindaklanjuti dalam 1 (satu) periode tertentu. Arah Penilaian Indikator: Semakin rendah semakin baik, dimana nilai nol (0) dapat mencerminkan kinerja yang baik, sepanjang perguruan tinggi memiliki dan menjalankan mekanisme pencegahan, pelaporan, verifikasi, dan penanganan pelanggaran integritas akademik secara institusional.
		Formula	<i>Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik pada 1 (satu) periode</i>

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
		Satuan	Laporan
		Penanggung jawab	Dewan Kehormatan dan Kode Etik
	d. Pencegahan dan Penanganan: 1) Anti Kekerasan; 2) Anti Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba); dan 3) Anti Korupsi	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur komitmen, kapasitas, dan efektivitas perguruan tinggi dalam mencegah dan menangani tiga bentuk pelanggaran integritas utama kekerasan, penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba), dan tindak korupsi melalui sistem tata kelola, kebijakan, dan mekanisme penanganan yang terukur dan terdokumentasi. Sifat: IKU PILIHAN
		Kriteria	a. Kriteria kebijakan anti kekerasan di lingkungan perguruan tinggi yang diakui dan dinilai berdasarkan Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi, meliputi: 1) Mahasiswa untuk mengikuti modul pembelajaran tentang kekerasan, intoleransi, dan perundungan yang ditetapkan oleh Kemdiktisaintek misal melalui <i>platform Learning Management System</i> , atau opsi pengajaran lainnya, dan 2) Membuat paling sedikit 1 (satu) bentuk kebijakan anti kekerasan berupa: a) memasukkan materi tentang moderasi beragama/kebhinekaan pada mata kuliah wajib kurikulum agama atau program yang diikuti oleh seluruh mahasiswa; b) memiliki satuan tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (PPKPT) sesuai dengan Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek PPKPT); c) melakukan sosialisasi terkait PPKPT; d) memiliki regulasi yang mengatur pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan kampus secara menyeluruh; e) memiliki program pencegahan kekerasan di lingkungan kampus yang ditujukan ke seluruh warga kampus; dan/ atau f) memiliki Peraturan spesifik yang melarang adanya perpeloncoan dalam kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi.

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			b. Kriteria kebijakan anti narkoba di lingkungan perguruan tinggi yang diakui dan dinilai meliputi: 1) memasukkan materi tentang anti narkoba pada program atau mata kuliah yang diikuti oleh seluruh mahasiswa; dan/atau 2) melakukan sosialisasi anti narkoba. c. Kriteria kebijakan anti korupsi di lingkungan perguruan tinggi yang diakui dan dinilai meliputi: 1) menyelenggarakan mata kuliah pendidikan anti korupsi; 2) memiliki mekanisme pengendalian gratifikasi; 3) memiliki mekanisme penanganan pengaduan masyarakat; 4) mengimplementasikan <i>Whistle Blowing System</i>; dan/atau 5) memiliki mekanisme penanganan benturan kepentingan (<i>conflict of interest</i>). d. Kriteria implementasi kebijakan pencegahan dan penanganan meliputi pelaksanaan tindak lanjut terhadap kasus kekerasan, narkoba, dan/atau korupsi oleh Perguruan Tinggi dalam periode penilaian.
		Ketentuan	a. Periode penilaian adalah 1 (satu) tahun kalender atau tahun akademik, sesuai dengan siklus pelaporan kinerja perguruan tinggi. b. Syarat validasi Pemenuhan IKU Pemenuhan IKU dinyatakan sah apabila perguruan tinggi memenuhi seluruh ketentuan berikut: 1) memiliki kebijakan, regulasi, atau mekanisme resmi pencegahan dan penanganan kekerasan yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi; 2) kebijakan dan mekanisme tersebut sesuai dan/atau mengacu pada Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi; dan 3) tersedia bukti implementasi berupa dokumen, laporan kegiatan, atau eviden sosialisasi dan edukasi pencegahan kekerasan.
		Formula	

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			$\frac{\text{Jumlah kegiatan pencegahan dan penanganan yang terlaksana}}{\text{Total kegiatan yang direncanakan}} \times 100\%$
		Satuan	% (Persentase)
		Penanggung jawab	Satgas Pencegahan Narkoba
12.	Ketersediaan perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur ketersediaan dokumen perencanaan strategis perguruan tinggi yang secara eksplisit memuat kebijakan, program, target, dan pendanaan untuk peningkatan kesejahteraan dosen, baik kesejahteraan finansial maupun non- finansial, dalam kerangka tata kelola perguruan tinggi yang berkelanjutan, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 52 Tahun 2025. Sifat: IKU WAJIB bagi Perguruan Tinggi
		Kriteria	a. Terdapat dokumen perencanaan resmi (Renstra, Rencana Induk SDM, atau dokumen setara) yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi. b. Dokumen tersebut secara eksplisit memuat arah kebijakan dan program peningkatan kesejahteraan dosen, paling sedikit meliputi: 1) kesejahteraan finansial (penghasilan, insentif kinerja, tunjangan) dan/atau kesejahteraan non-finansial (pengembangan karier, beban kerja, kesehatan, perlindungan profesi, dan lingkungan kerja); dan 2) Penghasilan memenuhi standar berbasis jenjang jabatan akademik, sebagai berikut: a) Asisten Ahli minimal $\geq 1,5$ kali UMP; b) Lektor minimal ≥ 3 kali UMP; c) Lektor Kepala minimal ≥ 4 kali UMP; dan d) Profesor minimal ≥ 6 kali UMP. c. Perencanaan disertai indikator kinerja, target, dan horizon waktu yang jelas.
		Ketentuan	a. Periode penilaian dilakukan tahunan, berdasarkan dokumen perencanaan yang berlaku dan digunakan pada tahun pelaporan.

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			b. Syarat validasi Pemenuhan IKU meliputi: 1) dokumen perencanaan telah ditetapkan secara resmi oleh pimpinan perguruan tinggi; dan 2) dokumen tersebut tersedia dan dapat diverifikasi. c. Perencanaan kesejahteraan dosen terintegrasi dengan dokumen perencanaan institusi (Renstra, RKAT/RKA, atau dokumen sejenis).
		Formula	<i>Dokumen Perencanaan Peningkatan Kesejahteraan Dosen</i>
		Satuan	Dokumen
		Penanggung jawab	Biro Perencanaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat

DEFENISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA INTERNAL (IKI) RENSTRA UHO 2025-2029

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
MISI		Menyelenggarakan pendidikan berkualitas internasional yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS)	
SASARAN		Talenta	
1.	Mahasiswa yang Mendapatkan Sertifikasi Kompetensi	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mendapatkan sertifikat kompetensi yang sesuai dengan bidang keilmuan, dibandingkan dengan total mahasiswa dibandingkan dengan total mahasiswa yang lulus studi. Sifat: IKI (Pilihan)
		Kriteria	a. Mahasiswa yang telah lulus ditahun berjalan. b. Program pendidikan Diploma Satu (D1), Diploma Dua (D2), Diploma Tiga (D3), Diploma Empat (D4)/Sarjana Terapan, Sarjana.
		Metode Perhitungan	$\frac{n}{t} \times 100$ n = Jumlah Mahasiswa Lulusan t = Total Mahasiswa Lulusan
		Satuan	Persentase
		Penanggung Jawab	UPA LUK, Wakil Dekan Bidang Akademik
2.	Persentase dosen Memiliki sertifikasi kompetensi/profesi diakui industri dan dunia kerja	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mendapatkan sertifikat kompetensi yang sesuai dengan bidang keilmuan, dibandingkan dengan total mahasiswa dibandingkan dengan total mahasiswa yang lulus studi. Sifat: IKI (Pilihan)
		Kriteria	a. Lembaga kompetensi 1) Lembaga Sertifikasi Profesi dengan lisensi BNSP aktif 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi yang diakui Kemendikbud 3) Lembaga/asosiasi profesi atau sertifikasi internasional

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500 atau 5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN b. Berpengalaman praktisi - Perusahaan multinasional - Perusahaan swasta nasional - Perusahaan teknologi global - Perusahaan rintisan (startup company) teknologi - Organisasi nirlaba kelas dunia - Institusi/organisasi multilateral - Lembaga pemerintah atau BUMN/BUMD
		Metode Perhitungan	$\left(\frac{a}{x+y} \times 60\right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40\right)$ a = jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi. b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK. z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).
		Satuan	Persentase
		Penanggung Jawab	Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum
3.	Persentase dosen bersertifikat PEKERTI dan AA	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur tingkat keberhasilan dosen yang telah mengikuti mendapatkan sertifikat pelatihan Program Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti) dan Pelatihan Applied Approach (AA) , dibandingkan dengan total Dosen. Sifat: IKI (Pilihan)
		Kriteria	- Dosen UHO yang mempunyai NUP - Dosen Muda

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
		Metode Perhitungan	$\frac{n}{t} \times 100$ n = Jumlah Dosen yang mengikuti Perkerti / AA t = Total Dosen ber NUP
		Satuan	Persentase
		Penanggung jawab	LPMPP
4.	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur tingkat keberhasilan dosen yang telah mendapatkan Jabatan Fungsional sebagai Guru Besar dibandingkan dengan total Dosen. Sifat: IKI (Pilihan)
		Kriteria	- Dosen UHO - Jabatan Fungsional Guru Besar telah ditetapkan oleh Kemendikisaintek
		Metode Perhitungan	$\frac{n}{t} \times 100$ n = Jumlah Dosen Guru Besar t = Total Dosen ber NUP
		Satuan	Persentase
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan Keuangan dan Umum
5.	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur tingkat keberhasilan dosen yang telah mendapatkan Jabatan Fungsional sebagai Lektor Kepala dibandingkan dengan total Dosen ber NUP. Sifat: IKI (Pilihan)

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
		Kriteria	- Dosen UHO - Jabatan Fungsional yang telah ditetapkan oleh Kemendiktisaintek
		Metode Perhitungan	$\frac{n}{t} \times 100$ n = Jumlah Dosen Lektor Kepala t = Total Dosen ber NUP
		Satuan	Persentase
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan Keuangan dan Umum
6.	Persentase dosen bersertifikasi pendidik	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur tingkat keberhasilan dosen yang telah mendapatkan sertifikat pendidik dibandingkan dengan total Dosen. Sifat: IKI (Pilihan)
		Kriteria	- Dosen UHO - Sertifikat Pendidik yang telah ditetapkan oleh Kemendiktisaintek
		Metode Perhitungan	$\frac{n}{t} \times 100$ n = Jumlah Dosen yang memiliki sertifikat pendidik t = Total Dosen ber NUP
		Satuan	Persentase
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan Keuangan dan Umum
7.	Persentase Mata Kuliah berbasis Case Methode dan Base Project	Definisi	Indikator ini mengukur jumlah mata kuliah yang telah menerapkan model pembelajaran yang berbasis Case Methode dan Base Project dimana mahasiswa diberikan kesempatan kepada mahasiswa membangun pengetahuan mereka sendiri dibanding dengan total mata kuliah yang di programkan pada semester berjalan
		Kriteria	a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			1) Pemecahan kasus a) Mahasiswa berperan sebagai protagonis yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus b) Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi dan c) Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pernyataan dan observasi 2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek a) Kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 mhs untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan b) Kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi c) Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan d) Dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi b. Kriteria evaluasi: 50% dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek
		Metode Perhitungan	$\frac{n}{t} \times 100$ n = mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (project-based learning) sebagai sebagian bobot evaluasi* t = total jumlah mata kuliah
		Satuan	Persentase
		Penanggung jawab	WR1/LPPMP/ Program Studi UPT TIK
8.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang	Definisi	Indikator ini mengukur jumlah Program studi yang telah terakreditasi internasional dibandingkan dengan total Program Studi S1 dan D4/D3/D2

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
	memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah*	Kriteria	Kriteria Akreditasi: - Lembaga akreditasi yg sudah diakui Kemdikbud dalam persetujuan internasional, atau - Lembaga akreditasi internasional lainnya: - British Accreditation Council (BCC) - The southern Asociation of colleges and schools Commision on colleges (SASCOC) - The Quality Assurance Agency (QAA) - The Association to Advance Collegiate Schools of business AACSB international - Accreditation Board for Engineering and Technologi (ABET) - Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE) - Hongkong Council For Accreditation of academic & vocational Qualification (HKCAAVQ) - Higher Education Evaluation and accreditation council of Taiwan (HEEACT) - Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA) - The association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB) - Tha Association of MBAs (AMBA) - EFMD Quality Improvement Sistem (EQUIS) - International Accreditation Council for business education (IACBE) - Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS) - Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP) - Royal Society of Chemistry (RSC) - The rehabilitation Council of India (RCI) - Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP)
		Metode Perhitungan	$\frac{n}{(x + y)} \times 100$ n = Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah x = Jumlah Prodi S1 y = Jumlah Prodi D4/D3/D2
		Satuan	Persentase

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
		Penanggung jawab	LPMPP
9.	Persentase prodi terakreditasi Unggul (A dan Unggul)	Definisi	Indikator ini mengukur jumlah Program studi yang telah terakreditasi A/Unggul dibandingkan dengan total Program Studi S1 dan D4/D3/D2
		Kriteria	- Program studi S1 dan D4/D3/D2
		Metode Perhitungan	$\frac{n}{(x + y)} \times 100$ n = Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi unggul/A yang diakui pemerintah x = Jumlah Prodi S1 y = Jumlah Prodi D4/D3/D2
		Satuan	Persentase
		Penanggung jawab	LPMPP
10.	Persentase Publikasi bereputasi Nasional	Definisi	Indikator ini mengukur jumlah Publikasi Dosen yang bereputasi Nasional dibandingkan dengan total Publikasi Dosen Ber NUP
		Kriteria	- Sinta 1 - Sinta 2 - Sinta 3 - Sinta 4 - Publikasi Liannya yang diakui oleh Kementerian Sumberdata dari Sinta, Google scholar
		Metode Perhitungan	$\frac{n}{t} \times 100$ n = Jumlah Publikasi Nasional t = total Publikasi Dosen

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
		Satuan	Persentase
		Penanggung jawab	LPPM. Program Studi
10.	Peringkat PT Nasional	Definisi	Indikator ini mengukur Peringkat Universitas Halu Oleo Versi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi
		Kriteria	- Indikator Input (20 persen): meliputi persentase jumlah dosen S3, jumlah lektor dan guru besar, rasio mahasiswa dan dosen, jumlah mahasiswa asing dan jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi industri. - Indikator proses (25 persen): meliputi penilaian akreditasi universitas dan program studi, kerja sama perguruan tinggi, pembelajaran daring, pelaksanaan Kampus Merdeka, dan kelengkapan laporan. - Indikator output (25 persen): meliputi penilaian jumlah artikel ilmiah, kinerja penelitian dan mahasiswa, dan jumlah prodi bersertifikasi internasional. - Indikator outcome (30 persen): meliputi penilaian kinerja inovasi, jumlah lulusan yang memperoleh kerja dalam waktu 6 bulan, jumlah nilai sitasi per dosen, dan kinerja pengabdian masyarakat
		Sumber	Laman Resmi Kemendiktisaintek
		Satuan	Peringkat
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Akademik, LPMPP
11.	Akreditasi Institusi	Definisi	Indikator ini mengukur tingkat akreditasi Universitas Halu Oleo berdasarkan BAN-PT
		Kriteria	memenuhi standar kualitas pendidikan tinggi secara menyeluruh mulai dari kurikulum, dosen, fasilitas, hingga tata kelola.
		Metode Perhitungan	-
		Satuan	Indeks

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
		Penanggung jawab	-
12.	Jumlah pusat riset dan inovasi Pesisir, Kelautan dan Perdesaan	Definisi	Indikator ini mengukur jumlah Pusat Riset dan Inovasi Pesisir, Kelautan dan Perdesaan yang dibangun Oleh Universitas Halu Oleo
		Kriteria	-
		Metode Perhitungan	-
		Satuan	Satuan
		Penanggung jawab	LPPM
13.	Jumlah Unit yang bersertifikasi ISO	Definisi	Indikator ini mengukur jumlah Unit yang telah menerapkan standar Manajemen ISO
		Kriteria	-
		Metode Perhitungan	-
		Satuan	Unit
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum, unit terkait
14.	Jumlah Unit Layanan Uji Kompetensi yang berstandar Nasional/Internasional	Definisi	Indikator ini mengukur jumlah Unit yang telah menerapkan standar Manajemen ISO Layanan Uji Kompetensi yang berstandar Nasional/Internasional
		Kriteria	-

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
		Metode Perhitungan	-
		Satuan	Unit
		Penanggung jawab	UPA Layanan Uji Kompetensi
15.	Persentase Layanan yang Berbasis Sistem Informasi terintegrasi	Definisi	Indikator ini mengukur Persentase Layanan yang telah berbasis Sistem Informasi dibagi dengan total layanan yang ada
		Kriteria	Layanan telah terintegrasi dengan pusat data Layanan dapat digunakan oleh seluruh stakeholders
		Metode Perhitungan	-
		Satuan	Persentase
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Kerjasa dan Sistem Informasi, UPA TIK
16.	Persentase Capaian Standar Pelayanan Minimum	Definisi	Indikator ini mengukur capaian implementasi Standar Pelayanan Minimum oleh unit kerja
		Kriteria	- Unit kerja telah
		Metode Perhitungan	-
		Satuan	Persentase
		Penanggung jawab	LPMPP

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
17.	Rumah Sakit Pendidikan	Definisi	Indikator ini mengukur progres dalam membangun Rumah Sakit Pendidikan dan telah digunakan
		Kriteria	-
		Metode Perhitungan	-
		Satuan	Ada/Tidak Ada
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum, BPKH
18.	Gedung Cenvention Centre	Definisi	Indikator ini mengukur progres dalam membangun Gedung Cenvention Centre dan telah digunakan
		Kriteria	Telah terbangun dan memiliki sertifikat laik fungsi
		Metode Perhitungan	
		Satuan	Tersedia/Tidak Tersedia
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum, BPKH
19.	Kawasan Maritim Hub Soropia	Definisi	Indikator ini mengukur progres dalam membangun Kawasan Maritim Hub di Soropia
		Kriteria	Tersedia bangunan : A. Divisi Laboratorium Pengelolaan Sumberdaya Perairan, terdiri atas Laboratorium Unit: (1) Bioekologi Sumberdaya Perikanan (2) Produktivitas dan Lingkungan Perairan (3) Konservasi dan Rehabilitasi Sumberdaya Perairan, dan (4) Bioteknologi Perairan. B. Divisi Laboratorium Budidaya Perairan, terdiri atas Laboratorium Unit: (1) Teknologi Pembenihan (2) Teknologi Pembesaran (3) Teknologi Produksi Pakan, dan

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			(4) Kesehatan ikan. C. Divisi Laboratorium Eksplorasi Sumberdaya Perairan, terdiri atas Laboratorium Unit: (1) Geographic Information System (GIS)/Remote Sensing, dan (2) Oseanografi. D. Divisi Laboratorium Sosial Ekonomi Perikanan, terdiri atas Laboratorium Unit: (1) Ekonomi Sumberdaya Perikanan, dan (2) Pemberdayaan Masyarakat. E. Divisi Laboratorium Teknologi Penangkapan Ikan, terdiri atas Laboratorium Unit: (1) Kapal Penangkapan Ikan (2) Alat Penangkapan Ikan (3) Deteksi Daerah Penangkapan Ikan (4) Tingkah Laku Ikan, dan (5) Manajemen dan Sistem Operasi Penangkapan.
		Metode Perhitungan	Progress pembangunan
		Satuan	Tersedia /Tidak Tersedia
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum, BPKH
20.	Jumlah instalasi pembuangan air limbah (IPAL)	Definisi	Indikator ini mengukur ketersediaan jumlah Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) yang telah dibangun
		Kriteria	Memenuhi syarat sebagai berikut : 1. Kajian pembuangan air limbah ke air permukaan oleh pelaku usaha yang memuat informasi: • Kapasitas produksi; • Proses produksi; • Diagram alir proses produksi; • Rona lingkungan pembuangan limbah

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
			2. Dokumen mengenai tata letak (layout) industri keseluruhan dan penandaan unit yang berkaitan dengan pengelolaan air limbah seperti: • Titik pengambilan air baku; • Unit proses pengolahan air baku; • Kegiatan pendukung yang menghasilkan air limbah; • Titik pembuangan dan titik pemantauan kualitas air 3. Neraca air dan air limbah yang menggambarkan keseluruhan sistem yang berkaitan dengan pengelolaan air limbah seperti: • Sumber dan volume pengambilan air baku pada titik asupan (intake); • Pemanfaatan air baku untuk proses industri dan kegiatan pendukung yang menghasilkan air limbah; • Pengelolaan lumpur endap (sludge) 4. Dokumen mengenai deskripsi dari sistem IPAL. 5. Dokumen yang menjelaskan upaya yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan air limbah. 6. Dokumen SOP uraian penanganan kondisi darurat pencemaran air.
		Metode Perhitungan	Jumlah IPAL yang telah memenuhi standar
		Satuan	Unit
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum, BPKH
21.	Peringkat UI Green Matrics	Definisi	Indikator ini mengukur pemeringkatan Universitas Halu Oleo dalam Membangun UI Green Matrics
		Kriteria	Mengamfaatkan Kesiapan data terkait : 1. Pengaturan gedung dan menuju lingkungan hijau. 2. Penggunaan energi, alternatif energi dan masalah perubahan iklim. 3. Perlakuan dan daur ulang sampah dan limbah. 4. Program penghematan penggunaan air. 5. Program transportasi ramah lingkungan. 6. Pembina generasi hijau, dengan pendidikan, penelitian, dan aktivitas penunjang

NO.	IKU		DEFINISI, KRITERIA, KETENTUAN, DAN FORMULA
		Metode Perhitungan	Pemeringkatan dari www.uigreenmetric.com
		Satuan	Peringkat
		Penanggung jawab	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum, Fakultas

